PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MELALUI USAHA KREATIF BERBASIS KULIT SINGKONG DI DESA MANTING KECAMATAN JATIREJO KABUPATEN MOJOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :
Dewi Pridayanti
NIM : B92219090

Dosen Pembimbing :
Yusria Ningsih, S.Ag.,M.Kes
NIP : 19760518200701202

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2023

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Pridayanti

Nim : B92219090

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul ***Pemberdayaan Komunitas Melalui Usaha Kreatif Berbasis Kulit Singkong Di Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto*** adalah benar merupakan hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari peryataan saya terbukti tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 11 Juni 2023

Yang membuat pertanyaan,

Dewi Pridayanti

Nim. B92219090

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama	: Dewi Pridayanti
NIM	: B92219090
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul	: Pemberdayaan Komunitas Melalui Usaha Kreatif Berbasis Kulit Singkong Di desa Manting kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto

Proposal ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang proposal skripsi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 5 Juni 2023
Menyetujui
Pembimbing,

Yusria Ningsih, S.Ag.,M.Kes
NIP : 19760518200701202

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MELALUI
USAHA KREATIF BERBASIS KULIT SINGKONG
DI DESA MANTING KECAMATAN JATIREJO
KABUPATEN MOJOKERTO

SKRIPSI

Disusun Oleh
Dewi Pridayanti (B92219090)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Strata Satu
Pada tanggal 04 Juli 2023

Tim Penguji

Penguji I	Penguji II
Yusria Ningsih, S.Ag., M.Kes	Dr. Pudji Rahmawati M.Kes.
NIP. 197605182007012022	NIP. 196703251994032002
Penguji III	Penguji IV
Dr. H. Abdul Mujib Adnan, M.Ag	Nihlatul Falasifah, M.T
NIP. 195902071989031001	NIP. 1993072720201122030

Dekan

Dr. Moch. Ghorul Arif, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197[illegible]1998031001

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	Dewi Pridayanti
NIM	:	B92219090
Fakultas/Jurusan	:	Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address	:	b92219090@student.uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pemberdayaan Komunitas Melalui Usaha Kreatif Berbasis Kulit Singkong di Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juli 2023

Penulis

(Dewi Pridayanti)

ABSTRAK

Dewi Pridayanti, NIM. B92219090, 2023. Pemberdayaan Komunitas Melalui Usaha Kreatif Berbasis Kulit Singkong di Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Penelitian Skripsi ini menjelaskan tentang proses pemberdayaan yang dilakukan bersama komunitas ibu-ibu kreatif dengan pemanfaatan limbah kulit singkong di Desa Mantin Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Proses pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengelola kulit singkong menjadi produk pangan melalui pelatihan pengelolaan limbah kulit singkong menjadi keripik usus dan penyadaran masyarakat terhadap masalah lingkungan.

Dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), proses pendekatan ini diawali dengan identifikasi aset dan potensi. Strategi ini lebih menekankan pada aset dan kemampuan masyarakat agar dapat dimanfaatkan secara efektif. Dengan menggunakan strategi ini, aset menjadi sumber kekuatan yang dapat membantu meningkatkan masyarakat.

Hasil aksi penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Komunitas ibu-ibu kreatif mampu memanfaatkan dan mengelolah aset serta mampu memanfaatkan dengan benar dan baik. (2)Pola pikir dan keterampilan masyarakat terhadap limbah kulit singkong telah berubah sehingga limbah kulit singkong khususnya keripik usus yang terbuat dari kulit singkong dapat dimanfaatkan sebagai produk makanan dan berkontribusi pada lingkungan yang lebih bersih dan sehat. (3)Komunitas wirausaha ibu-ibu kreatif di Desa Manting didukung oleh pemerintah setempat.

Kata Kunci: *Pemberdayaan komunitas, Pemanfaatan limbah kulit singkong, Lingkungan*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

ABSTRACT

Dewi Pridayanti, NIM. B92219090, 2023. ***Community Empowerment Through Creative Businesses Based on Cassava Skin in Manting Village, Jatirejo District, Mojokerto Regency.***

This thesis research describes the empowerment process carried out with a community of creative mothers by utilizing cassava peel waste in Manting Village, Jatirejo District, Mojokerto Regency. This empowerment process aims to increase community independence in managing cassava peels into food products through training in managing cassava peel waste into intestinal chips and public awareness of environmental issues.

By using the ABCD (*Asset Based Community Development*) approach, this approach begins with the assistance of tools and potential. This strategy places more emphasis on community assets and capabilities so that they can be used effectively. Using this strategy, assets become a source of power that can help improve society.

The results of this research action show that (1) The community of creative mothers is able to utilize and manage assets and is able to use them properly and well. (2) People's mindset and skills regarding cassava peel waste have changed so that cassava peel waste, especially chips made from cassava peels, can be used as a food product and contributes to a cleaner and healthier environment. 3) The entrepreneurial community of creative mothers in Manting Villageis supported by the local government.

Keywords: *Community empowerment, Utilization of cassava peel waste, Environment*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ..... **i**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Strategi Pencapaian Tujuan 9
F. Sistematika Pembahasan 16
BAB II KAJIAN TEORITIK **19**
A. Konsep Dakwah 19
1. Definisi Dakwah 19
2. Kewajiban Dakwah 21
3. Tujuan Dakwah 23
4. Dakwah Bil-Hal Pengolahan Singkong 24
B. Teori Pemberdayaan 26
a.) Definisi Pemberdayaan 26
b.) Teori Ekonomi Kreatif 30
c.) Limbah Kulit Singkong 32
d.) Teori Perubahan Sosial 34

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

e.) Teori Kewirausahaan 35
f.) Pemanfaatan Limbah Kulit Singkong Dalam Perspektif Islam ... 36
g.) Penelitian Terdahulu 40
BAB III METODE PENELITIAN 48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 48
B. Prosedur Penelitian 51
C. Subyek dan Lokasi Penelitian 55
D. Teknik Pengumpulan Data 55
E. Teknik Validasi Data 57
F. Teknik Analisis Data 58
G. Jadwal Penelitian dan Pendampingan 60
BAB IV PROFIL DESA MANTING 65
A. Kondisi Geografis 65
B. Kondisi Demografis 68
1) Jumlah Penduduk 68
2) Kondisi Perekonomian 70
3) Kondisi Pendidikan 71
4) Kondisi Kesehatan 74
5) Budaya dan Keagamaan 76
BAB V TEMUAN ASET/ POTENSI 81
1. Aset Sumber Daya Alam 81
2. Aset Manusia 88
3. Aset Fisik 92
4. Aset Sosial 98
5. Aset Kelembagaan 99

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

6. Aset Finansial 100
7. Aset Organisasi 102
8. Succes Story (Cerita Sukses) 103
BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN 105
A. Proses Awal 105
B. Proses Pendekatan (Inkulturasi) 106
C. Dinamika Proses Pendampingan 111
BAB VII ANALISIS PERUBAHAN 137
A. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat Desa Manting 137
B. Analisis Sirkulasi Keuangan *(Leaky Bucket)* 141
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI 145
A. Evaluasi Program 145
B. Refleksi Keberlanjutan 148
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam 150
BAB IX PENUTUP 153
A. Kesimpulan 153
B. Rekomendasi dan Saran 155
DAFTAR PUSTAKA 156
LAMPIRAN 161

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

DAFTAR TABEL

TABEL 1. 1 PEMILIK TANAMAN SINGKONG 5
TABEL 1. 2 ANALISIS STRATEGI PROGRAM 11
TABEL 1. 3 NARASI PROGRAM 13
TABEL 2. 1 PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN 40
TABEL 3. 1 JADWAL PENELITIAN 60
TABEL 3. 2 JADWAL PENDAMPINGAN 60
TABEL 4. 1 BATAS-BATAS WILAYAH DESA MANTING 67
TABEL 4. 2 PEMBAGIAN LUAS TATA GUNA LAHAN 68
TABEL 4. 3 BERDASARKAN USIA MASYARAKAT 68
TABEL 4. 4 DATA PENDUDUK BERDASARKAN PEKERJAAN 70
TABEL 4. 5 TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK 72
TABEL 4. 6 LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL DESA MANTING . 73
TABEL 4. 7 LEMBAGA NONFORMAL DI DESA MANTING 74
TABEL 4. 8 TRADISI KEBUDAYAAN DI DESA MANTING 76
TABEL 4. 9 SARANA DAN PRASARANA TEMPAT IBADAH 79
TABEL 5. 1 LAHAN PERSAWAHAN 83
TABEL 5. 2 LAHAN TEGAL 84
TABEL 5. 3 JENIS VEGETASI TANAMAN 86
TABEL 5. 4 SARANA PENUNJANG EKONOMI DESA MANTING . 101
TABEL 5. 5 ASET ORGANISASI DESA MANTING 102
TABEL 6. 1 HASIL PENELURUSAN WILAYAH *(TRANSECT)* 113
TABEL 6. 2 HASIL PEMETAAN KISAH SUKSES KELOMPOK PKK 115
TABEL 6. 3 HARAPAN MASYARAKAT DI MASA DEPAN 118
TABEL 6. 4 DAFTAR HADIR PELATIHAN INOVASI PENGELOLAAN USUS DARI KULIT SINGKONG 121
TABEL 6. 5 ALAT DAN BAHAN MEMBUAT KERIPIK USUS KULIT SINGKONG 125

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

TABEL 6. 6 PEMBENTUKAN KELOMPOK IBU-IBU KREATIF 133
TABEL 7. 1 PERHITUNGAN MODAL PEMBUATAN USUS KULIT SINGKONG 142
TABEL 7. 2 SIRKULASI PENDAPATAN KERIPIK USUS 143
TABEL 8. 1 EVALUASI PROGRAM 146

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. 1 WAWANCARA PEMILIK LAHAN SINGKONG 7
GAMBAR 4. 1 PETA DESA MANTING 66
GAMBAR 4. 2 KEGIATAN POSYANDU BALITA DESA MANTING 75
GAMBAR 4. 3 KEGIATAN POSYANDU LANSIA DESA MANTING 75
GAMBAR 5. 1 LAHAN PERSAWAHAN 83
GAMBAR 5. 2 LAHAN TEGAL 85
GAMBAR 5. 3 LAHAN TANAMAN SINGKONG 85
GAMBAR 5. 4 LAHAN PERMUKIMAN DESA MANTING 86
GAMBAR 5. 5 LAHAN PEKARANGAN 87
GAMBAR 5. 6 ALIRAN SUNGAI 88
GAMBAR 5. 7 JAJAN TRADISIONAL 90
GAMBAR 5. 8 TAS DARI DAUR ULANG SAMPAH 91
GAMBAR 5. 9 MENANAM SAYURAN 92
GAMBAR 5. 10 KONDISI JALAN COR 93
GAMBAR 5. 11 KONDISI BALAI DESA MANTING 94
GAMBAR 5. 12 KONDISI PEMAKAMAN DESA MANTING 94
GAMBAR 5. 13 KONDISI PEMAKAMAN MBAH SINARI 95
GAMBAR 5. 14 KELOMPOK BELAJAR DESA MANTING 95
GAMBAR 5. 15 TK DESA MANTING 96
GAMBAR 5. 16 SD DESA MANTING 96
GAMBAR 5. 17 SMP DI DESA MANTING 96
GAMBAR 5. 18 KONDISI MASJID DESA MANTING 97
GAMBAR 5. 19 KONDISI MUSHOLLA DESA MANTING 97
GAMBAR 5. 20 KONDISI POSKESDES DESA MANTING 98
GAMBAR 5. 21 KEGIATAN LEMBAGA SOSIAL IBU-IBU PKK .. 100
GAMBAR 5. 22 TOKO KELONTONG 101
GAMBAR 5. 23 KARANG TARUNA DESA MANTING 103

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Nigeria, Thailand, serta Brasil, Indonesia adalah produsen singkong terbesar keempat di dunia. Menurut data yang tersedia saat ini, Nigeria menghasilkan 57 juta ton per tahun, Thailand menghasilkan 30 juta ton, Brasil menghasilkan 23 juta ton, dan Indonesia menghasilkan antara 20 hingga 21 juta ton singkong. Tanaman ubi kayu di Indonesia memiliki banyak potensi sebagai bahan baku industri dan sebagai sumber karbohidrat utama, setelah beras dan jagung. Serupa dengan kandungan karbohidrat nasi, singkong memiliki jumlah karbohidrat yang hampir sama. Meski memiliki jumlah karbohidrat yang sdengan nasi, singkong hanya memiliki sedikit protein. Setelah beras dan jagung, ubi kayu merupakan tanaman pangan terpenting ketiga pada tahun 2009. Seiring meningkatnya jumlah masyarakat yang membutuhkan ubi kayu untuk diolah menjadi makanan pokok, makanan ringan, kerupuk, gorengan, dan lain-lain, permintaan konsumen juga meningkat.

Bertambahnya penduduk dan berkembangnya industri serta UMKM di Indonesia sampah kulit singkong sangat melimpah. Sampah merupakan masalah yang serius yang dihadapi seluruh negara di dunia. Sampah kulit singkong merupakan sampah organik yang mudah terurai secara alami. Jika industri kecil yang tidak bisa mengolah sampah kulit singkong dengan baik. Limbah atau sampah akan menumpuk sehingga menimbulkan aroma yang tidak sedap dan mengganggu masyarakat sekitar. Sehingga limbah atau sampah tersebur dapat menyebabkan lingkungan dan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

ekosistem disekitar dapat tercemar dan rusak serta dapat mendatangkan penyakit akibat pencemarannya tersebut. Kulit singkong memiliki kandungan karbohidrat tinggi yakni sekitar 72,49%-85,99% sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak. Selain itu sampah kulit singkong dapat dimanfaatkan sebagai olahan kuliner seperti keripik yang menguntungkan, memiliki harga jual yang tinggi, dan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan keluarga.[2] Kulit sngkong juga mengandung kadar asam biru atau asam sianida (HCN), kandungan asam sianida (HCN) dalam kulit singkong dapat dikurangi melalui beberapa tahap tertentu agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Asam sianida akan hilang selama diproses, asam sianida akan hilang dalam perendaman, pengeringan, perebuasan, dan fermentasi. [3]

Selain itu, tanaman singkong memiliki banyak manfaat kesehatan. Daun tanaman singkong yang dapat membantu sistem pencernaan tubuh, penambah darah, dan diet adalah tiga manfaat utamanya. Karena porsi umbi singkong mengandung kalori dua kali lipat dari kentang, maka umbi singkong dapat dijadikan sebagai alternatif diet bagi penderita alergi dan obesitas. Tanaman singkong memiliki kandungan pati 35,93% *rendemen pati,* 18,94% *amilaso,* 18,03% *amilopektin*, 81,97% dan secara *enzimatik* 64,92% untuk mengubah pati menjadi glukosa. Selain itu, limbah dari singkong dapat dimanfaatkan sebagai *bioetanol*, pakan ternak, dan

[2] Astuningtias, Nur. (2008), *Usaha Pemanfaatan Limbah Singkong*. Bogor: Managemen Agribisnis IPB.

[3] Richana, *Ubi Kayu dan Ubi Jalar: Botani- Budidaya, Teknologi Proses Teknologi Pascapanen.* Bandung: Nuansa Cendekia. 2012

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

makanan. kulit singkong yang berasal dari limbah tanaman dan mengandung senyawa seperti *glikosida*, *enzim peroksidase*, *kalsium oksalat*, dan *tanin.* Umbi singkong mengandung vitamin A, vitamin C, vitamin B1, protein, lemak, fosfor, karbohidrat, dan zat besi.[4]

Saat ini, teknologi pangan merupakan bagian integral dari hampir semua pengolahan makanan. dimulai dengan makanan yang diproses di rumah dan beralih ke makanan yang diproduksi di pabrik. Dalam hal ini, mengembangkan bisnis yang akan dijalankan membutuhkan daya cipta atau inovasi. Dalam tatanan birokrasi, inovasi dilindungi undang-undang menjadi salah satu pelopor awal perkembangan pesat. Untuk mencapai ekonomi yang diinginkan, diperlukan inovasi. Ide, produk, dan potensi yang memicu persaingan di suatu negara, wilayah, organisasi, atau industri disebut sebagai inovasi. Misalnya dengan memanfaatkan limbah yang belum termanfaatkan, dapat dibuat produk baru yang layak dibeli dan dijual dengan harga yang tinggi.

Kreatif memiliki makna tentang kegiatan produksi jasa atau barang yang didalamnya menyangkup kreatifitas akan nilai output jasa atau barang tersebut. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI mengatakan bahwa dimasa yang akan datang ekonomi kreatif memiliki kedudukan penting dikarenakan bersumber pada kreativitas yang merupakan sumber daya terbarukan. Hal ini yang membuat ekonomi kreatif dapat berperan sebagai komponen penggerak pertumbuhan penyerapan tenaga kerja, ekonomi,

[4] Salim, E. Sukses bisnis nata de cassava skala rumah tangga. (Yogyakarta : Laily Publisher, 2012).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

perdagangan serta inovasi.[5] Seiring berjalannya waktu, ekonomi kreatif semakin banyak diminati dengan perkembangan informasi dan teknologi. Ekonomi kreatif menjadi pelopor perekonomian yang memiliki hubungan erat di bidang budaya kewirausahaan yang digambarkan akan menjadi *trend* ekonomi dunia termasuk Indonesia yang akan ikut serta berperan aktif dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).[6] Membahas mengenai ekonomi kreatif maka kuliner sebagai salah satu dari lima belas subsektor didalam ekonomi kreatif, yakni kegiatan persiapan, pengolahan, penyajian produk makanan dan minuman yang bernilai jual tinggi, estetika, tradisi, dan kearifan lokal yang menjadi elemen terpenting dalam meningkatkan cita rasa terhadap nilai produk untuk menarik pembeli dan memberikan pengalaman bagi konsumen.

Desa Manting memiliki potensi ekonomi yang bergerak dibidang pertanian. Hal ini ditunjukkan dengan letak Desa Manting yang berada didekat pegunungan sehingga memudahkan masyarakat untuk bercocok tanam dan menjual hasilnya ditengkulak atau ditebas oleh juragan. Salah satu faktor pendorong masyarakat untuk bercocok tanam di lahan pertanian adalah Desa Manting memiliki luas lahan yang

[5] Carr., J. (2009). *"Creative Industries, Creative Workers and the Creative Economy: a Review of Selected Recent Literature. Scottish Government Social Research".*

[6] Arief Imam Santoso, D. (2017). Jurnal Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN 3, no. 2. *"IPTEK Bagi Masyarakat (lbm) Pengolahan Limbah Kain Perca Di Kelurahan Tipes Kecamatan Serengan Kota Solo"*, Hlm. 172.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

terbilang luas. Meskipun lahan persawahan di Desa Manting milik perhutani, masyarakat sekitar dapat mengelolah dengan baik. Dengan demikian, Desa Manting memiliki pendapatan yang besar dalam sektor pertanian. Akan tetapi belum ada yang mengelolah dalam bentuk makanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Yahman selaku ketua kelompok tani secara umum mayoritas dari mereka bekerja sebagai petani dan buruh tani. Tujuan dari pekerjaan ini adalahbuat memenuhi kebutuhan pakaian, pangan serta papan keluarganya. Sementara sebagian istri petani berprofesi sebagai ibu rumah tangga, pedagang, buruh tani, dan kader lanjut usia, berikut adalah beberapa dari sekian banyak kartu keluarga dengan tanaman singkong

Tabel 1. 1 Pemilik Tanaman Singkong

No.	Nama Pemilik Lahan	Luas
1.	Arif Budi	487 ha
2.	Muhaimin	1,932 ha
3.	Taufiq	1,980 ha
4.	Sopyan	975 ha
5.	Nuriyadi	1,320 ha
6.	Sapari	1,681 ha
7.	Suyanto	871 ha
8.	Mu'in	1,681 ha
9.	Fendi	1,687 ha
10.	Wiji	1,811 ha
11.	Ngadi	999 ha
12.	Sukaji	1,524 ha
13.	Atip	1,976 ha
14.	Koswadi	1,942 ha

UINSUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

15.	Darno	1,599 ha
16.	Mislan	1,750 ha
17.	Misnan	969 ha
18.	Misto	1,759 ha
19.	Marno	904 ha
20.	Supardiyat	1,980 ha
21.	Edi Suhartono	1,513 ha
22.	Kacong Saputro	1,479 ha
23.	Samar	969 ha
24.	Setu	406 ha
25.	Lutfi	1,385 ha
26.	Nur Ali	1,937 ha
27.	Widodo	975 ha
28.	Sulimin	871 ha
29.	Sadi	1,476 ha
30.	Sutikno	1,891 ha
31.	Suyatemi	1,935 ha
32.	Sutaji	654 ha
33.	Suwaji	1,759 ha

Sumber: Diolah dari hasil wawancara kelompok tani 2023

Pada tabel diatas menjelaskan terdapat 33 kepala keluarga Desa Manting yang memiliki tanaman singkong, kemudian bagaimana memanfaatkan potensi singkong tersebut. Tanaman singkong sendiri banyak yang dapat dimanfaatkan maupun diperbarui bermula dari daun hingga batang. (1) Buah singkong, dapat diolah menjadi gorengan, tape, tepung, getuk, perkedel, stik, dan keripik (2) Daun singkong dapat diolah menjadi menu sehari-hari rumahan seperti tumis, dendeng, bakwan, keripik, dan pepes (3) batang singkong dapat dimanfaatkan sebagi bahan arang aktif

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

dan juga bisa dijadikan souvenir (4) kulit singkong dapat diolah menjadi keripik. Dari penjelasan di atas bahwa singkong memiliki inovasi yang banyak, dengan menginovasi singkong tersebut bisa kita manfaatkan untuk meningkatkan perekonomian untuk keluarga.

Gambar 1. 1 Wawancara Pemilik Lahan Singkong

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Banyak ib-ibu yang belum memanfaatkan potensi tanaman singkong untuk mendongkrak ekonomi keluarga. Masyarakat Desa Manting masih menghadapi kendala dan kurangnya pengetahuan dalam hal pemasaran, pengemasan produk, dan penyampaian jasa dalam hal berwirausaha. Dikarenakan letak Desa Manting yang jauh dari perkotaan, dan kurangnya pengetahuan tentang usaha yang menggunakan media online. Ekonomi keluarga ibu-ibu di Desa Manting bisa semakin berkembang jika menyadari potensi pengelolaan singkong melalui pemasaran online, menjalin kemitraan dengan toko-toko di dalam dan luar desa, serta menjualnya langsung.

Maka dari itu pendampingan ini dilaksanakan oleh ibu-ibu rumah tangga dari berbagai latar belakang ekonomi di Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Dengan memanfaatkan peluang saat ini sebagai kulit singkong yang awalnya dibuang kini mereka siap mengolah kulit singkong menjadi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

aneka makanan yang banyak diminati masyarakat serta bernilai jual yang tingi dibandingkan biaya singkong sebelum diolah. dengan harapan dapat membantu ibu-ibu rumah tangga dan meningkatkan kemandiriannya.

B. Rumusan Penelitian

1. Bagaimana kondisi hasil tanaman singkong di Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana strategi yang efektif melalui pengeloaan kulit singkong di Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimana hasil dari pendampingan dalam peningkatan perekonomian melalui pengelolaan kulit singkong di Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi aset keahlian ibu-ibu rumah tangga dalam pengelolaan kulit singkong di Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto?
2. Untuk mengetahui strategi yang efektif melalui pengeloaan kulit singkong di Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto?
3. Untuk mengetahui hasil dari pendampingan dalam peningkatan perekonomian melalui pengelolaan kulit singkong di Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini menjadikan pengalaman baru karena dapat mengenal serta berbaur dengan masyarakat Desa Manting. Adanya penelitian

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

ini menambah wawasan bagi peneliti dalam aksi pendampingan masyarakat melalui pengelolaan keripik usus dari kulit singkong.

2. Bagi Masyarakat Desa Manting

Dengan adanya pendampingan ini mampu membangun adanya perubahan yang terjadi di masyarakat melalui pemanfaatan aset dan potensi yang mereka miliki. Penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam mewujudkan kemandirian segi ekonomi yang bisa dibangun pada tingkat keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini bisa menambah referensi terbaru terkait pengelolaan keripik usus dari kulit singkong. Serta bisa mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat agar lebih sejahtera.

E. Strategi Pencapaian Tujuan

Pada penelitian ini mampu terciptanya suatu keberhasilan dalam program aksi memiliki tujuan dengan terciptanya suatu perubahan, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan harapan mengubah lingkungan masyarakat. Metode yang akan peneliti gunakan untuk menganalisis adalah mengumpulkan data dari kegiatan FGD dan observasi. Data dan pengamatan ini akan dianalisis untuk mengetahui langkah selanjutnya yang perlu diambil untuk memenuhi harapan masyarakat. Peneliti menggunakan cara sebagai berikut :

1. Analisis Pengembangan Aset

Pada Penelitian ini penulis menerapkan metode analisis *Low Hanging Fruit* yakni suatu langkah berguna yang dapat diambil untuk melaksanakan tugas yang lebih sederhana. Tindakan yang dilakukan untuk

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

melaksanakan fokus tersebut bertujuan untuk menjadikan serta mewujudkan melalui pemanfaatan aset yang ada di Desa tanpa adanya campur tangan dari pihak luar.[7]

Dalam titik inilah peneliti bertugas mendampingi masyarakat dalam melaksanakan impian serta harapan dari kumpulan potensi aset yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan cara mengumpulkan data serta informasi yang ada di lapangan. Selain mewujudkan harapan, impian, dan pencapaian masyarakat dalam meningkatkan kehidupannya melalui partisipasi masyarakat dalam perubahan.

Komponen penting dari metode yang peneliti gunakan untuk melakukan inisiatif pemberdayaan masyarakat adalah analisis *Low Hanging Fruit*. Masyarakat memiliki harapan dan impian yang dapat diwujudkan melalui program pendampingan. Oleh karena itu, peneliti harus menganalisis mimpi ini dengan mempertimbangkan lokasi, kondisi, dan aset serta potensi masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, aset tersebut akan dikembangkan setelah teridentifikasi layak untuk diteliti.

2. Analisis Strategi Program

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto memanfaatkan strategi ABCD *(Asset Based Community Development)*, yaitu suatu langkah untuk mendapatkan dan memperoleh data dengan tujuan pengelolaan aset dan potensi pada tahap perubahan. Peningkatan sumber daya adalah cara untuk memperkuat dalam tinjauan ini.

[7] Tim Penyusun KKN ABCD UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, *Panduan KKN ABCD UIN SUNAN AMPEL SURABAYA*,SURABAYA : 2015, hal 70.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Menyadarkan individu bahwa sumber daya alam dan potensi diri sangat berguna untuk kehidupan selanjutnya menjadi lebih baik dan lebih berkembang. Analisis peneliti terhadap strategi dan harapan program disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 2 Analisis Strategi Program

Aset	Harapan	Strategi
Banyaknya aset yang dimiliki masyarakat yakni melimpahnya hasil pertanian antara lain tanaman singkong	Terkelolanya tanaman singkong yang bernilai tinggi	Mengembangkan tanaman singkong melalui inovasi baru yang nantinya memiliki nilai jual yang tinggi
Mengelola tanaman singkong merupakan keterampilan kreatif yang banyak dimiliki ibu-ibu rumah tangga.	Terbentuknya komunitas wirausaha	Mengembangkan kapasitas distribusi
Adanya dukungan serta	Adanya bantuan serta	Menyusun kreatifitas untuk

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

kebijakan dari pemerintah Desa terkait inovasi baru tanaman singkong	kelancaran dalam mendapatkan akses perizinan	meningkatkan nilai jual

Sumber : Hasil FGD Bersama Masyarakat

Dari tabel diatas terdapat tiga aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Manting, yang pertama melimpahnya tanaman singkong. Di Desa Manting setelah panen tanaman singkong tersebut langsung dijual dan diambil pengepul atau juragan. Di Desa Manting belum ada yang mengelolah tanaman singkong untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Kurang kesadaran masyarakat disana sangat diperlukan untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan aset alam yang ada disekitar mereka bisa di manfaatkan dengan baik. Kedua banyak ibu-ibu rumah tangga yang memiliki kemampuan dan kreatifitas dalam pengelolaan tanaman singkong. Dengan kreatiftas yang dimiliki akan mendukung dan menumbuhkan serta meningkatkan kualitas yang ada dalam diri mereka. Dengan adanya inovasi pengelolaan singkong akan mempererat hubungan antara sesama warga bahkan bisa membentuk sebuah kelompok atau komunitas wirausaha untuk bekerja sama dalam meningkatkan nilai jual tanaman singkong lebih tinggi dari sebelumnya. Terakhir adanya bantuan serta kebijakan dari perangkat Desa tanpa adanya dukungan serta bantuan mereka maka tidak bisa berjalan dengan maksimal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

3. Ringkasan Narasi Program

Narasi program merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti bersama masyarakat untuk mewujudkan keinginan yang diharapkan, tercapainya suatu perubahan bukanlah akhir dari kegiatan ini. Melalui program naratif bisa dirancang dengan menganalisis sebuah strategi sesuai dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Narasi Program

Tujuan Akhir ***(Goal)***	Melalui pengelolaan kulit singkong yang kreatif, ibu-ibu Desa Manting mampu meningkatkan kemandiriannya.
Tujuan ***(Purpose)***	Meningkatkan kemandirian serta menambah penghasilan masyarakat Desa Manting
Hasil ***(Result/Output)***	1. Melaksanakan pelatihan serta aksi pembuatan kulit singkong menjadi keripik usus 2. Terbentuknya komunitas wirausaha dan terbentunya struktur kepengurusan dalam menjalankan usaha rumahan. 3. Bekerja sama dengan toko baik di dalam Desa atau di luar dan pemasaran baik secara online maupun offline.
Kegiatan	1.1 Menciptakan produk baru mengelola singkong jadi keripik usus 1.1.1 memberikan pengetahuan terkait inovasi mengelola kulit singkong 1.1.2 Menentukan susunan acara serta lokasi pelaksanaan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

	1.1.3 Menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan 1.1.4 Mengerakkan ibu-ibu rumah tangga Desa Manting untuk mengelolah kulit singkong menjadi keripik usus 1.1.5 Aksi atau praktek pembuatan kulit singkong menjadi keripik usus
	2.1 Terbentuknya komunitas ibu-ibu kreatif Desa Manting 2.1.1 Menyediakan alat tulis yang diperlukan 2.1.2 Dibentunya komunitas dan struktur kepengurusan 2.1.3 Menetapkan rutinitas untuk perencanaan program kegiatan yang sedang berlangsung. 2.1.4 Pemantauan serta perbaikan dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan
	3.1 Penjualan produk 3.1.1 Membuat akun media sosial semata-mata untuk tujuan pemasaran produk olahan. 3.1.2 Meningkatkan produk yang akan dijual selain pengemasan serta pelabelan produk.

Urutan proses tersebut memberikan pelatihan terhadap masyarakat Desa Manting khususnya ibu rumah tangga yang telah dijelaskan pada tabel di atas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Rangkaian kegiatan program yang pertama adalah mencari tahu kapan dan di mana kegiatan akan diadakan, dilanjutkan dengan menyiapkan alat dan bahan. Selain itu, mengumpulkan ibu-ibu dari Desa Manting untuk mengolah kulit singkong menjadi keripik usus merupakan kegiatan ketiga. Setelah itu, prosedur mengubah kulit singkong menjadi keripik usus. Agar setiap kegiatan berjalan selancar mungkin, evaluasi dan pemantauan selalu dilakukan.

Program selanjutnya adalah produksi ibu-ibu inovatif daerah setempat. Mempersiapkan alat dan bahan konsumsi diperlukan untuk menulis susunan manajemen adalah tugas pertama yang diselesaikan. Selain itu, proses pembentukan komunitas dan susunan kepengurusan tercakup dalam kegiatan kedua. Kemudian pada kegiatan selanjutnya yaitu merencanakan jadwal kegiatan yang berkelanjutan. Setelah kegiatan yang merupakan kegiatan akhir program dilakukan pemantauan serta perbaikan dari hasil yang telah dicapai.

Kegiatan yang akan dilakukan yakni penjualan produk yang akan dilakukan secara online maupun offline. Pada program pertama, misalnya, dibuat akun media sosial khusus untuk mempromosikan produk olahan keripik usus. Setelah itu, pengemasan label produk dan persiapan pemasaran selesai. Kemudian pada kegiatan selanjutnya yaitu merencanakan jadwal kegiatan yang berkelanjutan. Setelah kegiatan yang merupakan kegiatan akhir program dilakukan pemantauan serta perbaikan dari hasil yang telah dicapai.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

4. Rencana Evaluasi Program

Pada metode ini, peneliti dan masyarakat umum pertama-tama memutuskan tujuan mana yang paling mudah diraih dan beraksi melalui sumber daya serta potensi yang sudah dimiliki. Agar masyarakat dapat mencapai tujuan mereka di masa depan, mungkin dapat membantu masyarakat dalam mengejar tujuan yang telah ditetapkan secara kolektif. Evaluasi program kegiatan yang ada di Desa Manting bersama dengan komunitas ibu-ibu kreatif membuat peneliti lebih yakin terhadap impian menjadikan Desa Manting menjadi kampung yang lebih terkenal dan maju melalui pendampingan penggunaan potensi serta aset yang ada disekitar masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Aspek terpenting pada penelitian ini yakni sistematika, yang memungkinkan penulisan hasil penelitian secara sistematis dan terarah. Terdapat IX BAB dalam sistem penulisan skripsi, yang disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab satu peneliti memiliki gambaran terkait keadaan seputar permasalahan di Desa Manting yang menjadi pokok bahasan skripsi ini. Peneliti juga membahas analisis awal dari tema yang diteliti pada bab ini. Adanya rumusan masalah yang mengacu pada latar belakang memberikan dukungan tambahan untuk bab ini. Selain itu, tujuan penelitian telah ditetapkan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab dua, peneliti membahas tentang teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis menjelaskan tentang definisi dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz, kewajiban dakwah, tujuan dakwah, dakwah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

bil-hal terkait judul skripsi, teori tentang pemberdayaan, teori tentang ekonomi kreatif, terkait limbah kulit singkong, teori tentang perubahan sosial, teori tentang kewirausahaan, serta pemanfaatan limbah kulit singkong menurut perspektif Islam.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga membahas terkait jenis pendekatan yang digunakan peneliti dalam pendampingan ini. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah ABCD (*Asset Based Community Development*) pendekatan ini sangat cocok dengan penelitian yang diambil di Desa Manting dengan cara terjun ke lapangan dan berfokus terhadap aset serta potensi yang ada disekitar masyarakat.

BAB IV : PROFIL DUSUN

Dalam bab empat menjelaskan terkait lokasi yang akan diteliti. Peneliti akan menggali informasi melalui *transect* bersama masyarakat sekitar untuk mengetahui batas Dusun, kondisi demografis, kondisi pendidikan, kondisi kesehatan, budaya, serta kelembagaan yang ada di Desa.

BAB V : TEMUAN ASET

Dalam bab lima menjelaskan temuan aset maupun potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Aset yang ada di masyarakat seperti lahan persawahan, tegal, permukiman, pekarangan, air sungai, keahlian yang dimiliki ibu-ibu, kondi sarana dan prasarana, kebudayaan, struktur kelembagaan dan sarana penunjang ekonomi.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Pemberdayaan Masy arakat yang Dinamis bab ini menjelaskan tentang proses pemberdayaan masyarakat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

yang berlangsung selama peneliti melakukan tindakan. di mana masyarakat atau tokoh penting lainnya akan terlibat. Peneliti menggunakan metode ABCD untuk proses pemberdayaan ini, yang meliputi inkulturasi dan tahapan 5D yaitu penemuan aset masyarakat, memimpikan, merencanakan kegiatan, menentukan harapan, monitoring dan evaluasi.

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Dalam bab tujuh memaparkan aksi perubahan melalui pendampingan kepada masyarakat menggunakan siklus 5D. Serta langkah-langkah pelaksanaan program yang disepakati bersama dan merancang aksi perubahan yang nantinya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

BAB VIII : AKSI ANALISIS DAN REFLEKSI

Pada bab delapan peneliti membahas catatan yang diambil selama proses penelitian untuk refleksi dan analisis dalam bab ini. Yang meliputi momen-momen peristiwa dan pengalaman peneliti selama pendampingan. Setelah tindakan pendampingan selesai, proses ini akan dianalisis dan dipelajari dengan menggunakan teori dan metode yang telah teruji penelitian.

BAB XI : PENUTUP

Pada bab penutup, peneliti memberikan penjelasan kepada pembaca dan pihak mengenai temuan, rekomendasi berkaitan langsung dengan proses perubahan serta pemberdayaan yang dilakukan peneliti kepada masyarakat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB II
KAJIAN TEORITIK

A. Konsep Dakwah

1. Definisi Dakwah

Dakwah merupakan sebuah aktivitas yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dakwah dalam segi bahasa *(etimologi)* berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a yad'u da'watan* yang artinya panggilan, seruan, ajakan. Dakwah juga berarti seruan kepada masyarakat untuk memeluk dan ajakan untuk mempelajari agama islam. Dakwah adalah perbuatan yang dilakukan secara sadar dan tanpa paksaan dengan maksud untuk meningkatkan keimanan dan keislaman seseorang. Islam melihat masyarakat sebagai organisme sosial di mana orang bergantung satu sama lain dan mendukung satu sama lain. Hubungan yang saling menguntungkan antar individu dalam masyarakat.[8]

Pengertian dakwah secara istilah (*terminologi)* menurut Syekh Ali Mahfudz adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek (mungkar) agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Selain itu, Pengertian dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz dalam kitab *Hidayatul Mursyidin* yaitu sebagai berikut :

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوْزُوْا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْأَجِلِ[9]

[8] Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah: Edisi Revisi (Palembang: Prenada Media, 2019), hal 25

[9] Syeikh Ali Mahfudz, *Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-Wa'dzi Wa Al-Khitabah*, (Beirut: Dar Al-Ma'arifah), hal. 17.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Artinya: “Mendorong orang untuk menjalankan hal-hal yang baik dan mengikuti intruksi, mengajak mereka melakukan hal-hal baik dan melarang mereka melakukan hal-hal buruk sehingga mereka dapat hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.”

Terdapat Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 29 yang menjelaskan tentang tujuan hidup manusia dan potensi yang dimiliki manusia harus bisa dimanfaatkan dengan baik serta tanggung jawab kita sebagai khalifah dimuka bumi ini:

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا ثُمَّ اسْتَوٰٓى اِلَى السَّمَآءِ فَسَوّٰىهُنَّ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Artinya: Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.[10]

Dalam kitab *Ma’alimut Tanzil* karya Imam Al-Baghowi mengatakan, penciptaan langit dan bumi pada Surat Al-Baqarah ayat 29 dimaksudkan agar manusia mengambil pelajaran dan menjadikan bukti kebesaran Allah. Tetapi sebagian ahli tafsir menyebut penciptaan langit dan bumi dimaksudkan agar manusia menerima manfaat dari keduanya yang berbunyi:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رضي الله عنه أَنَّ اَلنَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم سُئِلَ: أَيُّ اَلْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلُ اَلرَّجُلِ بِيَدِهِ, وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ رَوَاهُ اَلْبَزَّارُ، وَصَحَّحَهُ اَلْحَاكِمُ[11].

[10] Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya. Jakarta, 2019. Hal. 6

[11] Al Hafidh Ibnu Hajar Al Asqalani , *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*, Penerjemah Achmad Sunarto, Cet Ket-1, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 303.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Artinya: Dari Rifa'ah bin Raafi' radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ditanya mengenai mata pencaharian yang halal? Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, "Amalan seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang diberkahi." (HR. Al-Bazzar dan disahihkan oleh Al-Hakim)

2. Kewajiban Dakwah

Kewajiban dakwah secara umum merupakan hal yang perlu dilakukan untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar seperti firman Allah dalam Quran surat Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya : "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." [12]

Dari ayat diatas Allah memerintahkan kepada umat islam agar diantara mereka terdapat sekelompok orang yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan apabila terdapat perpecahan dan pelanggaran terhadap ajaran agama, dengan cara mengajak dan menyeru manusia dalam melakukan kebaikan, menyeru untuk melakukan ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Cara yang dilakukan dengan cara menyadarkan manusia untuk senantiasa melakukan perbuatan yang baik hal ini akan

[12] Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya. Jakarta, 2019. Hal. 84

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

mendatangkan keuntungan dan kebahagiaan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain, baik itu didunia maupun di akhirat. Selain surat Ali-Imron ayat 104, dalam Al-Quran juga terdapat surat Ali-Imron (3) ayat 110 yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۗ وَلَوْ اٰمَنَ اَهْلُ الْكِتٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ

Artinya : Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.[13]

Pada ayat diatas dikatakan bahwa orang-orang diperintahkan untuk melakukan yang ma'ruf, yaitu segala yang diketahui kebaikannya menurut syariat maupun akal, dan melarang kemungkaran, yaitu segala yang diketahui keburukkannya menurut syariat maupun akal dan beriman kepada Allah dengan keimanan mantap yang dikuatkan dengan amal perbuatan nyata. Dalam Al-Qur'an terdapat surat An-Nahl ayat 125 yakni seruan mengajak kebaikan juga harus dihormati yang berbunyi :

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ ۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.

[13] Bahreisy Salim, dan Bahreisy Said. Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier, Jilid II, Ahli Bahasa: Surabaya: PT Bina Ilmu, tt.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".[14]

Pada ayat diatas dikatakan Allah memberikan pedoman kepada Rasul-nya tentang cara mengajak (dakwah) ke jalan Allah. Yang dimaksud jalan Allah yakni syariat islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad. Dengan pengajaran yang baik, lemah lembut, dan menyejukkan. Sehingga, apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

3. Tujuan Dakwah

Tujuan utama dakwah merupakan untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Setelah diangkat menjadi rasul. Nabi muhammad melakukan dakwah islam baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Nabi muhammad memulai dakwahnya kepada istri, keluarga, dan sahabat. Awalnya dakwah dilakukan secara sembunyi dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan. Setelah jumlah sahabat yang memeluk islam banyak, dakwah dilakukan secara terang-terangan. Adapun beberapa tujuan dakwah menurut Masyhur Amin untuk umat manusia di bumi ini:[15]

1) Tujuan perorangan, terbentuknya pribadi muslim yang memiliki perilaku akhlakul karimah

[14] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Penerbit Hilal, Bandung, 2016, Hal 281.

[15] Amin, masyhur. 1997. "Dakwah Islam dan pesan moral. Yogyakarta: Al-Amin Pers.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

2) Tujuan keluarga, terbentuknya keluarga yang sakinah mawaddah dan warohmah
3) Tujuan masyarakat, terbentuknya masyarakat yang rukun, sejahtera dan penuh suasana keislaman
4) Tujuan untuk seluruh umat manusia, terbentunya masyarakat yang damai dan penuh ketenangan.

4. Dakwah Bil-Hal Pengolahan Singkong

Dakwah bil hal merupakan sebuah teknologi dakwah terbarukan yang bisa dilaksanakan melalui aktivitas pemberdayaan masyarakat yakni dengan upaya menciptakan, memotivasi, mendorong serta membangkitkan kesadaran atas potensi yang dimiliki masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya memandirikan masyarakat melalui pengembangan potensi yang ada sekitar individu maupun sumber daya alam.[16] Secara praktik di lapangan pemberdayaan masyarakat terbagi menjadi dua kelompok. Pertama, kelompok masyarakat sebagai pihak memberdayakan masyarakat. Kedua, sebagai pihak diberdayakan oleh masyarakat itu sendiri. Dalam mengaplikasikan tidak boleh salah dalam konsep, teknik dan tujuannya harus jelas. Oleh sebab itu, masyarakat tidak hanya berdaya, namun bisa memberdayakan orang lain dan memiliki martabat yang baik. Strategi yang tepat sangat diperlukan pada saat memberdayakan masyarakat dalam aspek perekonomian ini. Apa yang telah direncanakan dapat menunjang tujuan jangka panjang untuk masyarakat setempat.

[16] Aliyudin. Dakwah Bi Al Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah. Vol 15 (2) 2016. Hal 188.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Seorang peneliti memiliki tugas untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat. Proses pemberdayaan ini termasuk dalam dakwah terhadap masyarakat. Dalam konteks ini, proses dakwah yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan pemberdayaan untuk mengembangkan aset serta potensi yang dimiliki masyarakat menggunakan tujuan untuk meningkatan pendapatan dan taraf hidup yang lebih baik. Proses pendampingan yang dilakukan oleh peneliti tidak lepas dari mengajak masyarakat untuk memanfaatkan aset alam dengan baik karena semua yang ada di muka bumi ini adalah milik Allah yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana terkandung dalam surat Al-A'raf ayat 10 yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنّٰكُمْ فِى الْاَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيْهَا مَعَايِشَۗ قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ

Artinya :"Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur".[17]

Pada ayat diatas Allah telah menegaskan sebagian dari karunia yang telah dianugrahkan kepada hambanya yaitu bahwa Allah telah menyediakan bumi ini untuk manusia tinggal dan berdiam diatasnya, dengan berbagai macam potensi, bebas melakukan apapun dalam batas yang telah ditentukan serta diberikan perlengkapan kehidupan yang baik. Potensi yang telah Allah berikan kepada manusia harus dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan masyarakat untuk lebih baik

[17] Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya. Jakarta, 2019. Hal. 206

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

dari sebelumnya. Berikut hadis nabi yang menjelaskan tentang pekara pekerjaan yang baik.

عَنْ الْمِقْدَامِ رَ ضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَمَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْر مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ[18]

Artinya: Dari Miqdam ra. Dari Rasulullah Saw, beliau bersabda: seseorang yang makan dari hasil usahanya sendiri itu lebih baik. Sesungguhnya Nabi Daud as makan dari hasil usahanya sendiri (H,R. Imam Bukhari).

Hadis diatas, menunjukkan bahwa bekerja atau berusaha merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam ajaran Islam. Dalam Islam bekerja bukan hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Karenanya bekerja merupakan posisi yang teramat mulia. Islam sangat menghargai orang yang bekerja melalui tangannya sendiri.

B. Teori Pemberdayaan

a.) Definisi Pemberdayaan

Menurut bahasa pemberdayaan atau pemberkuasaan *(empowerment)* berasal dari kata power yang memiliki arti kekuasaan atau keberdayaan. Oleh karena itu, gagasan pemberdayaan yang signifikan dihubungkan dengan gagasan kekuatan. Kapasitas kita untuk membujuk orang lain agar bertindak sesuai dengan keinginan dan kepentingan kita sendiri seringkali sama dengan kekuatan.[19] Maka, pemberdayaan masyarakat

[18] Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhori, Matan Al-Bukhari Masykul: Bihasyiyah al-Sindi, jus. 2 (Beirut: Dar al-Fikr, tt), h6.

[19] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), hal 57)

UIN SUNAN AMPEL
S T A R A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan kapasitas masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, menyadarkan masyarakat akan potensi dirinya dan berupaya membantu pengembangan potensi lingkungan melalui perubahan tindakan.[20] Masyarakat memiliki keberanian dan kemampuan bertanggung jawab untuk menentukan kebutuhan, mencapai kemakmuran, mengelola sumber daya alam, dan mencapai tujuan hidup selanjutnya.

Pemberdayaan masyarakat juga memerlukan strategi untuk mengoptimalkan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Maka, pendekatan pemberdayaan masyarakat merupakan penekanan pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai sesuatu sistem yang dapat mengorganisir mereka sendiri.[21] Dalam pendekatan ini diharapkan memberi peran penting kepada masyarakat untuk menjadi pelaku atau subyek dari penentuan hidup mereka dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Secara umum, pemberdayaan masyarakat diajukan untuk kelompok masyarakat yang rentan atau lemah sehingga setelah diberdayakan mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Selain memenuhi kebutuhan dasar masyarakat diharapkan mampu lebih produktif dalam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[20] Dr. Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat (Wacana dan Praktik*), (Jakarta : Prenada Media Group, 2014), hal 24

[21] Puji Hadiyanti. Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbm Rawasari, Jakarta Timur. Perspektif Ilmu Pendidikan. Vol 17. 2008. Hal.92.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

meningkatkan pendapatannya dan memperoleh harga atau jasa yang mereka butuhkan.[22]

Salah satu aspek penting yang perlu dibahas dalam proses pembedayaan masyarakat merupakan masalah asas-asas pemberdayaan yang berkaitan dengan isu kebijakan yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pemberdayaan secara menyeluruh, sehingga tujuan yang hendak dicapai khususnya dalam pemberdayaan kelompok yang dinilai. Sehingga sangat rentan terkait masalah kemiskinan. Apalagi dalam menghadapi tantangan yang semakin beragam kebijakan yang dianggap tepat dan efektif dapat dipilih dan akan menghasilakn sesuatu yang optimal.[23]

a.) Peranan Fungsi Pengorganisir Pemberdayaan

Pada situasi transformasi sosial dalam masyarakat secara menyeluruh mempunyai peran *community organizer* yang memiliki arti antara lain:

1.) Fasilitator

Kata "fasilitasi" yang mengacu pada prosedur untuk mencapai tujuan tertentu adalah akar dari kata "fasilitator". Mendukung mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan pengorganisasian masyarakat sangat penting untuk pengorganisasian masyarakat. Dukungan ini menunjukkan bahwa keluhan, saran, dan kritik masyarakat didengar dan diapresiasi, serta nilai-nilai yang ada dikuatkan dan diterima.

---

[22] M. Alhada. Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy. Vol 1 (2). 2021. Hal. 84

[23] Andi, Haris. "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media". Jurnal jupiter. (Vol 13, No 2, Tahun 2014), hal 53

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

2.) Edukator (Pendidik)

Kata “pendidikan” yang meraju pada tenaga pengajar atau kependidikan merupakan akar kata dari “pendidik”. Pendidik dan pengorganisasi masyarakat harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang masalah-masalah sosial dan mampu mengomunikasikannya secara akurat dan efektif. Begitu juga harus memiliki wawasan atau pemahaman yang memadai tentang konflik masyarakat.

3.) Mediator (Penegah)

Petugas *community organizer* harus memenuhi perannya sebagai mediator dengan dua cara: dengan menjalankannya dan dengan menghubungkan individu dengan organisasi atau pihak lain dengan sumber daya yang diperlukan. Dan mampu memainkan "fungsi kekuatan ketiga" dengan memberi individu dari sistem ekologis yang menghambat dan memperkuat mereka.

4.) Perencana sosial (Perancang Strategi)

Tugas seorang perancang sosial adalah mengurus kegiatan yang terorganisir. Situasi harus didefinisikan pada langkah pertama, berdasarkan temuan analisis. Langkah kedua adalah membujuk masyarakat setempat untuk membentuk dan membedakan persyaratan normal untuk jangka pendek, menengah dan panjang. Langkah ketiga adalah membujuk masyarakat setempat untuk mengenali kapasitas, aset, dan kemampuan mereka yang sebenarnya. Selain itu, langkah terakhir mendorong individu untuk menilai kemampuan dan keterbatasan mereka sendiri.

5.) Advokator

Advokasi adalah salah satu latihan perbaikan politik yang berhubungan dengan isu-isu pemerintahan. Advokasi memainkan peran penting ketika sistem politik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

membatasi akses masyarakat ke layanan dan sumber daya penting. Dalam beberapa kasus, penyelenggara memerlukan bantuan kelompok advokasi untuk melindungi masyarakat karena mereka tidak dapat melakukannya sendiri.

b.) Teori Ekonomi Kreatif

Konsep era ekonomi baru tentang ekonomi kreatif didasarkan pada gagasan. Pengembangan ekonomi kreatif mutlak diperlukan dalam rangka mendongkrak kewirausahaan dan lapangan kerja masyarakat. Menurut pengamatan, pendekatan inovatif untuk melakukan tindakan perubahan yang didukung oleh bahan produksi sangat penting untuk kemajuan profesional.[24] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mendefinisikan konsep ekonomi kreatif mengacu pada proses penciptaan nilai tambah dengan menggunakan konsep yang merupakan hasil dari daya cipta sumber daya manusia serta warisan berbasis budaya, teknologi dan pengetahuan. Ekonomi kreatif memiliki banyak nilai karena dapat digunakan untuk membuat produk dan inovasi baru yang nantinya dapat dijual. Paling tidak, konsumen sudah mengenal karakteristik produk ketika mereka mengunjungi kota atau daerah tertentu.

Sumber modal pembangunan manusia yang paling utama berasal dari konsep ide, serta pemikiran adalah ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif yang memanfaatkan sumber daya manusia untuk mengolah barang diantisipasi untuk dapat mengubah barang dengan penjualan rendah menjadi barang dengan penjualan tinggi. Dengan tujuan agar ekonomi kreatif secara

[24] Latuconsina Hidayah, *pendidikan kreatif (menuju generasi kreatif dan kemajuan ekonomi kreatif di Indonesia).* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), Hal 31.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

tersirat dapat membimbing dan menghasilkan *visioner* bisnis yang handal dari berbagai usaha, diperlukan pengetahuan dan daya kreasi yang tinggi untuk menjadi seorang wirausahawan. Perspektif dasar, penuh dengan ide-ide baru akan mengarah pada penciptaan sesuatu inovasi yang sudah ada, sangat penting untuk kreativitas.[25] Jika produk yang unik dan menarik dapat membantu perekonomian masyarakat dan pemilik atau tim lain serta masyarakat luas, maka produk tersebut dapat menjadi terkenal. Terdapat tiga landasan dasar bagi ekonomi kreatif antara lain :

a. Kreatifitas

Daya cipta adalah kapasitas diri untuk menciptakan sesuatu yang dapat menarik pembeli. Pikiran baru juga merupakan jawaban untuk meningkatkan perekonomian masyarakat agar lebih maju dan berinovasi. Seseorang yang memiliki kreatifitas mampu membuat suatu barang yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

b. Penemuan

Pada penemuan ini masyarakat menciptakan sesuatu yang baru, dimana sebelumnya belum ada yang membuat. Dengan penemuan yang baru dan diakui oleh kalangan umum membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Seperti penemuan baru mengenai informasi teknologi atau penciptaan suatu aplikasi yang ada saat ini.

c. Inovasi

Menemukan cara baru untuk menciptakan sesuatu atau melakukan pekerjaan berdasarkan pengalaman atau

[25] Ririn Noviyanti., *Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren*, Jurnal Penelitian Intaj (online), diakses pada 2 Rebruari 2023 dari https://scholar.google.co.id

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

ide baru dan menggunakan pekerjaan yang ada dengan cara yang kreatif. Pekerjaan tersebut kemudian diperbaiki melalui monitoring dan evaluasi.[26] Dimana sebuah karya yang sudah di inovasikan dengan gagasan yang baru dan menghasilkan nilai jual lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas terkait konsep dan definisi ekonomi kreatif, kreatif dapat dijadikan alternative dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada saat ini. Dengan memiliki kreatifias, masyarakat dapat mengembangkan dan menumbuhkan ide-ide baru untuk memunculkan produk baru yang dapat dikenali dan diperhatikan oleh masyarakat umum. *Mindset* masyarakat mengenai kreatifitas dan inovasi dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya manusia yang memungkinkan untuk bekerja pada perekonomian. Kolaborasi antar pelaku industri kreatif, khususnya para intelektual, sangat diperlukan untuk eksistensi ekonomi kreatif. Pelaku usaha perlu berhubungan dengan pemerintah. Dalam bidang ekonomi, kreativitas didominasi oleh ciri-ciri sebagai berikut:

a) Munculnya semangat gotong royong
b) Aset utama adalah kreativitas dan inovasi
c) Pembentukan organisasi atau koperasi
d) Pengurangan pembatasan atau hambatan yang dikenakan oleh pasar lokal
e) Perubahan yang cepat

c.) Limbah Kulit Singkong

Sering kali kulit singkong dianggap limbah yang tidak berguna oleh sebagian industri berbahan baku singkong. Oleh karena itu, kulit singkong ini masih

[26] Rohmat Aldy Purnomo., "Ekonomi Kreatif :Pilar Indonesia",(Surakarta:Ziyad Visi Media 2016), Hal 8

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

belum banyak dimanfaatkan dan dibuang begitu saja dan pada umumnya kulit singkong digunakan sebagai pakan ternak. Kulit singkong bisa menjadi produk yang bernilai tinggi antara lain diolah menjadi tepung mocaf. Kulit singkong memiliki persentase kurang lebih 20% dari umbinya sehingga per kg umbi singkong bisa menghasilkan 0,2 kg kulit singkong. Kulit singkong lebih banyak mengandung racun asam biru dibandingkan dengan daging umbi yakni 3-5 kali lebih besar, hal ini tergantung rasanya yang manis atau pahit. Jika rasanya manis maka kandungan asam birunya rendah jika rasanya pahit, kandungan asam birunya lebih banyak.

Secara tradisonal, terdapat beberapa proses pengolahan singkong untuk mengurangi kadar HCN, antara lain dengan cara pencucian, perendaman, pemasakan, dan pengeringan. Salah satu cara yang dapat menurunkan kadar HCN secara optimal adalah perendaman dengan menggunakan natrium bikarbonat ($NaHCO_3$). Dalam larutan natrium bikarbonat konsentrasi 4% mampu mengurangi permeabilitas dinding sel sehingga senyawa HCN dapat dikeluarkan dari dalam sel. Air rendaman yang diganti 24 jam sekali, selama 4 hari.[27] sedangkan proses pengeringan dengan cara dijemur dibawah sinar matahari selain untuk menjadi kering akan banyak penurunan kandungan HCN karena HCN mudah larut dalam air

[27] Hutani FD, Harijono H. 2014. Pengaruh penggantian larutan dan konsentrasi NaHCO3 terhadap penurunan kadar sianida pada pengolahan tepung ubi kayu. J Pangan dan Agroindustri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

dan mudah menguap karena panas serta semakin banyak perombakan HCN.[28]

d.) Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial tidak pernah berhenti, baik direncanakan maupun tidak. Dalam arti mengubah pola pikir dan perilaku individu atau kelompok dalam sistem sosial, perubahan sosial adalah perubahan masyarakat. Dalam perubahan sosial, misalnya, kesepakatan masyarakat untuk beralih ke sistem sosial dan budaya baru dan meninggalkan budaya dan sistem sosial lama Masyarakat dapat mengalami pergeseran ini dengan cepat atau tidak cepat. Hal tersebut disebabkan ada beberapa bagian dari dorongan utama seseorang dalam setiap kemajuan yang terjadi.[29]

Pada kutipan Amin Thohari, Rogers menyatakan bahwa perubahan sosial adalah suatu proses yang mengubah struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Mereka melihat bahwa proses perubahan sosial melewati tiga fase utama. Mereka menegaskan bahwa pengembangan ide baru (ide, konsep) adalah langkah pertama dalam proses perubahan sosial, yang dimulai dengan penciptaan sesuatu yang di inginkan atau dibutuhkan.[30] Kedua, jika konsep tersebut telah menyebar ke seluruh populasi, ia pasti menggelinding seperti roda pada porosnya. Ketiga, kata "sebagai akibat" (*results, effects*) mengacu pada perubahan sistem

[28] Jamarun N, Herawati R. Pengaruh Suhu dan Lama Perendaman terhadap Kandungan Protein Kasar, Serat Kasar, dan HCN Biji Karet. J Andalas. 2001:13(35):36-41.

[29] Soetomo., *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal 42.

[30] Amin Tohari., *Sosiologi Pedesaan*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel Pres), Hal 144.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

sosial yang diakibatkan oleh penerimaan atau penolakan suatu inovasi.

Faktor-faktor yang mendorong perubahan sosial biasanya termasuk dalam salah satu dari tiga kategori: material, non-material, atau idealis. Faktanya, salah satu faktor ini berfungsi sebagai proses awal untuk perubahan. Akibatnya, faktor tambahan yang mendorong perubahan akan mengikuti proses yang mengarah pada perubahan lebih lanjut. Perubahan dipicu oleh faktor-faktor berikut:[31] Pertama, perubahan dalam proses produksi dan kemajuan teknologi biasanya merupakan sumber materialistis. Kedua, nilai, keyakinan, dan ideologi adalah contoh sumber idealistik. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, setiap proses pemberdayaan harus menekankan pentingnya menjaga kelestarian aset alam yang ada. Untuk mendorong masyarakat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, mendukung proses perubahan harus dilakukan. Tidak hanya harus mampu mengembangkan dan memanfaatkannya untuk mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus ada tekanan terhadap keberlanjutannya.[32]

e.) Teori Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan ilmu yang mengkaji terkait pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang sedang mereka kerjakan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Sikap pemberani mengambil risiko sudah menjadi milik seorang

[31] Soetomo., *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal 43.

[32] Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal 45.

UINSUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

wirausaha karena mereka dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang mereka jalankan belum memiliki nilai perhatian di masyarakat hal ini sebuah bentuk proses menuju kewirausahaan sukses. Inti dari kewirausahaan yakni kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda, dan unik dengan memasukkan pemikiran inovasi dan kreativitas untuk mencapai suatu peluang.[33] Adapun manfaat kewirausahaan sebagai berikut:

a. Memberikan peluang pekerjaan atau kesempatan dan pertumbuhan sosial sesuai dengan kemampuannya
b. Meningkatkan tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran
c. Memberikan pandangan tentang bekerja yang rajin, giat dan tekun serta taat kepada perintah Allah.
d. Memberikan teladan yang baik sebagai individu yang tak tertandingi
e. Berusaha menjadi contoh untuk hidup secara efisien, menjadi individu yang mandiri, giat bekerja dan jujur saat bekerja

f.) Pemanfaatan Limbah Kulit Singkong Dalam Perspektif Islam

Sering kali kulit singkong dianggap limbah yang tidak berguna oleh sebagian masyarakat maupun industri berbahan baku singkong. Kulit singkong termasuk limbah kupasan hasil pengolahan gaplek, tapioka, tape, keripik dan berbahan singkong lainnya. Oleh sebab itu, kulit singkong masih belum banyak dimanfaatkan dan dibuang begitu saja. Pada umumnya kulit singkong hanya digunakan sebagai pakan ternak. Kulit singkong

[33] Rintan, Saragih. *"Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial"* Jurnal Kewirausaahaan. (Vol 3, No 2, Tahun 2017), hal 27

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

terkandung dalam setiap umbi singkong dan keberadaanya mencapai 16% dari berat umbi singkong tersebut. Kulit singkong memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi, dapat dikonsumsi pula oleh manusia. Limbah kulit singkong termasuk dalam kategori sampah organik karena sampah ini dapat dikatakan bisa membusuk atau hancur secara alami.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa sampah sebenarnya bukan menjadi faktor besar dalam lingkungan masyarakat jika kita bisa memanfaatkannya kembali. Pemanfaatan sampah dilingkungan sekitar mampu jadi aset yang bisa dikembangkan untuk perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Al-A'Raf ayat 56 sebagai berikut :

وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًاۗ اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ

Artinya : Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan

Ayat sebelumnya dapat disimpulan bahwa salah satu usaha dalam Islam yakni mengurangi sampah adalah pengolahan sampah itu sendiri. Jika dikaitkan dengan topik kajiannya yaitu bagaimana limbah kulit singkong diabaikan dan dapat mencemari lingkungan, Kebersihan merupakan syarat iman, menurut sebuah hadits. Demikianlah, sebagai makhluk Allah, kita harus menjaga kebersihan diri karena menurut sebuah hadits, Allah menyukai orang-orang yang menjaga kebersihan.

Ditafsirkan oleh Ibnu Katsir bahwa Allah akan mencukupi seluruh kebutuhan hambanya apabila mereka

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

mengerjakan kebajikan. Seperti halnya dalam pemanfaatan limbah kulit singkong yang sebelumnya dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Sehingga mereka memiliki inovasi untuk mengkreasikan menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai jual tinggi. Oleh sebab itu Allah akan mencukupi semua kebutuhan mereka melalui usaha tangan kreatif mereka. Pahala ini bukan saja di dunia melainkan bisa menjadi pahala di akhirat kelak dengan melakukan kebajikan atas ciptaan Allah.

Selain halnya dalam prespektif islam sampah memiliki nilai sendiri dalam upaya penanggulangannya. Terdapat dalam ayat Al-Qur'an dan hadist yang menerangkan untuk memanfaatkan kembali sampah yang ada di lingkungan dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang tinggi. Seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqorah ayat 60 :

وَاِذِ اسْتَسْقٰى مُوْسٰى لِقَوْمِهٖ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِّعَصَاكَ الْحَجَرَۗ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًاۗ قَدْ عَلِمَ كُلُّ اُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْۗ كُلُوْا وَاشْرَبُوْا مِنْ رِّزْقِ اللّٰهِ وَلَا تَعْثَوْا فِى الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman, "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!" Maka memancarlah daripadanya dua belas mata air. Setiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwasanya allah sudah memberikan rezeki pada semua umat yang ada pada muka bumi ini. Manusia tinggal mencari tahu dan menggunakan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhannya melalui catatan manusia dapat menjaga dan merawatnya serta melestarikannya. Hal ini

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

bisa dikaitan dengan limbah kulit singkong jika tidak langsung diolah maka akan menimbulkan bau yang tidak sedap dan dapat mencemari lingkungan. Maka dari itu bagaimana kita bisa memanfaatkan apa yang ada di bumi ini menjadi sesuatu yang mampu meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

g.) Penelitian Terdahulu

Untuk pembelajaran dalam melakukan aksi pendampingan harus memiliki acuan yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang relevan sehingga memudahkan peneliti untuk melihat perubahan sekarang dengan sebelumnya. Berikut ini penelitian yang terkait :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Aspek	**Penelitian I**	**Penelitian II**	**Penelitian III**	**Penelitian IV**	**Penelitian V**	**Peneliti yang dikaji**
Judul	Pelatihan Pengolahan Tepung Mocaf dari Kulit Singkong Pada Pengusaha Keripik	Pemberdayaan Industri Kreatif Ibu Rumah Tangga dalam Pembuat	Pemberdayaan Petani Singkong Desa Kendel, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Menjadi Usaha Kreatif di	Produksi Kue Brownies Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi	Pemberdayan Komunitas Melalui Usaha Kreatif Berbasis Kulit

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	Singkong [34]	an Kue Singkong Pelangi Di Wawang gole Kabupate n Konowe [35]	Melalui Sentuhan Fortifikasi Fermentasi Singkong[36]	Desa Duren[37]	Singkong di Krajan Blimbing Dolopo Madiun[38]	Singkong

[34] Fitri Dian Nila Sari, dkk, *Pelatihan Pengolahan Tepung Mocaf dari Kulit Singkong pada Pengusaha Keripik Singkong*. Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan, 1(1), 2019, hal 98-103

[35] Endang Sumiratin, dkk, Pemberdayaan Industri Kreatif Ibu Rumah Tangga Dalam Pembuatan Kue Singkong Pelangi di Wawanggole Kabupaten Konawe, Jurnal JPIKES, Vol.2 No.2 (Juli 2022)

[36] Sri Hartini, dkk, Pemberdayaan Petani Singkong Desa Kendel, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali Melalui Sentuhan Fortifikasi-Fermentasi Singkong. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. Mei 2015, Vol: 1 (1): 35-40.

[37] Berkah Susanto, dkk, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Menjadi Usaha Kreatif di Desa Duren. Vol.6 No.3 (2021) pp. 512-515.

[38] Hawwin Muzakki. Produksi Kue Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Singkong di Krajan Blimbing Dolopo Madiun. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol, 1 No.2 (2020) 87-99

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Peneliti dan Lembaga	Fitri Dian Nila Sari dan Rara Astili. PUSKIBII (Pusat Kewirausahaan, Inovasi dan Inkubator Bisnis).	Endang Sumiratin, Leni Saleh Hasniati, Made Kurniawan (Universitas Lakidende).	Sri Hartini Yohanes Martono (Universitas Kristen Satya Wacana)	Barkah Susanto dkk (Universitas Muhammadiyah Magelang)	Hawwin Muzakki (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)	Dewi Pridayanti (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)
Tema Problem	Kulit singkong masih belum dimanfaatkan secara optimal	Kurangnya informasi serta pengetahuan terkait dengan	Produktivitas singkong di Desa Kendel belum diolah dengan maksimal	Belum ada yang mengelolah tanaman singkong menjadi kripik yang mempunyai	Belum ada yang mengelolah tanaman singkong	Masyarakat belum memanfaatkan potensi dan aset yang ada

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

		penerapan teknologi dalam pengolahan singkong	karena pengetahuan masyarakat akan diversifikasi pangan masih rendah	banyak varian rasa		
Sasaran	Pekerja pabrik	Ibu-ibu RW 01 dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang	Warga Desa Kendel yang terlibat ada 25 orang	Kelompok Wanita Tani (KWT) dan pemudi Desa Duren	Ibu-ibu PKK	Ibu-Ibu Rumah Tangga
Metode	Diskusi, dan demonstrasi	Kualitatif	*Participatory Rural Appraisal* (RRA)	Sosialisasi	ABCD (*Asset Based Community*	ABCD (*Asset Based Community*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

					Develop ment)	*Develop ment*)
Strate gi	Melalui pemasaran produk baru kepada mitra, salah satunya dengan media online.	Pelatihan pengolah an komodita s singkong menjadi kue singkong pelangi	Pelatihan fortifikasi dan pembuatan produk.	Produksi, pengemasa n dan pemasaran	Pelatihan prosedur pembuat an kue Si Engkong	Pelatihan pembuata n olahan kulit singkong menjadi keripik usus
Hasil	10% peserta akan aktif melanjutk an kegiatan baik untuk	Adanya peningka tan pengetah uan masyarak at	Munculnya masyarakat yang pro aktif dalam penanganan pasca panen singkong	Untuk mengoptim alisasi singkong yang menjadi hasil petani	Untuk menyada rkan warga bahwa singkong dapat	Meningk atnya kemandir ian masyarak at dalam pengelola

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

	konsumsi keluarga dan dijual walaupun sebagian besar peserta kegiatan menyatakan untuk konsumsi keluarga 75%.	terhadap pengolahan komoditas singkong sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.	yang merupakan produk andalan wilayahnya melalui fortifikasi.	yang cukup tinggi	dijadikan kue yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi sehingga tidak hanya dijual mentahan.	an makanan berbasis kulit singkong.

Sumber: Pencarian peneliti melalui karya ilmian terdahulu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya penelitian terdahulu dapat menjadi acuan utama peneliti, menjadi penghubung bagi peneliti untuk kelancaran dalam berjalannya pendampingan yang sedang dilakukan. Bahwasannya sebelum peneliti melakukan penelitian. Penelitian yang dicantumkan sudah ada terlebih dahulu. Dari keenam penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan penelitian dapat dilihat dari sasaran, metodologi penelitian, strategi, tujuan penelitian dan hasil penelitian.

Penelitian yang pertama, melakukan penelitian di Medan yang berfokus dalam limbah kulit singkong masih belum dimanfaatkan secara optimal maka mereka berinovasi untuk menghasilkan tepung mocaf dari kulit singkong. Penelitian kedua, penelitian ini di Wawonggole yakni memperkenalkan dan memberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan kepada masyarakat tentang teknologi pengolahan singkong menjadi kue singkong pelangi sehingga masyarakat dapat mengembangkan industri rumah tangga. Penelitian ketiga, dilakukan di Boyolali produktivitas singkong belum diolah dengan maksimal karena pengetahuan masyarakat akan pangan masih rendah, akibatnya hasil panen singkong yang berlimpah tidak dibarengi dengan penerapan teknologi pengolahan pascapanen maupun diversitas produk olahan berbahan dasar singkong. Penelitian keempat, dilakukan di Magelang memiliki hasil pertanian yang cukup banyak terutama singkong, namun hasil panen yang tinggi tidak diimbangi dengan proses pengolahan produksi yang bernilai ekonomis tinggi. Penelitian kelima, dilakukan di Madiun memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang pemrosesan singkong yang memiliki nilai jual

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

tinggi dengan membuat kue si engkong yang menjadi komoditas pedagang baru bagi penduduk Dusun Krajan. Dan penelitian yang keenam, dilakukan di Mojokerto memiliki perbedaan dan hasil temuan yaitu membuat inovasi dari kulit singkong, yang mana memfokuskan pada ibu-ibu rumah tangga guna memberikan kemandirian dan kenaikan ekonomi dalam pertanian singkong

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) digunakan oleh peneliti di Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. ABCD merupakan pendekatan pengembangan masyarakat dimana masyarakat merupakan pelaku dan faktor penentu dalam upaya pembangunan di lingkungannya, atau pendekatan *Community Driven Development*. (CDD).[39] Pada pendekatan ini adalah pendampingan yang memanfaatkan sumber daya dan potensi masyarakat. Strategi ini lebih menekankan pada sumber daya dan kemampuan masyarakat agar dapat dimanfaatkan secara efektif. Dengan menggunakan strategi ini, aset menjadi sumber kekuatan yang dapat membantu meningkatkan masyarakat. Mengundang anggota masyarakat dalam suatu pertemuan untuk membahas aset yang dapat dimanfaatkan dengan baik merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan.

Terdapat metode yang digunakan dalam pendekatan ABCD untuk menemukan aset dan potensi masyarakat yang dianggap mampu melakukan aksi perubahan. *Appreciative Inquiry* adalah metode berbasis aset yang digunakan.[40] Terdapat 5 tahapan yaitu *discovery, dream, design, destiny, define* atau yang lebih sering disebut dengan 5D. *Appreciative Inquiry* (AI) yakni strategi positif yang digunakan untuk membuat perubahan

[39] Tim penyusun KKN ABCD, *Panduan KKN ABCD* (Surabaya : LPPM UINSA, 2015) hal. 14

[40] Salahuddin Nadhir, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN SUNAN AMPEL SURABAYA.* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 45

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

kelompok atau organisasi berdasarkan dengan asumsi sederhana yakni setiap kelompok memiliki sesuatu yang dapat diandalkan serta menjadikan kelompok tersebut menjadi lebih hidup dan maju. Selain itu, dapat mengsosialisasikan pertemuan dengan jaringan dan mitra dengan cara yang sehat.

Metode ABCD (*Asset Based Community Development*) didasarkan pada pemikiran bahwa masyarakat dapat menggerakkan sekaligus memotivasi masyarakat untuk melakukan perubahan dan menjadi faktor utama dalam perubahan tersebut. Kemampuan untuk mengidentifikasi aset, kekuatan, dan potensi komunitas ini adalah prinsip panduan metode ini. Terdapat prinsip-prinsip dalam pengembangan masyarakat berbasis aset antara lain :[41]

1. Setengah Terisi Lebih Berarti *(Half Full Half Empty)*

Kegiatan program pengabdian masyarakat berbasis aset ini antara lain mengubah cara pandang kelompok dan masyarakat terhadap dirinya sendiri. Jangan hanya memikirkan kekurangan dan kesulitan yang dimiliki. Namun menyadari bahwa apa yang mereka miliki juga dapat digunakan serta memungkinkan masyarakat untuk mengidentifikasi aset mereka seperti aset dalam pertanian.

2. Semua Punya Potensi *(Nobody Has Nothing)*

Setiap manusia memiliki kelebihan, potensi dan aset yang menjadi kemampuan mereka untuk melakukan perubahan. Setiap manusia memiliki kapasitas, kemampuan, memiliki nilai yang lebih, serta kekuatan.

[41] Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Bassed Community-driven Development), (Surabaya: LP2M Uin Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 21.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Ketika seseorang mampu memanfaatkan kemampuan yang mereka miliki untuk melakukan hal yang baik akan menjadikan sesuatu yang bernilai di komunitasnya.

3. Partisipasi *(Participation)*

Parisipasi merupakan suatu keterlibatan mental maupun emosi seseorang terhadap pencapaian tujuan dan keikutsertaan dalam proses di dalamnya. Partisipasi yakni peran seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam penyampaian pendapat maupun dalam bentuk tenaga, waktu, modal atau materi serta memanfaatkan dan menikmati hasil dari pembangunan.

4. Kemitraan *(Partnership)*

Partnership merupakan sebuah proses antar individu dengan kelompok yang dilandasi dengan tanggung jawab dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kemitraan terdapat hubungan yang saling terkait yang bertujuan untuk memperoleh kesepakatan dengan mempertimbangkan nilai yang dipegang masing-masing pihak. Dengan nilai yang dipegang kedua belah pihak dapat memaksimalkan untuk melakukan suatu pembangunan. Prinsip yang harus di impelemtasikan antara lain[42] :

a. saling percaya
b. saling pengertian
c. saling menghormati
d. asas kebakaran
e. asas pelanggaran
f. asas tanggung jawab dan
g. asas saling menguntungkan

5. Penyimpangan Positif *(Positif Deviance)*

[42] Nadhir Salahuddin, Panduan KKN, hal 32-22

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Penyimpangan positif merupakan sebuah pendekatan terhadap perilaku individu dan sosial yang tercermin dalam realitas setiap masyarakat meski tidak semuanya mampu menemukan solusi yang lebih unggul dari persoalan yang mereka hadapi. Metode ini digunakan untuk menemukan solusi yang sudah ada dalam sistem masyarakat untuk mewujudkan perilaku dan perubahan sosial yang berkelanjutan. Dalam pendekatan berbasis aset yang kuat untuk pengembangan masyarakat *Positif Deviance* adalah modal utama.

6. Kisah Sukses

Kisah suskes yakni masyarakat atau kelompok menceritakan kembali kejadian di masa lalu berupa cerita keberhasilan seseorang, baik itu pengalaman, pengetahuan, atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Tujuannya adalah agar orang menyadari apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki keadaan. Proses pemberdayaan serta aksi pendampingan berbasis aset dilakukan di Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Desa Manting memiliki lahan yang luas dalam sektor pertanian namun belum ada yang mengelola hasil tanam tersebut menjadi makanan. Komponen penting dalam mencapai tujuan bersama adalah mendidik masyarakat tentang aset yang mereka miliki. dengan menunjukkan aset yang menurut orang tidak cukup penting untuk menjadi nilai jual yang besar dan menawarkan perspektif yang berbeda kepada publik.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development)* yang menekankan pada pengelolaan aset masyarakat Desa Manting. Langkah-

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

langkah untuk mengumpulkan data serta pemetaan aset tercantum di bawah ini. Tahapan tersebut terdiri dari:

1. Pemetaan komunitas

Community Mapping adalah cara untuk membuat pengetahuan lokal lebih mudah diakses oleh masyarakat. Pengamatan dan respons pengetahuan berbasis komunitas yang dikenal sebagai pemetaan komunitas mencakup peluang bagi semua anggota komunitas untuk berpartisipasi dalam proses kegiatan yang memengaruhi lingkungan mereka. Hal ini juga mendorong berbagi informasi.[43] Organisasi masyarakat, lembaga sipil dan lokal, dan kelompok terkait sering terlibat dalam proses insiden ini. Pemetaan ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memahami dan mengenali kekuatannya.

2. Penelusuran wilayah

Transect adalah metode untuk menemukan sumber daya fisik dan aset alam di lokasi penelitian. Untuk melakukan *transect* langkah-langkah yang diperlukan berikut:

a) Menetapkan lokasi wilayah yang perlu ditangani
b) Membuat gambar zona untuk setiap wilayah
c)Membuat tabel untuk menggambarkan hasil pencarian
d) Memberikan ringkasan tentang apa yang dibicarakan dalam diskusi
e) Membuat catatan untuk mencatat hasil diskusi.

3. *Appreciative Inquiry* (AI)

Di lokasi penelitian terlebih dahulu perlu dilakukan pendalaman dan pengenalan data sebelum menentukan aset yang akan diteliti. *Appreciative Inquiry* (AI)

[43] Nadhir Salahuddin dkk., *Panduan KKn ABCD UIN Sunan Ampel*, hal 53.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

merupakan metode yang saling berhubungan ketika dihubungkan dengan pendekatan ABCD. *Appreciative Inquiry* (AI) berarti perubahan filosofis untuk membantu mewujudkan harapan masyarakat dengan menggunakan siklus 5D. Pendampingan ini membutuhkan metode *Appreciative Inquiry* (AI). Strategi berikut digunakan:

1. Tahap pertama, menemukan *(Discovery).* Langkah *Discovey* merupakan langkah awal dari proses ABCD dengan melihat ke dalam masyarakat disebuah wilayah terkait pekerjaan, fasilitas, kegiatan, keahlian, dan keterampilan di setiap masyarakat Desa Manting. Tujuan tahap ini untuk melihat potensi apa saja yang dapat digunakan untuk sebuah pancingan menuju perubahan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang mengacu dalam pengenalan aset dapat dikategorikan yakni aset alam *(natural capital),* aset manusia *(human capital),* aset ekonomi *(financial capital),* aset fisik *(physic capital),* dan aset sosial *(social capital)* sebagai berikut :

a.) Berapa jumlah penduduk yang tinggal di Desa Manting?
b.) Fasilitas apa saja yang ada di Desa Manting?
c.) Masyarakat Desa Manting mayoritas bekerja sebagai apa?
d.) Bagaimana kondisi perekonomian yang ada di Desa Manting?
e.) Organisasi atau lembaga apa saja yang ada di Desa Manting?
f.) Tradisi apa saja yang masih dirayakan di Desa Manting?
g.) Mimpi atau harapan apa saja yang diinginkan oleh masyarakat Desa Manting?

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Pertanyaan ini akan menjadi acuan untuk menjabarkan narasi yang ada di BAB IV (Profil Desa) dan BAB V (Temuan Aset)

2. Tahap kedua, memimpikan *(Dream)*. Setelah melakukan beberapa tahapan sehubungan dengan aset dan mengungkap kemenangan masa lalu. Hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah meminta masyarakat diajak untuk menuliskan tujuan yang ingin dilihat dari aset yang dimiliki, baik secara individu maupun kolektif. Mengajak masyarakat untuk menentukan harapan dan kemampuan pada tahap ini untuk mencapai tujuan bersama. Dengan harapan yang mereka miliki untuk membuat perbedaan dalam hidup mereka. Pertanyaan yang muncul saat FGD bersama masyarakat sebagai berikut :

a.) apa saja program kerja masyarakat Desa Manting?
b.) Apa pernah ada pelatihan terkait pengelolaan makanan?
c.) Apakah masyarakat mengetahui aset yang ada di Desa Manting?
d.) Harapan apa saja yang diinginkan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat?

3. Tahap ketiga, merancang *(Design)*. Pada tahap selanjutnya, yang melibatkan pengembangan rencana, prosedur, dan sistem yang akan digunakan untuk membuat keputusan dan membuat produk baru, tahap ini disebut sebagai *design* karena memiliki tahapan yang dilakukan setelah identifikasi sumber daya dan persyaratan diperlukan untuk realisasinya. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan mimpi dengan meminta hal-hal baik terjadi di masa lalu untuk menjadikan masa depan lebih baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

4. Tahap keempat, aksi (*Define*). Pada tahap *design* ini setiap kelompok maupun individu mampu menjalankan berbagai hal yang sudah dirancang sebagai salah satu rencana suatu keberhasilan. Pada tahap ini individu dan kelompok secara langsung melaksanakan perubahan dan menuntut perubahan yang telah dicita-citakan bersama masyarakat.

5. Tahap kelima, monitoring dan evaluasi *(Destiny)*. Pada tahap yang terakhir, Kegiatan evaluasi sebagai mitra dan fasilitator harus dilakukan setelah seluruh rangkaian proses kegiatan selesai. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perubahan tersebut, maka dilakukan monitoring dan evaluasi. Hasil ini dapat berfungsi sebagai model untuk perbaikan di masa mendatang.

C. Subyek dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. banyak juragan dan pengepul memanen tanaman singkong di Desa Manting merupakan salah satu kekayaan alam desa yang melimpah. karena rendemen tanaman singkong akan tinggi, tetapi nilainya sangat rendah. Maka perlu adanya pengelolaan tanaman singkong menjadi produk pangan yang inovatif. Subyek penelitian ini adalah ibu rumah tangga dan kerabat lainnya yang memanfaatkan tanaman singkong untuk membuat produk dengan harga jual yang tinggi

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini berfokus menggunakan ABCD, dimana peneliti dan masyarakat membahas dan menganalisis data yang dikumpulkan di lapangan, Cara mendapatkan data maupun fakta perlu menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

1. FGD *(Focus Group Discussion)*

Peneliti mengajak masyarakat untuk melakukan diskusi bersama untuk memperoleh data yang relevan melalui proses inkulturasi. Dari FGD akan banyak yang perlu dikaji lebih detail agar peneliti memiliki pendapat bagaimana memilih program dan merencanakannya. Dalam teknik FGD tidak hanya melibatkan satu orang, namun juga melibatkan pihak tertentu.

2. Pemetaan Komunitas *(Community Mapping)*

Teknik merupakan tahapan dimana peneliti dan masyarakat diajak untuk menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, agama, dan budaya dengan menggunakan gambar permukiman, jalan, jumlah keluarga, maupun pekerjaan. Dari deskripsi gambaran ini memudahkan untuk menemukan lokasi dan informasi terkait komunitas. Peneliti dapat menemukan informasi yang dapat digali untuk memperkuat data tentang ekonomi dan pendidikan dari hasil deskripsi ini.

3. Penelusuran Wilayah *(Transect)*

Teknik merupakan teknik yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengetahui batas wilayah dan sebuah permasalahan yang ditemukan dilapangan. Peneliti dan masyarakat berjalan menyusuri wilayah dengan memberikan mereka perspektif terhadap sesuatu yang akan dikembangkan, maka digali berbagai aset dan potensi serta diperlukan untuk mendokumentasi temuan.[44] Tujuan dari penelusuran ini yakni untuk memperoleh gambaran umum yang ada di wilayah tersebut, dengan data lengkap seperti sumber daya alam,

[44]Agus Afandi, *Metode Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya :UINSA Press Anggota IKAPI, 2014) hal. 55

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

permasalahan, perubahan dan potensi yang ada di sekitar wilayah yang diteliti.

4. Wawancara Semi Terstruktur

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada masyarakat dan pihak terkait untuk mendapatkan data serta informasi yang lebih jelas. Bentuk wawancara ini yakni jenis wawancara menggunakan pertanyaan dan jawaban dalam topik yang sudah ditemukan. Agar proses wawancara dapat mengumpulkan banyak informasi, peneliti menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan selama proses wawancara mengalir begitu saja tidak terasa terintimidari dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk mengabadikan suatu momen kegiatan yang ada dilapangan selama aksi penelitian itu berlangsung. Salah satu bukti terkuat untuk menggambarkan suatu kejadian yang terjadi di lokasi tersebut adalah metode dokumentasi ini.

E. Teknik Validasi Data

Untuk menentukan apakah data itu akurat dan valid, mereka harus divalidasi dengan masyarakat setelah mereka menerimanya. Peneliti perlu mengecek kembali jika menemukan data yang kurang jelas. Validasi data memerlukan teknik triangulasi. Metode ini menggabungkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.[45] Triangulasi terdiri dari tiga macam yaitu :

1. Triangulasi alat dan teknik

[45]Agus Afandi dkk Modul Participatory Action Research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (Community Organitation) (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hal. 134

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Dalam triangulasi ini, peneliti menggunakan penelusuran wilayah, pendekatan masyarakat, dan wawancara untuk mengumpulkan data. Tulisan dan diagram dapat dibuat dari hasil ini. Pembahasan yang lebih mendalam diperlukan untuk mendapatkan data yang valid jika peneliti menemukan data yang berbeda.

2. Triangulasi sumber informasi

Pada triangulasi ini peneliti terjun langsung untuk melihat proses kegiatan yang ada di lokasi pendampingan guna untuk mendapatkan informasi yang lebih valid. Sedangkan informasi bisa diperoleh dari masyarakat melalui pendekatan dengan pihak-pihak terkait.

3. Triangulasi tim

Triangulasi tim dilakukan peneliti sekaligus sebagai fasilitator yang bertugas menggundang para ibu-ibu untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan proses pendampingan.

F. Teknik Analisis Data

Salah satu metode yang harus digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh peneliti saat berada di lapangan dan perlu dianalisis oleh masyarakat untuk memecahkan suatu masalah adalah analisis data. Data yang diperoleh dapat diambil melalui pengamatan, pencatatan, dan pengamatan dari metode analisis. Peneliti dapat mempelajari lebih lanjut aset dan potensi Desa Manting dengan bantuan metode ini. Saat melakukan analisis data, peneliti menggunakan metode berikut:

1. Pentagonal Aset

Tenik pentagonal aset merupakan tenik analisa buat mengetahui perubahan masyarakat, pentagonal aset menaruh perhatian di kekuatan atau aset masyarakat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Sama sekali bukanlah karya seni belaka sebab masyarakat atau komunitas manusia telah hidup dalam skala waktu yang panjang dengan bergantung pada sumber daya yang ada disekitarnya, turun temurun. Pendekatan ini berupaya sebisa mungkin akurat serta realistik buat melihat kekuatan-kekuatan masyarakat baik itu aset, sumber daya, kapital dan bagaimana mereka berusaha mentransformasi kekuatan-kekuatan tersebut sebagai aktifitas yang membentuk capaian-capaian penghidupan yang berlanjut. Bawasannya masyarakat membutuhkan sejumlah aset yang ditransformasi dalam kegiatan-kegiatan untuk mencapai hasil yang akan terjadi penghidupan yang positif.[46]

2. Sirkulasi Keuangan *(Leaky Bucket)*

Untuk memeriksa data menggunakan metode sirkulasi keungan dapat diibaratkan dengan istilah gelas bocor yaitu salah satu metode untuk memudahkan masyarakat untuk bisa mengenal system perputaran aset ekonomi yang mereka miliki. Dari hasil tersebut dapat dijadikan untuk meningkatkan kekuatan serta membangunnya secara bersama.[47] Pada sisi yang lain, *leaky bucket* merupakan kerangka kerja yang berguna dalam mengenali berbagai aset komunitas atau warga, tetapi juga dalam mengenali aset peluang ekonomi yang memungkinkan dalam mengerakkan komunitas atau warga.

[46] Nadhir Salahudin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 66.

[47] Salahuddin Nadhir, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya,* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 66

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

G. Jadwal Penelitian dan Pendampingan

Dalam pelaksanaan pendampingan masyarakat yang dilakukan di Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto perlu adanya jadwal pendampingan agar pelaksanaan yang dilakukan bisa berhasil. Berikut jadwal pendampingan yang akan dilakukan peneliti:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Mingguan)					
		1	2	3	4	5	6
1.	Menentukan tema dan lokasi penelitian						
2.	Meminta izin untuk melakukan penelitian						
3.	FGD bersama masyarakat						
4.	Menyusun matriks skripsi						
5.	Menyusul proposal						
6.	Seminar proposal						
7.	Revisi hasil seminar proposal						
8	Mengumpulkan data						

Tabel 3. 2 Jadwal Pendampingan

Kegiatan	Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Melakukan												

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

perizinan ke Kepala Desa Manting												
Melakukan proses kegiatan pemetaan awal												
Merancang kegiatan pemetaan												
Monitoring dan evaluasi program												
Mengadakan												

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

FGD bersama kartar dan stakeholder												
Melakukan edukasi dan pelatihan												
FGD bersama ibu-ibu untuk merencanakan kegiatan pemberdayaan												
Berkoordinasi dengan												

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

pihak masyarakat												
Membentuk komunitas pengelolaan kulit singkong												
Menyusun rancangan program												
Menyusun jadwal kegiatan dan bahan												
Melakukan pembuatan keripik												

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

usus dari singk ong												
Monit oring dan evalu asi												

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB IV
PROFIL DESA MANTING

A. Kondisi Geografis

Desa Manting berada di Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Daerah ini ditetapkan sebagai kawasan Mojokerto melalui keputusan pemerintah provinsi desa ini menjadi kawasan konservasi peninggalan sejarah, khususnya dari daerah kecamatan Dlanggu sampai daerah Kecamatan Wonosalam Kabupaten Mojokerto banyak ditemukan penemuan-penemuan peninggalan zaman sejarah.[48] Secara geografis, luas wilayah permukiman Desa Manting seluas 3,00 Hektar (Ha) berdasarkan elevasi 350,00 mdl (meter di atas dasar laut). Untuk jumlah musim hujan mencapai 6,00 bulan sedangkan suhu rata-rata harian mencapai hingga 25,00º Celcius.[49]

Pada cerita turun temurun, Mbah Sarno dan Mbah Tini merupakan tokoh yang babat Desa Manting. Dinamakan Desa Manting, karena Mbah Sarno merupakan tokoh yang membabat Desa ini telah lelah atau dalam bahasa jawa *Montang-Manting.* Mbah Sarno lelah atau *Montang-Manting* disebabkan beliau membabat 2 Desa sekaligus. Sebelum Desa Manting Mbah Sarno membabat Desa Ngembat dan Desa Jembul. Desa Manting merupakan Desa terakhir bagi Mbah Sarno membabat Desa. Karena Mbah Sarno sudah lelah dengan tujuan menemukan tempat atau Desa yang menurut beliau baik untuk ditempati. Dalam penuturan

[48] W. Djuwita Sudjana Ramelan, Dkk. *Model Pemanfaatan Kawasan Cagar Budaya Trowulan Berbasis Masyarakat.* AMERTA, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Vol. 33 No. 1, Juni 2015) hal 65.

[49] Data Profil Desa Manting Tahun 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

pak Kisun, Mbah Sarno menganggap Desa Manting merupakan Desa pemberhentiannya. Karena saat di Desa Manting, Mbah Serno mendapati sinar yang menjulang ke langit dari pojokan atau sudut Desa selama tiga hari berturut-turut. Menurut penuturan juru kunci makam Desa Manting, Mbah Sarno dan Mbah Tini merupakah salah satu prajurit dari kerajaan Mataram yang melarikan diri disebabkan waktu itu terdapat peperangan. Mbah Sarno dan Mbah Tini mencari tempat yang menurut beliau menjadi tempat yang aman dan tenang.[50]

Secara administrasi, Desa Manting merupakan Desa dengan batas-batasan yang bersebelahan dengan Desa tetangga, yang terletak di Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Berikut merupakan gambar peta Desa Manting sesuai letak perbatasan antar Dusun :

Gambar 4. 1 Peta Desa Manting

Sumber : Dokumentasi Profil desa Manting

Berdasarkan peta diatas, Desa Manting dibagi menjadi beberapa wilayah yaitu lahan sawah, lahan permukiman, lahan tegalan. Desa Manting terdapat 4 RT

[50] Wawancara Dengan Bapak Sarnam, Desa Manting, 19 Januari 2023.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

2 RW jarak ke ibu kota kecamatan menempuh waktu 0,15 Jam, menempuh waktu 1,00 Jam untuk ke ibu kota kabupaten, dan jarak ke ibu kota provinsi dengan waktu 30 Jam. Berikut adalah batas wilayah Desa Manting:

Tabel 4. 1 Batas-batas Wilayah Desa Manting

Batas Wilayah	**Desa/Kelurahan**	**Kecamatan**
Sebelah Utara	Bleberan	Jatirejo
Sebelah Selatan	Jembul	Jatirejo
Sebelah Timur	Hutan	Gondang
Sebelah Barat	Hutan	Jatirejo

Sumber : Dokumentasi Profil Desa Manting

Dapat dilihat pada tabel di atas batas wilayah desa Manting untuk sebelah utara yakni berbatasan dengan Desa Bleberan Kecamatan Jatirejo untuk sebelah selatan berbatasan dengan desa Jembul kecamatan Jatirejo sedangkan sebelah timur berbatasan dengan hutan yang berada di kecamatan Gondang kemudian untuk sebelah barat berbatasan dengan hutan yang berada di Kecamatan Jatirejo.

Desa Manting tidak pernah mengalami kekeringan sepanjang musim kemarau, air sungai di Desa Manting bisa dikatakan cukup baik dan sangat melimpah. Karena Desa Manting dekat dengan pegunungan. Berikut adalah pembagian luas tata guna lahan yang ada di Desa Manting :

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Tabel 4. 2 Pembagian Luas Tata Guna Lahan

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Luas (Ha)
1.	Lahan sawah	43,30
2.	Tanah kering	12,00
3.	Tanah fasilitas umum	9,48
4.	Tanah hutan	195,00
Total 259,78 Ha		

Sumber : Profil desa Manting

B. Kondisi Demografis

1) Jumlah Penduduk

Desa Manting merupakan Desa terpencil di Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Hanya ada satu desa atau kecamatan di Desa Manting. Ada 4 RT dan 2 RW di Desa Manting. Ada 597 orang yang tinggal di Desa Manting, dengan 216 kepala keluarga dan 288 laki-laki dan 309 perempuan. Berikut tabel jumlah penduduk Desa Manting berdasarkan usia:

Tabel 4. 3 Berdasarkan Usia Masyarakat

No.	Usia	Laki-Laki	Perempuan
1.	0-12 bulan	4 orang	2 orang
2.	1-5 tahun	17 orang	22 orang
3.	6-10 tahun	19 orang	30 orang
4.	11-15 tahun	21 orang	24 orang
5.	16-	19	32 orang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

	20 tahun	orang	
6.	21-25 tahun	20 orang	22 orang
7.	26-30 tahun	24 orang	23 orang
8	31-35 tahun	25 orang	23 orang
9.	36-40 tahun	25 orang	25 orang
10.	41-45 tahun	17 orang	26 orang
11.	46-50 tahun	29 orang	15 orang
12.	51-55 tahun	17 orang	15 orang
13.	56-60 tahun	13 orang	13 orang
14.	> 61 tahun	38 orang	37 orang
Total 597 orang		**288 orang**	**309 orang**

Sumber : Profil Desa Manting

Dapat disimpulan dari tabel di atas bahwa lebih banyak perempuan daripada laki-laki yang tinggal di

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Desa Manting. Desa Manting memiliki 597 orang yang tinggal di sana. Penduduk Desa Manting ini sebagian adalah pendatang, sedangkan mayoritas adalah penduduk asli. Penduduk pendatang mayoritas berasal dari luar desa atau bahkan kota. Warga pendatang di Desa Manting mayoritas menikah dengan warga Desa Manting, namun ada juga yang tinggal dengan kerabat warga Desa Manting.

2) Kondisi Perekonomian

Kehidupan masyarakat Desa Manting dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tercukupnya kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat Desa Manting bekerja sesuai dengan bidang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mata pencaharian penduduk Desa Manting secara luas dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa sektor termasuk pertanian, perkebunan, pedagangan dan sektor lain-lain. Berikut adalah data mata pencaharian penduduk Desa Manting.

Tabel 4. 4 Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	104 orang
2.	Buruh Tani	171 orang
3.	Peternak	53 orang
4.	Ahli pengobatan alternatif	2 orang
5.	Pengusaha kecil, menengah dan besar	2 orang
6.	Pedagang keliling	5 orang
7.	Karyawan perusahaan swasta	71 orang
8.	Purnawirawan /	1 orang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

	pensiunan	
9.	Perangkat Desa	4 orang
10.	Pelajar	145 orang
11.	Ibu rumah tangga	37 orang
12.	Pengrajin industri rumahan	2 orang

Sumber : Profil Desa Manting

Ekonomi terhubung dengan kondisi kehidupan yang sangat penting. Biasanya, pengeluaran dan pendapatan bulanan digunakan untuk menilai status kesejahteraan. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mata pencaharian Desa Manting yakni sebagai petani dengan jumlah 104 orang dan buruh tani dengan jumlah 171 orang. Dikarenakan di Desa Manting terdapat aset yang sangat melimpah yakni aset persawahan dan tegal. Penduduk di Desa Manting biasanya menanam jagung, padi, singkong, pisang, dan tebu. Untuk profesi selain petani dan buruh tani yaitu masyarakat yang sudah remaja dan masih remaja. Kebanyakan di Desa Manting ketika sudah lulus sekolah SMK atau SMA mmereka langsung turun kedunia pekerjaan daripada turun bekerja dunia perkebunan atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3) Kondisi Pendidikan

Manusia membutuhkan pendidikan untuk menjalani kehidupannya, yang merupakan kebutuhan mendasar. Manusia dapat mencapai tujuannya dan memperoleh pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk masa depan melalui pendidikan. Kemakmuran suatu daerah akan meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan pendidikan. Pendidikan dapat dibagi menjadi tiga kategori: formal, informal dan non formal. Jika pendidikan berjalan dengan baik, generasi penerus

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

di daerah akan mampu mengembangkan bakat dan potensinya. Banyak dari penduduk yang menempuh pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat tertinggi. Berikut tingkat pendidikan penduduk Desa Manting.

Tabel 4. 5 Tingkat Pendidikan Penduduk

No.	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1.	Usia 3-6 tahun belum masuk TK	7 orang
2.	Usia 3-6 tahun yang sedamg TK /Play Group	22 orang
3.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	116 orang
4.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	31 orang
5.	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	74 orang
6.	Tamat SD/sederajat	127 orang
7.	Tamat SMP/sederajat	43 orang
8.	Tamat SMA/sederajat	46 orang
9.	Tamat S1/Sederajat	5 orang

Sumber : Profil Desa Manting

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Manting termasuk memiliki pendidikan yang baik. Namun, masih banyak masyarakat yang tidak melanjutkan ke jenjang peguruan yang lebih tinggi. Lebih banyak masyarakat yang tamat sekolah menegah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

atas. Mereka lebih memilih untuk bekerja membantu perekonomian keluarga daripada melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan untuk proses belajar mengajar, sarana yang dimiliki meliputi buku, peralatan pendidikan, kursi, meja, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran seperti lapangan olahraga, kantin, dan taman. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan Desa Manting sudah terbilang layak dan bagus. Desa Manting memiliki tempat belajar yakni KB dan TK, SD, dan SMP. Lembaga pendidikan formal di Desa Manting dikenal dengan nama-nama berikut :

Tabel 4. 6 Lembaga Pendidikan Formal Desa Manting

No.	Nama Sekolah	Jumlah
1.	KB (Kasih Bunda)	1
2.	TK Dharma Wanita Manting	1
3,	SD Negeri Manting	1
4.	SMP Negeri Satu Atap Manting	1

Sumber : Dokumentasi Oleh Peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Di Desa Manting selain lembaga formal juga terdapat lembaga non formal seperti TPQ dan madrasah diniyah. Kegiatan informal ini biasanya dilakukan di masjid atau di kediaman warga Desa Manting. Adapun nama-nama TPQ yang ada di Desa Manting sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Lembaga Nonformal di Desa Manting

No.	Nama Lembaga Nonformal
1.	Taman Pendidikan Al-Qur;an Al Falah

Sumber: Hasil Wawancara Masyarakat Desa Manting

4) Kondisi Kesehatan

Kesehatan adalah sesuatu yang perlu diperhatikan dalam kehidupan kita, terutama dalam konteks keluarga dan masyarakat. Petugas kesehatan di Desa Manting sangat peduli dengan kesehatan masyarakat, terbukti dengan banyaknya kegiatan kesehatan yang mereka selenggarakan setiap bulan. Kegiatan tersebut meliputi posyandu balita dengan mengukur tinggi dan berat badan serta melakukan senam bayi dan balita yang dilaksanakan setiap minggu kedua pada hari senin. Tak hanya menyediakan posyandu balita di Desa Manting juga menyediakan posyandu lansia yang dilaksanakan pada minggu kedua pada hari jumat. Berikut adalah gambar dokumentasi peneliti pada saat kegiatan posyandu balita dan posyandu lansia di Desa Manting :

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 4. 2 Kegiatan Posyandu Balita di Desa Manting

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 4. 3 Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Manting

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kegiatan seperti posyandu balita dan posyandu lansia harus terus berjalan karena kesehatan suatu hal yang penting bagi kemajuan suatu desa. Kesehatan juga merupakan kebutuhan vital bagi manusia sebab jika badan kita tidak sehat maka tidak bisa melakukan aktivitas seperti biasanya. Tidaklah mudah untuk mengajak masyarakat hidup sehat tapi pemerintah desa menyediakan poskesdes bisa membantu masyarakat untuk mengobati penyakit yang diderita oleh masyarakat dengan tujuan masyarakat bisa hidup dengan sehat dan nyaman.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

5) Budaya dan Keagamaan

a) Budaya

Salah satu desa yang masih terjaga budaya dan tradisinya adalah Desa Manting. Masyarakat Desa Manting berpendapat bahwa mencoba budaya baru berarti mengingat kembali apa yang nenek moyang mereka lakukan untuk mereka. Apresiasi dan penghargaan yang lebih besar akan kita dapatkan terhadap budaya dan tradisi yang sudah ada jika kita terus menyenangkan mereka untuk anak cucu mereka. Di Desa Manting budaya yang masih ada hingga saat ini antara lain :

Tabel 4. 8 Tradisi Kebudayaan di Desa Manting

No.	Jenis Tradisi/ Kebudayaan	Keterangan
1.	Buwuh	Buwuh merupakan para tamu datang ke acara pernikahan dan khitanan untuk menyumbang barang-barang seperti beras, gula, mie, minyak goreng, dan lain-lain untuk diberikan kepada keluarga tuan rumah acara tersebut. Adat buwuh tidak hanya dalam bentuk bahan makanan, tetapi juga dalam bentuk uang yang diberikan kepada penyelenggara acara. Karena barang yang diberikan akan dikembalikan kepada tamu yang akan menghadiri hajatan berikutnya, maka adat buwuh dianggap sebagai tradisi piutang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

		Kebiasaan ini masih dilakukan oleh warga Desa Manting untuk mengungkapkan rasa syukur atas nikmat Tuhan.
2.	Nyelawat Mayit	Nyelawat untuk orang yang meninggal adalah membantu prosesi pemakaman, yang meliputi mandi, berdoa, dan membaca tahlil sebelum dibawa ke kuburan. Tujuan dari kebiasaan ini adalah untuk mengunjungi almarhum sebelum dan sesudah pemakaman.
3.	Sedekah bumi/Bersih Desa	Sedekah bumi atau bersih desa merupakan kebiasaan mengirimkan doa kepada sesepuh Desa Manting. Kebiasaan ini diamati setahun sekali. Maksud dari adat ini adalah untuk mengungkapkan rasa syukur atas segala nikmat hidup. Setiap warga diwajibkan membawa nasi berisi ayam, mie goreng, sambal, tempe dan tahu untuk acara kumpul adat ini. Biasanya acara makan ini disebut dengan kenduren. Tikar digunakan untuk menggelar acara kenduren di rumah kepala desa dan di pemakaman. Biasanya, bacaan tahlil dan doa dilakukan sebelum makan.
4.	Tahlilan	Tahlilan merupakan kegiatan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

		yang rutin masyarakat Desa Manting pada hari rabu untuk ibu-ibu dan di hari kamis untuk bapak-bapak. Tahlilan biasanya juga dilakukan untuk orang muslim yang telah meninggal dengan membaca al-quran, zikir serta doa. Tujuannya untuk mendoakan orang yang telah meninggal agar diampuni segala dosanya.
5.	Nisfu Sya'ban	Nisfu sya'ban merupakan malam pengampunan dosa dan malam yang dinilai penuh dengan rahmat. Nisfu Sya'ban adalah tradisi yang berasal dari pertengahan bulan Sya'ban. Masyarakat Desa Manting memperingati nisfu sya'ban dengan membawa ketupat maupun nasi yang dilaksanakan di musholla maupun masjid kemudian setalah berdoa bersama masyarakat akan menukarnya dengan jamaah lainnya.

Sumber : Hasil wawancara dengan Pak Yahman

b) Keagamaan

Beragama Islam merupakan mayoritas penduduk Desa Manting. Di tengah masyarakat, suasana religius tampak begitu hidup. Desa Manting juga menyediakan fasilitas umum, yakni tempat beribadah untuk mempermudah penduduk melakukan jamaah bersama

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

dan mempererat tali silaturahmi antar tetangga. Tempat ibadah diantaranya adalah masjid dan musholla. Berikut tabel sarana dan prasarana tempat ibadah yang ada di Desa Manting sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Musholaa	4
Total		5

Sumber : Hasil FGD Bersama Masyarakat

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa di Desa Manting terdapat 1 masjid, dan 4 musholla dengan jumlah 5 sarana dan prasarana tempat ibadah. Banyaknya musholla karena di Desa Manting mayoritas beragama islam. Sehingga banyak fasilitas musholla yang dapat dijadikan tempat beribadah, kegiatan keagamaan, tempat belajar banjari dan lain sebagainya. Kegiatan keagamaan rutinan yang dilakukan penduduk Desa Manting banyak sekali, kegiatan keagamaan rutin dilakukan setiap minggu dan tiap bulan diantaranya:

1. Diba'an : 1 minggu sekali di hari sabtu malam minggu
2. Fatayat dan Muslimat : 1 bulan sekali
3. Tahlilan laki-laki dan perempuan : pada hari jumat dan rabu
4. Yasinan : pada hari jumat
5. Khotmil Qur'an : 2 minggu sekali

Masyarakat Desa Manting dapat memupuk ukhuwah dan mencerminkan nilai-nilai Islami melalui kegiatan keagamaan secara rutin. Kegiatan keagamaan dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan secara teratur.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Kegiatan ini selalu dilakukan untuk mengingat sang pencipta.

c) Kondisi Kelembagaan

Lembaga yang ada di Desa Manting merupakan lembaga formal. Dimana lembaga formal ini termasuk terstruktur dan terencana. Terdapat empat lembaga yang ada di Desa Manting yakni PKK, karang taruna, remaja masjid, dan kelompok tani. PKK adalah kelompok masyarakat yang memberdayakan dan membantu keberhasilan keluarga ibu. Kegiatan yang dilakukan ibu-ibu Desa Manting antara lain mengadakan arisan dengan membayar Rp 10.000 setiap kali. Selain PKK, lembaga lain yang ada di Desa Manting yakni karang taruna yang beranggotakan para pemuda Desa. Kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna tidak terlalu banyak, mereka aktif saat ada kegiatan idul adha, bulan ramadhan, 17 agustus, dan acara besar lainnya yang dilakukan di Desa Manting yang memerlukan bantuan pemuda karang taruna. Selain karang taruna pemuda Desa Manting juga aktif di musholla atau masjid. Kegiatan remaja masjid sangat bervariasi seperti banjarian, mengadakan acara pengajian, serta tadarus bersama saat memasuki bulan ramadhan. Dan yang terakhir lembaga kelompok tani. Kegiatan kelompok tani yakni berdiskusi dengan bertukar pikiran serta terdapat kegiatan penyuluhan atau pelatihan yang nantinya akan membuat masyarakat menjadi sejahtera.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB V
TEMUAN ASET/ POTENSI

Kekayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup disebut aset. Selain itu, aset yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan seseorang dan memiliki nilai ekonomi. Untuk melakukan perubahan yang berdampak lebih besar di masa mendatang, maka pemahaman masyarakat terhadap aset yang mereka miliki merupakan tujuan dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti. Untuk membuat perubahan terjadi, perlu berkonsentrasi pada apa yang ingin dicapai. Selain itu harus menyusun strategi untuk mewujudkan keinginan tersebut. Dengan memanfaatkan aset dan potensi masyarakat. Desa Manting memiliki sejumlah aset yang dapat membantu proses pemberdayaan masyarakat.

Potensi merupakan kemampuan pada seseorang yang terpendam serta dapat dirasakan hasilnya setelah kemampuan tersebut dikembangkan dengan menggali kekuatan tersebut. [51]Sedangkan fungsi aset yakni tidak sebatas sebagai modal sosial tetapi menjadi inventasi untuk masa depan[52] Dengan adanya aset dan potensi tersebut akan menjadikan perubahan bagi masyarakat untuk lebih maju, tentunya harus diawali dengan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang mereka miliki tersebut.

1. Aset Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan karunia Allah SWT yang harus dijaga dan benar-benar diperhatikan. Aneka

[51] Abdurokhman, Pengembangan Potensi Desa, Kantor Diklat Kabupaten Banyumas.

[52] KKN ABCD, *Prinsip-Prinsip Aset Based Community-Deven Development*, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

macam aset alam diberikan oleh Allah di Desa Manting antara lain aset melimpahnya tanaman singkong. Banyak aset yang lebih menguntungkan ada di dekatnya untuk mendukung kehidupan manusia. Alhasil, kita sebagai manusia harus bisa memanfaatkan sumber daya alam yang Allah berikan kepada kita, melestarikannya, dan memberantas kecenderungan egois yang akan merusak alam demi keuntungan pribadi.

Sumber daya alam yang paling menonjol di Desa Manting paling sering ditemukan yaitu aset pertanian. Luas persawahan di Desa Manting mencapai 43,30 Ha. Dimana persawahan ini banyak digunakan oleh masyarakat untuk mencari nafkah dan menghidupi keluarga. Jenis tanaman yang ada di Desa Manting rata-rata singkong, jagung, pisang, tebu dan padi. Setelah masa panen tanaman tersebut langsung di jual ke juragan atau dikumpulkan terlebih dahulu lalu di jual ke pengepul. Penduduk Desa Manting masih belum ada yang mengolah tanaman tersebut menjadi makanan akan tetapi langsung di jual mentah dengan nilai jual yang lebih murah. Aset pertanian lebih banyak digunakan masyarakat dibandingkan dengan aset lainnya. Dikarenakan aset pertanian lebih istimewa dari pada yang lainnya yaitu berupa air meskipun di Desa Manting dekat dengan pegunungan namun untuk air yang digunakan sehari-hari untuk masak, cuci baju, mandi dan lain terkadang masih sulit.[53] Berikutnya adalah bermacam-macam sumber daya yang ditemukan oleh peneliti di Desa Manting sebagai berikut:

[53] Observasi, dan Wawancara dengan Masyarakat Desa Manting

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

a) Lahan Produktif

1. Lahan Persawahan

Desa Manting memiliki sawah dengan luas 43,30 hektar yang lebih dominan ditanami padi. Selain menanam padi ada beberapa tumbuhan yang ditanam di persawahan sebagian ditanam di tegal milik masyarakat di antaranya:

Tabel 5. 1 Lahan Persawahan

Jenis Vegetasi	**Produksi menurut Desa (Ton)**	**Luas**
Padi	56 ton/ha	30 ha
Tebu	18,85 ton/ha	13.3 ha

Sumber: Diolah bersama ketua kelompok tani 2023

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya luas tanaman padi di Desa Manting mencapai 30 ha dengan produksi 56 ton/ha dalam setahun tiga kali. Untuk tanaman tebu Desa Manting memiliki lahan dengan luas 13.3 ha dengan produksi 18,85 ton/ha dalam satu tahun sekali.

Gambar 5. 1 Lahan Persawahan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

2. Lahan tegal

Selain memiliki aset persawahan yang luas Desa Manting juga memiliki tegal. Tegal tersebut masih di bawah naungan perhutani. Tegal yakni lahan kering atau hamparan lahan yang tidak digenangi air pada sebagian besar waktu dalam kurun waktu setahun maupun sepanjang waktu. Tegal yang ada di Desa Manting memiliki luas mencapai 8,20 Ha. Berikut vegetasi yang ditanami di area tegal milik masyarakat antara lain:

Tabel 5. 2 Lahan Tegal

Jenis Vegetasi	**Produksi menurut Desa (Ton)**	**Luas**
Pisang	60 ton/ha	2,70 ha
Jagung	7-8 ton/ha	2,50 ha
Singkong	10-12 ton/ha	3,00 ha

Sumber: Diolah Bersama Ketua Kelompok Tani 2023

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tanaman pisang di Desa Manting mempunyai luas 70 ha dalam empat bulan sekali tanaman pisang memperoleh produksi 60 ton/ha. Untuk tanaman jagung memiliki luas 50 ha dalam sat tahun sekali tanaman jagung memproduksi 7-8 ton/ha. Dan untuk tanaman singkong memiliki luas tegal 3,00 ha dalam satu tahun sekali jumlah produksi tanaman singkong mencapai 10-12 ton/ha.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 5. 2 Lahan Tegal

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Gambar 5. 3 Lahan Tanaman Singkong

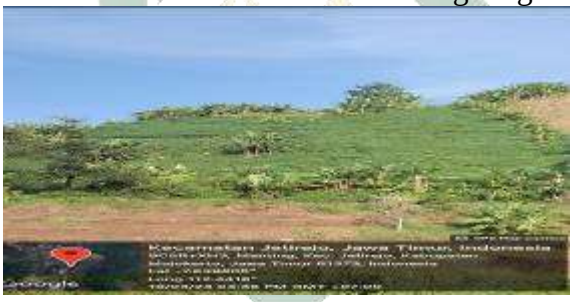

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3. Permukiman

Permukiman adalah tempat tinggal masyarakat yang digunakan sebagai tempat tinggal oleh masyarakat dan membantu kelangsungan hidup mereka. Selain sebagai tempat tinggal, Mushola, masjid, perkemahan desa, jalan menuju desa, fasilitas pendidikan dan tempat ibadah adalah fasilitas umum yang membantu kelangsungan hidup mereka. Berikut lahan permukiman masyarakat Desa Manting :

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 5. 4 Lahan Permukiman Desa Manting

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

4. Pekarangan

Pekarangan yakni lahan terbuka yang ada disekitar tempat tinggal kita. Jenis tanaman yang ada di pekarangan rumah warga sangat banyak dan subur. Lahan pekarangan yang ada di wilayah Desa Manting sebagian sudah termanfaatkan, sedangkan sebagian lainnya yang biasanya berada di depan dan belakang rumah warga belum termanfaatkan dengan baik. Terdapat beberapa tanaman tertentu yang mengisi pekarangan antara lain :

Tabel 5. 3 Jenis Vegetasi Tanaman

No.	Jenis Vegetasi
1.	Pohon Rambutan
2.	Tanaman Singkong
3.	Pohon Kelapa
4.	Blimbing Wuluh
5.	Pohon Mangga
6.	Pohon Pepaya
7.	Pohon Sawo
8.	Pete
9.	Pohon Pisang
10.	Pohon Jambu

Sumber : Transect Peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 5. 5 Lahan Pekarangan

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

b) Air

Air yakni senyawa yang sangat penting bagi manusia. Air juga salah sumber daya karakteristik yang digunakan untuk mengatasi masalah sehari-hari seperti minum, memasak, mencuci, dan sistem air di ladang. Seluruh makhluk hidup membutuhkan air sebagai sumber kehidupan mereka. Adapun air yang digunakan oleh masyarakat Desa Manting sebagai berikut :

1. Air Sungai

Air sungai yakni air yang mengalir dari daerah pegunungan ke daerah dataran rendah. Aliran sungai yang ada di Desa Manting biasanya dimanfaatkan untuk mengairi sawah. Aliran sungai mengalir berasal dari pintu masuk Desa Manting sampai berbatasan dengan Desa Jembul. Berikut aliran sungai yang ada di Desa Manting :

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 5. 6 Aliran Sungai

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

2. Pipa Air

Masyarakat Desa Manting menggunakan pipa air dari program Pansimas. Pansimas merupakan program pemberdayaan masyarakat di bidang air minum dan sanitasi yang melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan dan pengelolaan.

2. Aset Manusia

Aset manusia memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat biasanya disebut dengan aset manusia. Manusia memiliki berpotensi untuk mencapai perannya sebagai makhluk sosial yang mampu untuk merubah dirinya sendiri serta potensi yang terdapat pada sumber daya alam memiliki fungsi untuk mewujudkan sebuah kesejahteraan dalam kehidupan yang berkelanjutan. Sumber daya manusia mempunyai arti bahwa manusia memiliki kemampuan yang sudah terlihat maupun belum terlihat. Kemampuan yang sudah terlihat diharapkan bisa terus dikembangkan. Sedangkan untuk kemampuan yang belum terlihat hendaknya dapat menggali agar bisa dimanfaatkan dengan baik. Aset yang dimiliki manusia terdiri dari 3-H *(Head, Head, dan Heart)* berikut penjelasannya:

UINSUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

a) Head

Kepala memiliki tanda informasi yang dipindahkan oleh seseorang dengan alasan di dalam kepala mengandung banyak sekali informasi. Hal ini dimaksudkan agar dengan informasi yang dimilikinya, individu akan mewujudkan asumsi yang diimpikannya untuk diakui dengan kegiatan positif yang nantinya akan menjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain ilmu adalah salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan jika dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

b) Hand

Tangan adalah simbol kerja. Tangan juga mengacu pada kemampuan dan keterampilan seseorang di bidang tertentu. Oleh sebab itu seseorang harus memiliki kemauan untuk terus berkarya dan harus diseimbangi kemampuan yang mereka miliki agar bisa tercapai harapan yang mereka inginkan.

c) Heart

Hati memiliki gambaran kasih sayang dan kesukaan yang biasanya ditunjukkan dan diakhiri dengan perbuatan positif dan agung. Hanya dengan melihat tindakan sehari-hari seseorang dapat mengungkapkan banyak hal tentang hati mereka. Dia secara alami akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain tanpa harus mengakui atau menunjukkan kebaikan kepada mereka jika dia memiliki hati yang baik dan jujur.

Aset manusia yang dimiliki oleh Desa Manting yang dapat diciptakan untuk menjadi masyarakat yang lebih sejahtera yaitu dengan mengembangkan bakat dan kemampuan mereka di bidang makanan para eksekutif menjadi berbagai jenis makanan yang unik, khas dan lezat dengan penuh imajinasi yang nantinya dapat memiliki nilai jual yang tinggi sehingga memiliki

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

pilihan untuk membantu daerah setempat dengan menjadi mandiri dan tidak bergantung pada pendapatan serta mandiri dalam segi ekonomi. Hal ini dapat tergambar asal pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Manting sebagai berikut:

a. Keahlian dalam membuat kue kering dan jajanan tradisional *(Head)*

Desa Manting memiliki usaha rumahan yang menyediakan aneka ragam makanan seperti jajanan untuk acara muslimat, acara lebaran, maupun untuk acara-acara tertentu. Keahlian ini dimiliki oleh Ibu Umi Alfiah beliau merupakan Ibu rumah tangga yang memiliki kemampuan di bidang usaha bisnis. Dalam kegiatan tertentu ibu Umi selalu diajak oleh ibu Farida selaku ketua ibu PKK untuk mewakili Desa Manting. Masyarakat semakin malas untuk menyiapkan jajanan tradisional dan lainnya di zaman yang semakin canggih. Mereka lebih memilih membeli daripada membuat sendiri. Hal ini dibuktikan dengan skil dan keahlian yang ibu Umi memiliki, saat masyarakat mempunyai hajat mereka langsung memesan langsung ke ibu Umi dan mereka langsung terima jadi.

UIN SUNAN AMPEL

Gambar 5. 7 Jajan Tradisional

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

b. Keahlian tangan dalam mendaur ulang sampah *(Hand)*

Kerajinan tangan merupakan kegiatan dalam menciptakan suatu produk atau barang yang dikerjakan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai serta keindahan sehingga memiliki nilai jual tinggi. Ibu-ibu PKK Desa Manting membuat kerajinan tangan dengan mendaur ulang sampah untuk dijadikan tempat tisu, tas, maupun figura. Tak banyak yang memiliki skil ini karena membuat kerajinan tersebut memerlukan waktu yang lama, ketelitian dalam membuat, dan tentunya harus sabar. Keterampilan ini dimiliki oleh mbak Yuli sehingga jika ada yang berminat memesan kerajinan tersebut maka langsung dikordinir oleh mba Yuli.

Gambar 5. 8 Tas Dari Daur Ulang Sampah

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2022

c. Kemampuan yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan *(Heart)*

Masyarakat Desa Manting memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan sosial dikarenakan mereka ingin mempelajari sesuatu yang baru, seperti mengikuti pelatihan yang biasanya diadakan oleh pemerintah maupun mengikuti sosialisasi terkiat kesehatan. Begitu pula dengan ibu-ibu PKK yang aktif dalam kegiatan yang ada di luar Desa mereka memiliki inisiatif tinggi agar Desa mereka bisa dikenal dikalangan masyarakat

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

sebab Desa Manting merupakan Desa yang terpencil tetapi memiliki hasil bumi yang melimpah. Tak hanya itu ibu-ibu Desa Manting juga mempunyai kegiatan menanam sayur setiap hari minggu. Masyarakat di sana mempunyai jiwa lingkungan sehingga sangat menjaga dan menciptakan suasana yang asri sebab disana juga memiliki tanah yang subur.

Gambar 5. 9 Menanam Sayuran

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

3. Aset Fisik

Aset fisik merupakan sesuatu yang bersifat nyata dan nampak yang berada disuatu wilayah yang menjadi modal dasar bagi masyarakat sekitar, baik masyarakat yang hidup di zaman tradisional maupun masyarakat yang hidup di zaman modern.[54] Yang termasuk aset fisik yakni akses jalan dan fasilitas umum lainnya yang dibiayai oleh masyarakat dan pemerintah. Diharapkan dengan memanfaatkan aset-aset berwujud tersebut dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan warga Desa Manting. Aset fisik Desa Manting dalam

[54] Ratna Wijayanti, M. Baiquni, dkk.., "*Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo"*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, Jurnal Wilayah dan Lingkungan, vol 4(2), 2016), hal 143.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

kondisi cukup baik. Kondisi aset ini dapat diringkas sebagai berikut:

a) Jalan menuju Desa

Jalan yakni berfungsi sebagai jalur akses publik ke Desa Manting. Hanya ada 1 jenis jalan penghubung menuju Desa yakni jalan yang berada di Desa Manting yaitu jalan cor jalan menuju Desa. Dan jalan cor jalan menuju rumah warga. Berikut kondisi jalan di Desa Manting :

Gambar 5. 10 Kondisi Jalan Cor

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

b) Balai Desa Manting

Balai Desa merupakan bangunan milik desa yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya masyarakat. Biasanya digunakan untuk acara senam dan sosialisasi pemerintah di tempat-tempat berkumpul ibu-ibu PKK. Pengumpulan perangkat desa untuk keperluan musyawarah dan penyimpanan berkas desa Manting merupakan kegunaan lain dari balai desa. Berikut balai Desa Manting :

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 5. 11 Kondisi Balai Desa Manting

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

c) Tempat Pemakaman Umum

Tempat pemakaman umum Desa Manting berada di dekat makam Mbah Sinari yakni yang membabat Desa Manting. Jika biasanya ada yang meninggal, maka keluarga yang ditinggalkan harus membayar jasa penggali kubur dengan nominal tertentu. Pemakaman umum di Desa Manting merupakan tempat pemakaman Islami karena mayoritas penduduk Desa Manting beragama Islam. Berikut kondisi makam di Desa Manting :

Gambar 5. 12 Pemakaman Desa Manting

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 5. 13 Kondisi Pemakaman Mbah Sinari

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

d) Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan sebuah struktur yang dibangun oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai tempat proses belajar mengajar. Di Desa Manting terdapat sarana pendidikan yang cukup baik. Sarana pendidikan di Desa Manting adalah KB, TK, SD, SMP. Untuk sekolah SMA atau SMK masyarakat Desa Manting belajar di luar Desa Manting. Berikut sarana pendidikan di Desa Manting:

Gambar 5. 14 Kelompok Belajar Desa Manting

Sumber : Dokumentasi Penelit 2023

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 5. 15 TK Desa Manting

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Gambar 5. 16 SD Desa Manting

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Gambar 5. 17 SMP di Desa Manting

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

e) Tempat Ibadah

Umat Islam merupakan mayoritas penduduk di Desa Manting. Hal ini ditunjukkan dengan masing-masing RT

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

memiliki empat musholla dan satu bangunan masjid. Sehingga dengan adanya musholla, masyarakat dapat berkumpul secara berjamaah tanpa harus jauh-jauh untuk beribadah di masjid. Untuk memastikan masjid dan mushola di Desa Manting dibangun dengan baik dan dalam kondisi baik, dana masyarakat digunakan untuk membangunnya. Musholla ini tidak hanya digunakan untuk beribadah namun juga digunakan untuk latihan banjari, tempat berkumpulnya remaja masjid, dan juga untuk mengaji. Berikut kondisi musholla dan masjid yang ada di Desa Manting :

Gambar 5. 18 Kondisi Masjid Desa Manting

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

UIN SUNAN AMPEL

Gambar 5. 19 Kondisi Musholla Desa Manting

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

f) Tempat Poskesdes

Pos kesehatan Desa merupakan tempat pelayanan kesehatan masyarakat guna untuk memeriksakan kesehatan tubuh baik itu untuk balita maupun lansia. Tempat poskesdes biasanya digunakan untuk posyandu. Untuk posyandu balita dilaksanakan pada hari senin minggu kedua sedangkan posyandu lansia pada hari jumat minggu kedua. Bidan yang bertugas diambil dari luar Desa yang bernama Ibu Nana. Sedangkan kader kesehatan penduduk Desa Manting sendiri. Berikut tempat poskesdes di Desa Manting :

Gambar 5. 20 Kondisi Poskesdes Desa Manting

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

4. Aset Sosial

Hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan memiliki potensi yang saling berkesinambungan dengan proses sosial dan realitas yang ada dikenal sebagai aset sosial. Hubungan masyarakat Desa Manting selama ini sangat baik. Seperti ketika satu orang memiliki keinginan, mereka saling membantu tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Aset sosial di Desa Manting juga berbentuk organisasi atau lembaga-lembaga yang memiliki pertemuan seperti pengajian rutinan, dengan adanya kegiatan yang positif tersebut, dan membuat masyarakat sering bertemu dapat juga

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

membangun *chemisrty* diantaranya hidup bertetangga menjadi lebih rukun dan harmonis. Yang termasuk aset sosial di Desa Manting diantaranya :

1. Gotong Royong

Gotong royong merupakan suatu bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama. Sebagai contoh gotong royong di Desa Manting yakni saat ada pembangunan masjid maupun musholla lalu masyarakat saling membantu untuk memperbaiki maupun merenovasi masjid atau musholla tersebut.

2. Rewang

Rewang merupakan tradisi masyarakat yang sampai saat ini masih dilestarikan. Rewang suatu tradisi dengan cara membantu tetangga, keluarga yang sedang mengadakan pesta pernikahan, tahlilan orang meninggal, sunatan, atau adat lain yang harus membutuhkan bantuan tenaga untuk membantu lancarnya suatu acara. Selain rewang terdapat tradisi jandoman, yang biasanya dilakukan oleh bapak-bapak di kediaman hajat. Selama upacara pernikahan, mereka membantu dengan meletakkan daun kelapa.

5. Aset Kelembagaan

Lembaga sosial atau dikenal dengan lembaga kemasyarakatan merupakan salah satu lembaga tempat orang-orang berkumpul, bekerja sama serta memanfaatkan sumber daya untuk satu tujuan yang akan dicapai. Masyarakat sendiri secara sukarela mendirikan lembaga ini. Jaminan sosial masyarakat terutama bergantung pada lembaga masyarakat, seperti halnya kelompok yang memberikan bantuan kepada Pemerintah Desa dalam menjalankan proses pemerintahan. PKK,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

RT, RW, karang taruna, dan kelompok tani hanyalah sebagian kecil dari lembaga sosial yang ada di Desa Manting. Di Desa Manting, panti sosial melakukan kegiatan sebagai berikut:

Gambar 5. 21 Kegiatan Lembaga Sosial Ibu-Ibu PKK

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

6. Aset Finansial

Aset finansial merupakan segala sesuatu berbentuk kepemilikan masyarakat yang berkaitan dengan keuangan dan pembiayaan, maupun sesuatu yang menjadi milik masyarakat terkait dengan kelangsungan hidup.[55] Sumber daya ekonomi dapat dikaitkan dengan aset keuangan. Kehidupan manusia dan kebutuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan. Tempat keluarga dalam lingkup masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari dapat diukur dengan bidang ekonomi. yang memiliki arti menjadi layak atau tidak layak. Ekonomi dalam masyarakat dapat dipecah menjadi empat kategori: mampu, kurang mampu, tidak mampu, dan sangat mampu.

Mayoritas masyarakat yang tinggal di Desa Manting adalah petani atau buruh tani. Namun penduduk Desa

[55] Agus Afandi., *Modul Participatory Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal 309.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Manting tidak hanya mengandalkan pekerjaan sebagai petani atau buruh tani sebaliknya, mereka juga menjalankan bisnis sampingan untuk mendukung keuangan keluarga dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.. Tak banyak yang memiliki usaha *home industry* hanya ada beberapa. Adapun aset finansial masyarakat Desa Manting sebagai berikut :

Tabel 5. 4 Sarana penunjang Ekonomi Desa Manting

No.	Jenis Sarana Ekonomi
1.	Toko Sembako
2.	Toko Kelentong
3.	Warung Kopi
4.	Voucher Wifi

Sumber : Pemetaan Aset bersama Masyarakat

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hanya ada beberapa yang memiliki usaha. Karena di Desa Manting mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani selebihnya bekerja di luar Desa. jarak Desa Manting dengan kota kurang lebih 1 jam sehingga tak banyak yang memiliki usaha maupun pedagang lainnya yang lewat.

Gambar 5. 22 Toko Kelontong

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

7. Aset Organisasi

Aset yang diciptakan sebagai hasil kesadaran publik dan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai aset organisasi. Orang membentuk organisasi karena mereka memiliki pengetahuan di bidangnya dan tempat di mana mereka dapat saling menguntungkan. Di Desa Manting terdapat komunitas dan lembaga yang bekerja untuk mencapai kesejahteraan yang diinginkan masyarakat. Sebuah organisasi di Desa Manting terlihat seperti di bawah ini.:

Tabel 5. 5 Aset Organisasi Desa Manting

No.	Lembaga	Jumlah Pengurus	Status
1.	PKK	7 orang	Aktif
2.	Kelompok Tani	3 orang	Aktif
3.	Kader Posyandu	5 orang	Aktif
4.	RT	4 orang	Aktif
5.	RW	2 orang	Aktif
6.	Karang Tarauna	3 orang	Aktif
7.	Remaja Masjid	10 orang	Aktif

Sumber : Data Profil Desa Manting 2022

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kelompok dan lembaga-lembaga sosial dalam masyarakat Hal ini pada akhirnya akan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya pemberdayaan di Desa Manting. Diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mempelajari dan mengembangkan aset yang ada dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki masing-masing orang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Peningkatan kesejahteraan warga Desa Manting dapat dilakukan dengan memanfaatkan aset masyarakat

Gambar 5. 23 Karang Taruna Desa Manting

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

8. Succes Story (Cerita Sukses)

Setiap kelompok maupun komunitas tentunya mempunyai cerita sukses yang pernah mereka raih. Kesuksesan tersebut diperoleh dengan cara bergotong royong serta adanya partisipasi dari mereka untuk mewujudkan tujuan mereka. Dalam metode ABCD peneliti menyertakan kisah sukses yang telah ditemukan dalam proses pendampingan. Dalam proses pendampingan ini peneliti mendatangi anggota komunitas untuk mengajukan pertanyaan serta mendorong para anggota untuk menceritakan kisah sukses yang pernah mereka raih. Masyarakat Desa Manting memiliki cerita sukses yang sangat baik, dalam hal ini diharapkan dapat memicu peningkatan taraf hidup masyarakat. Sebagai contoh dengan menerapkan kembali kesuksesan dimasa lampau ke masa yang akan datang dengan hidup yang lebih mandiri tanpa ada ketergantungan terhadap orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh wakil ketua PKK yaitu ibu Atif (30) *"Disini jarang mengikuti lomba mba, karena Desa Manting jauh dari kota. Hanya ada beberapa yang mendapatkan penghargaan, Bu Lurah juga sibuk saat*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

ada lomba pun beliau gak mau menang, kalau menang kan nanti ikut ke tingkat yang lebih tinggi, beliau gak mau ribet gitu mba".

Dengan mengetahui kisah sukses tersebut ibu Atif dan anggota lainnya diharapkan mampu membangkitkan dan memberikan inspirasi untuk membangun semangat berbagai individu dalam mencapai tujuan bersama. Energi, kekompakan, dan dukungan adalah salah satu sumber utama dalam menyelesaikan program perubahan untuk menjadi lebih baik. Berikut ini adalah kisah sukses yang diperoleh ibu-ibu PKK di Desa Manting:

1.) Ibu-ibu PKK pada tahun 2022 meraih harapan 2 vidio stanting tingkat kecamatan.
2.) Penghargaan daur ulang sampah menjadi tempat tisu pada tahun 2022 tingkat kecamatan
3.) Ibu Umi Alfiah (35) pada tahun 2021 meraih penghargaan kampung UMKM

Mereka tidak bisa menceritakan kisah sukses mereka secara cuma-cuma; tentu saja banyak perjuangan dan tantangan yang mereka hadapi untuk memperoleh hasil tersebut. Contohnya ibu Umi saat beliau mengikuti lomba dibidang kuliner tentunya banyak pengalaman yang beliau dapat dan beliau harus berfikir agar menu yang beliau buat memiliki ciri khas tersendiri tentunya rintangan yang ibu Umi lakukan serta merta untuk memajukan Desa Manting dan mengembangkan skil yang beliau miliki.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB VI
DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

A. Proses Awal

Pendampingan masyarakat melakukan aksi perubahan sebagai bagian dari tahap awal penyelesaian proyek akhir tugas mahasiswa yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat setempat dan pihak terkait dengan bentuk kegiatan pendampingan. Menemukan lokasi di mana peneliti dapat memahami dan menyelesaikan masalah adalah langkah pertama pada siklus penelitian. Berangkat untuk mencari daerah yang potensial untuk penelitian dan *searching* hingga peneliti memilih salah satu tempat yang letaknya 1 jam dari perkotaan hingga harus menempuh perjalanan 1 jam setengah untuk sampai ke lokasi penelitian. Masyarakat disana mayoritas sebagai petani kawasan tersebut berada di Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Desa Manting memiliki potensi di bidang pertanian dengan melimpahnya tanaman seperti singkong, jagung, kacang, pepaya, dan tebu. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Desa Manting karena fokusnya pada tanaman singkong dan mudah dijangkau oleh peneliti.

Sebelum melakukan proses pendampingan masyarakat, Langkah mendasar yang dilakukan peneliti adalah menginkulturasi masyarakat setempat dengan tujuan agar terjalin ikatan emosional yang kuat antara masyarakat dengan peneliti sehingga proses pemberdayaan dapat berjalan lancar tanpa kendala apapun. Selain melakukan inkulturasi, peneliti harus terlebih dahulu memahami beberapa tahap dalam proses pendampingan terhadap masyarakat seperti *Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny.* Selanjutnya perlu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

adanya monitoring dan evaluasi agar peneliti bisa memperbaiki dan sesuai dengan harapan.

Setelah melakukan wawancara dan menemukan tema yang diangkat, pada tanggal 12 Januari 2023 peneliti melakukan proses perizinan secara formal kepada Kepala Desa yang bernama Pak Supriyo dengan surat pengantar kampus. Selain itu, Kepala Desa dengan senang hati memberikan izin untuk penelitian dan mengarahkannya kepada Pak Yahman, kepala pemerintahan, untuk membantu selama proses penelitian berlangsung. Setelah melakukan proses perizinan peneliti langsung melakukan riset untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya. Kegiatan yang dilakukan peneliti nantinya akan melakukan inovasi pengelolaan singkong menjadi makanan dengan nilai tinggi saat dijual. Harapan yang diinginkan agar terciptanya kemandirian masyarakat dalam bidang ekonomi dan terbentuknya kelompok wirausaha sehingga ibu-ibu rumah tangga tidak bergantung pada gaji suami maupun hasil panen.

B. Proses Pendekatan (Inkulturasi)

Dalam upaya untuk menghubungkan dengan kehidupan komunitas, kelompok, kebiasaan, bahasa, dan perilaku suatu lokasi, proses pendekatan itu disebut inkulturasi. Inkulturasi pula dilakukan buat menentukan keadaan di Desa baik fisik maupun non-negara. Kondisi lingkungan dan keadaan fasilitas umum Desa Manting merupakan contoh kondisi fisik. Sementara itu, kondisi non fisik meliputi kondisi sosial seperti budaya Desa Manting, agama, dan tradisi apa saja yang masih digunakan sampai sekarang. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti diba'an, muslimat, istiqosah, dan yasinan, inkulturasi ini tercapai.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Selain memperkenalkan diri selama proses inkulturasi, peneliti juga harus menerangkan kepada masyarakat setempat alasan pendampingan yang akan diberikan di Desa tersebut. Untuk membangun kepercayaan diri antara peneliti dengan masyarakat setempat dan memiliki pilihan untuk menumbuhkan rasa persahabatan dan saling pengertian antara peneliti dan masyarakat setempat. Selama kegiatan tersebut, peneliti memperkenalkan diri kemudian bertanya dengan masyarakat Desa Manting. Peneliti juga menjelaskan maksud dan tujuan pendampingan masyarakat Desa Manting dalam pemberdayaan masyarakat pada bagian ini. Analis mencari data dengan masyarakat di Desa Manting, antara lain:

1. Tokoh masyarakat

Sebelum peneliti dapat mulai memberikan pendampingan atau penelitian untuk membangun kepercayaan masyarakat, sebuah strategi harus dikembangkan sebagai bagian dari proses pemberdayaan masyarakat. Proses diskusi utama diselesaikan oleh peneliti dengan kepala Desa Manting yakni Pak Supriyo dan juga Pak Yahman selaku ketua kelompok tani serta menjabat sebagai kasi pemerintahan. Langkah pertama dalam mengumpulkan informasi tentang Desa Manting termasuk aset dan potensinya adalah diskusi ini. Pada tanggal 12 Januari 2023 pukul 09.00 akan dilakukan pendekatan. Tujuan peneliti mendatangi rumah kepala Desa dengan maksud silaturahmi dan izin melakukan penelitian dan mengkomunikasikan tujuan dan kegiatan program. Pak Supriyo sangat terbuka dengan pertanyaan peneliti selama diskusi berlangsung.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 6. 1 Perizinan Kepada Kepala Desa

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 6. 2 FGD dengan Ketua Kelompok Tani

Sumber : Dokumentasi Peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Proses perizinan dan diskusi dengan kepala Desa dan ketua kelompok tani berjalan dengan lancar. Pak Supriyo menjelaskan di Desa Manting banyak sekali hasil bumi seperti singkong, jagung, dan pepaya. Akan tetapi masyarakatnya sendiri belum ada yang mengelolah hasil bumi tersebut menjadi produk makanan. Setelah panen hasil tanaman tersebut langsung dijual mentah ke juragan dengan harga yang murah. Sehingga mereka tidak memiliki hasil tambahan. Pak Yahman juga menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat Desa Manting bekerja sebagai petani. Hampir setengah dari warga memiliki

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

sawah maupun tegal. hal ini dibuktikan dengan data juga tempat yang sangat strategis untuk ditanami tumbuhan.

Gambar 6. 3 Tokoh Agama Desa Manting

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Sebelum melangkah ke tahap berikutnya, sosialisasi dilakukan dalam waktu yang cukup lama. disini peneliti juga silaturahmi ke rumah Pak Muhaimin selaku tokoh agama Desa Manting dan juga pemilik tanaman singkong. Peneliti menjelaskan maksud serta kedatangan peneliti serta memberikan pertanyaan kepada Pak Muhaimin terkait tanaman singkong. Sehingga pembicaraan dengan Pak Muhaimin mengalir begitu saja. Pak Muhaimin menjelaskan bahwa masyarakat Desa Manting pada umumnya bekerja sebagai petani. Dan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat peneliti diajak untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti khataman dan sholat berjamaah di masjid, sehingga peneliti dapat mempelajari tentang ciri khas dan budaya Desa Manting.

1. Ibu-Ibu rumah tangga

Selain mengunjungi rumah kepala desa, peneliti juga mengunjungi setiap rumah warga untuk meningkatkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

kepercayaan masyarakat. Penelitian ini difokuskan pada ibu rumah tangga. Ibu mudah bergaul ketika orang baru ingin bergaul dengan mereka, jadi ibu rumah tangga cocok untuk inkulturasi. Peneliti sebelumnya telah meminta bantuan untuk mengundang siapa saja yang mungkin bersedia untuk mendiskusikan subjek penelitian yang dilakukan untuk tugas akhir. Akhirnya direkomendasikan warga RT 3. Peneliti tiba di pertemuan ibu-ibu yang sedang berkumpul lalu segera untuk memulai diskusi. Peneliti dan warga yang mulai akrab satu sama lain dibuat merasa lebih terhubung melalui strategi ini.

Gambar 6. 4 Bersama Ibu-Ibu Rumah Tangga

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dalam diskusi diatas ibu-ibu bercerita bahwa banyak yang memiliki sawah dan tegal dan hasilnya langsung dijual ke juragan. Desa Manting belum ada yang mengelolah hasil tersebut menjadi makanan dikarenakan terkendala oleh pemasaran kurangnya pengetahuan dalam bidang wirausaha, dan kurangnya peminat dalam membuka usaha dibidang kuliner. Mereka hanya mengandalkan panen dari tanaman singkong, padi, jagung, dan pisang. Padahal jika mereka mau masyarakat Desa Manting bisa lebih maju dan mandiri karena memiliki aset yang melimpah serta dapat mengelolah hasil tersebut menjadi makanan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 6. 5 Kegiatan Khataman Sebagai Bentuk Inkulturasi

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Para peneliti berpartisipasi dalam kegiatan di Desa Manting selain silaturahmi ke masyarakat. Rutinitas khataman yang berlangsung setiap dua minggu sekali di hari minggu menjadi kegiatan pertama peneliti pada saat itu, peneliti memperkenalkan diri kepada masyarakat dan menjelaskan mengapa dia datang. Selain mengikuti kegiatan penelitian, mengembangkan pendekatan dengan tokoh masyarakat setempat dan berkunjung ke rumah warga Desa Manting untuk lebih akrab lagi.

C. Dinamika Proses Pendampingan

Dalam proses pendampingan penelitian. Di Desa Manting terdapat metode apresiatif yang dikenal dengan *Appreciative Inquiry* (AI). Perubahan positif ditentukan oleh lima tahap siklus 5 D (Menemukan aset Desa, memimpikan masa depan, merencanakan kegiatan bersama, menentukan kegiatan, dan monitoring dan evaluasi) dari *Appreciative Inquiry* (AI) Berikut penjelasan yang diberikan oleh peneliti mengenai sifat dinamis dari pendampingan:

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

1. **Menemukan aset masyarakat Desa Manting *(Discovery)***

Merencanakan aksi untuk pengembangan komunitas berbasis aset membutuhkan banyak persiapan. Setelah proses inkulturasi selesai penemuan dapat dilakukan. Dalam pendekatan ini akan sering melakukan rasa kebersamaan. Untuk tahap *Discovery* perlu menyelidiki aset masa lalu masyarakat dan potensi kisah sukses. Tujuan dilakukannya partisipatif sehingga individu dapat mengingat apapun yang telah mereka raih menjadi suatu keberhasilan. Dalam hal ini mengungkap masa lalu dengan memberikan pertanyaan yang mamancing masyarakat untuk bercerita. Kekuatan dan semangat masyarakat dapat dibangun terlebih dahulu melalui upaya-upaya tersebut. FGD (*Focus Group Discussion*) dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023 bersama masyarakat untuk menginvestigasi keberhasilan-keberhasilan sebelumnya. Rumah Ayu adalah tempat diadakannya FGD.

Gambar 6. 6 Mengungkap Kisah Sukses di Masa Lampau

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Peneliti dan masyarakat memetakan aset dan potensi Desa Manting selain menceritakan kisah sukses. Awalnya masyarakat terlalu pasif, akan tetapi setelah

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

peneliti kasih penjelasan Ibu Atif selaku sekertaris PKK menyebutkan satu persatu aset Desa Manting. Mereka sepakat untuk bertemu lagi keesokan harinya. Peneliti melakukan *transect* untuk memperkuat aset infrastruktur dan aset alam dalam menghadapi resesi langsung. Pada hari minggu tanggal 26 Februari 2023 peneliti bersama masyarakat bersepakat untuk melakukan penelusuran wilayah. *Transect* dilakukan bersama Ibu Elok penduduk asli Desa Manting.

Gambar 6. 7 Transect Bersama Masyarakat

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Beberapa sumber daya alam dapat ditemukan dengan menelusuri wilayah Desa Manting. Setelah melakukan perjalanan dan mendokumentasikan temuan pengamatan peneliti dan evaluasi berbagai aset yang ada di Desa Manting dan adanya peluang bisa dilakukan kemudian melakukan validasi bersama masyarakat melalui wawancara atau prosedur FGD. Berikut ini hasil *transect* dalam bentuk tabel :

Tabel 6. 8 Hasil Penelurusan Wilayah *(transect)*

Aspek	**Pemukiman dan**	**Sawah**	**Sungai**	**Tegal**

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

	Pekarangan			
Kondisi tanah	Warna yang gelap, subur, dan sedikit berkerikil	Tanah subur dan tanah humus	Tanah merah	Hitam berbatu keras
Jenis vegetasi tanaman	Mangga, kelapa, singkong, pisang, pepaya, blimbing wuluh, rambutan, sawo, kemangi	Padi dan tebu	Rumput ilalang	Singkong, jagung, pepaya
Biota	Kambing, ayam, sapi, bebek, ular, serangga, cicak, nyamuk, lalat, kucing.	Kupu-kupu, tikus, burung, belalang	Kepiting, bekecot, ikan, katak.	Burung, belalang, semut
Potensi	Tanah yang subur	Tanahnya subur	Menampung banjir saat hujan	Membantu mendapatkan penghas

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

				ilan
Harapan	Memaksimalkan pemanfaatan rumah tangga.	Berkurangnya hama.	-	Bebas dari pencemaran lingkungan

Sumber : Diolah dari hasil transect bersama masyarakat

Dari tabel di atas, terdapat banyak sumber daya alam, terutama berupa tumbuhan dan potensi lainnya yang dapat dimanfaatkan agar produktif dan bisa bermanfaat bagi warga sekitar. Selanjutnya akan terus-menerus menggunakan satu prosedur untuk menemukan sumber daya dan peneliti perlu mengembangkannya dengan metode lain.

Peneliti melakukan wawancara setelah berdiskusi dengan masyarakat dan menelusuri wilayah tersebut. Peneliti melakukan percakapan terhadap ketua ibu-ibu PKK yaitu Ibu Farida, peneliti bertanya terkait cerita pencapaian. Dalam hal ini, Ibu Farida memancarkan semangat yang luar biasa dalam menceritakan keberhasilan yang pernah dicapai serta pengalaman sangat berharga. Berikut beberapa prestasi yang telah diraih ibu-ibu PKK Desa Manting:

Tabel 6. 9 Hasil Pemetaan Kisah Sukses Kelompok PKK

No.	Kisah Sukses
1.	Juara Harapan 2 vidio stunting, tingkat kecamatan
2.	Juara Harapan 2 daur ulang sampah menjadi tempat tisu dan tas, tingkat kecamatan

Sumber : Hasil FGD bersama masyarakat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

2. Memimpikan masa depan *(Dream)*

Bermimpi terjadi tidak hanya dalam tidur, akan tetapi juga mengumpulkan orang-orang dengan mendorong angan-angan tentang masa depan yang lebih cerah. *Dream* memiliki tujuan mendorong individu atau kelompok untuk menggunakan imajinasi mereka untuk merancang konsep inventif Begitu ide muncul, muncul pada ingatan untuk mengambil aktivitas nyata melalui perubahan tindakan. Lalu terdapat strategi modern untuk membuat orang bersemangat membuat perubahan yang akan membuat hidup lebih baik dari sebelumnya.

Gambar 6. 8 Berdiskusi Membangun Harapan di Masa Depan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dalam kegiatan ini bersifat non formal maka masih diselingi canda karena ibu-ibu yang ikut berdiskusi kerap mengalihkan pembicaraan untuk menjaga suasana santai. Selain itu, beberapa ibu-ibu mengungkapkan keinginan untuk mencapai sebuah impian dan kemandirian masyarakat. Fasilitator diberi mimpi atau saran sebagai berikut:

"jane nang kene melimpahe hasil bumi mba kayak tanaman singkong, jagung, ambek pisang. Tapi durung onok seng gelem ngolah. Malah Desa lio seng ngolah dadi makanan. Soale wong kene terkendala teko segi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

pemasaran mba kan Desa iki adoh teko kota. Coro wong-wong gelem ngolah dewe iso tambah maju mba Desa iki". (sebenarnya disini melimpahnya hasil bumi mbak seperti tanaman singkong, jagung dan pisang. Tapi belum ada yang mengelolah. Malah Desa lain yang mengelolah menjadi makanan. Soalnya orang sini terkendala dari segi pemasaran mba kan Desa sini jauh dari kota. Kalau orang-orang sini mau mengolah sendiri bisa tambah maju mba Desa ini).

1.) *"wong-wong kene senengane gawe panganan mba kayak mbet-mbet, tumis pepaya, sup jagung, jasuke. tape Lah limbah teko singkong, jagung iso dimanfaatno menarik iku mba ndek kalangan masyarakat".* (orang-orang sini sukanya buat makanan mba seperti mbet lemet, tumis pepaya, sup jagung, dan jasuke. Nah limbah dari singkong, jagung bisa dimanfaatkan menarik itu mba di kalangan masyarakat).

Dari berbagai konsep yang telah masyarakat ini menunjukkan bahwa mereka menginginkan sesuatu yang baru, serta pendekatan yang menarik dan baru untuk meningkatkan aset Desa Manting yang ada. Setelah berdiskusi mereka memutuskan untuk mengelolah kulit singkong menjadi keripik usus. Mereka yakin dengan adanya inovasi kulit singkong dapat meningkatkan daya tarik peminat dikalangan masyarakat dengan memiliki harapan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan penghasilan masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga Desa Manting. Di zaman yang modern ini sudah banyak yang mengelolah singkong menjadi keripik seperti keripik samiler. Tetapi masyarakat Desa Manting memiliki ide menginovasi limbah kulit singkong menjadi makanan yang nantinya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

berubah menjadi daya tarik utama bagi pelanggan tambahan. Ibu-ibu Desa Manting memiliki kehalian dalam hal memasak. Dengan keahlian dan kreatifitas mereka diharapkan dapat membantu kebutuhan finansial mereka. Beberapa tabel tentang harapan kolaborasi di masa mendatang dengan komunitas disediakan di bawah ini *(Dream)*:

Tabel 6. 10 Harapan Masyarakat di Masa Depan

No.	Hasil Merangkai Masa Depan
1.	Manfaatkan bakat kreatif yang dimiliki
2.	Mengelolah limbah singkong menjadi sesuatu yang bermanfaat
3.	Adanya kelompok untuk wadah dalam berwirausaha
4.	Memiliki kreatifitas yang tinggi melalui inovasi baru
5.	Masyarakat dapat memanfaatkan potensi dan asetnya

Sumber : Hasil FGD bersama ibu-ibu

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa fokus yang benar-benar ingin dipupuk oleh masyarakat Desa Manting terhadap aset yang ada dilingkungan sekitar. Pada kekuatan dan keahlian masyarakat menjadi penopang aspirasi masyarakat untuk lebih mandiri. Tujuan yang dituangkan dalam FGD akan menjadi pemikiran dalam melakukan perubahan untuk meningkatkan kualitas keluarga Desa Manting. Untuk mewujudkan impian dari masyarakat ini, tentunya peneliti harus bisa membangkitkan semangat agar masyarakat menyadari apa yang diinginkan peneliti. Dalam pendampingan ini tidak lepas dari peran masyarakat juga harus menyadari mengenai potensi yang

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

dimiliki sehingga dalam proses pemberdayaan ini dapat berjalan seperti apa yang di impikan.

3. **Merencanakan kegiatan bersama masyarakat *(Design)***

Design merupakan langkah dari hasil identifikasi aksi dan merupakan wujud dari aksi yang diharapkan dapat diwujudkan. Pada tahap ini tentunya membutuhkan strategi yang baik untuk mewujudkan mimpi yang sudah di identifikasi bersama dengan aset untuk bisa di wujudkan. Berdasarkan harapan dan impian para ibu kreatif mimpi ini dengan mengolah kulit singkong menjadi produk makanan yang dapat membantu masyarakat. Oleh karena itu, untuk melakukan perubahan sosial diperlukan strategi. Dalam tahap ini memiliki dampak cara masyarakat akan melihat di masa depan. Pada titik ini komunitas dibawa kembali ke dalam diskusi. Diskusi yang dilakukan bersama masyarakat Desa Manting difokuskan terhadap ibu-ibu yang belum memiliki penghasilan sendiri dan berkeinginan untuk berwirausaha. Ibu rumah tangga dapat menjadi lebih mandiri sebagai hasil dari kegiatan ini. Pada titik ini, semua hal baik yang terjadi di masa lalu telah berubah menjadi keunggulan yang akan membawa kemajuan yang diinginkan.

Langkah awal yang dilakukan peneliti dan anggota masyarakat yakni membentuk kelompok atau komunitas ibu-ibu rumah tangga. Kedua, setelah terbentuknya komunitas riset dengan bantuan komunitas kemasan unik dikembangkan untuk menarik pelanggan di masa mendatang. Ketiga, menumbuhkan jiwa wirausaha pada warga Desa Manting. Dengan terorganisasinya masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga memiliki harapan terciptanya kemandirian masyarakat

UINSUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

sekitar dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Peneliti dapat membantu memperluas wawasan masyarakat di bidang ini. Peneliti menginspirasi masyarakat untuk lebih menggali potensi diri dengan melakukan FGD. Masyarakat juga harus sadar bahwa mereka bisa mandiri dan memiliki potensi berkat hasil pertanian yang melimpah yang menjadi sebuah modal utama dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Terbentunya komunitas ibu-ibu kreatif diharapkan akan membawa perubahan. Pada hakekatnya pembangunan merupakan sebuah gerakan yang menggunakan partisipasi masyarakat untuk menaikkan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam Al-Quran surat Ar-Rad ayat 11 telah dijelaskan bahwasanya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dari ayat diatas dapat disimpulkan masyarakat Desa Manting harus melakukan upaya untuk mengubah dan menggunakan kekuatan mereka secara maksimal. Meskipun mereka menyadari bahwa Desa mereka jauh dengan kota setidaknya, mereka ingin mencoba mengubah hidup mereka agar desa bisa sejahtera.

4. **Menentukan kekuatan untuk mencapai harapan *(Define)***

Pada tahap ini yakni pelaksanaan aksi bersama masyarakat setelah melakukan sejumlah proses dalam upaya perubahan, seperti menggali dan menemukan aset yang ada di Desa dan masyarakat, merencanakan tindakan untuk mewujudkan mimpi, dan bermimpi tentang masa depan. Dalam titik ini selain melakukan aksi juga terbangun kekuatan kolektif masyarakat. Tujuan membangun kekuatan kolektif daerah setempat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

agar rencana yang telah dibuat sebelumnya dapat dilaksanakan sesuai harapan. Kreatifitas dalam pemanfaatan aset ini diharapkan tidak hanya di Desa Manting saja tetapi bisa di contoh oleh Desa lainnya. Adanya inovasi pembuatan pengelolaan kulit singkong ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri masyarakat Desa Manting. Aksi pengelolaan kulit singkong ini merupakan inti dari proses pemberdayaan yang peneliti laksanakan di Desa Manting. Pendampingan kali ini berkoordinir langsung bersama Ibu Suci selaku penggerak dalam kegiatan ini.

Tabel 6. 11 Daftar Hadir Pelatihan Inovasi Pengelolaan Usus Dari Kulit Singkong

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Bu Sujiati	Ibu rumah tangga
2.	Bu Pariaton	Penjahit
3.	Bu Parliah	Ibu rumah tangga
4.	Bu Yuamah	Ibu rumah tangga
5.	Bu Rosi	Jualan jamu
6.	Bu Ita	Pabrik
7.	Bu Suci	Ibu rumah tangga
8.	Bu Ana	Ibu rumah tangga
9.	Bu Narti	Ibu rumah tangga
10.	Bu Lia	Ibu rumah tangga

Menurut tabel diatas ibu-ibu Desa Manting sangat antusias mengikuti pelatihan ini, termasuk mempelajari langkah awal. Terdapat beberapa ibu-ibu rumah tangga yang hadir dalam pelatihan pembuatan olahan usus

UINSUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

berbahan kulit singkong. Adanya aksi yang dihadiri ibu-ibu ini menjadi langkah awal untuk mencapai tujuan bersama yaitu menggunakan aset untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan keterampilan mereka untuk menambah nilai ekonomi. Diperlukan kekuatan untuk mewujudkan impian bersama guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh masyarakat. Warga Desa Manting harus mengembangkan strategi sebagai berikut:

1. Edukasi Mengenai Limbah Kulit Singkong

Kegiatan edukasi limbah kulit singkong dilakukan pada tangga 1 Mei 2023 di rumah salah satu anggota kelompok ibu-ibu rumah tangga yaitu Ibu Pariaton. Edukasi dilakukan oleh peneliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan adanya pendampingan ini. Peneliti juga memperlihatkan vidio pengelolaan kulit singkong menjadi usus. Para anggota sangat gembira dan antusias karena mereka mempelajari sesuatu yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Tujuan dari kegiatan edukasi ini adalah untuk mengedukasi peserta tentang limbah dari kulit singkong yang akan mereka hasilkan. Dalam kegiatan edukasi ini peneliti membahas tentang cara membuat limbah kulit singkong dengan benar agar kulit singkong dapat dimanfaatkan dan tidak mencemari lingkungan. Kelompok pengelola limbah kulit singkong juga dibentuk sebagai bagian dari kegiatan edukasi ini dengan harapan kedepannya program ini dapat bertahan lama dan terstruktur.

2. Mengorganisir Aset Serta Komunitas Ibu-ibu Kreatif

Tujuan dari mengorganir aset adalah untuk menyatukan semuanya. Di tahap ini dilakukan agar bermacam potensi masyarakat yang dilakukan oleh komunitas ibu-ibu kreatif dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan sebuah kesejahteraan. Tujuan dari tahap ini

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

sehingga masyarakat Desa Manting dapat melihat bahwa mereka dapat berkembang dengan memanfaatkan peluang yang ada pada mereka. Para ibu-ibu didorong untuk membahas harapan mereka untuk masa depan pada saat ini. Potensi untuk mencapai kemandirian masyarakat di masa depan dengan membangun komunitas bisnis bersama masyarakat. Diharapkan masyarakat dapat mewujudkan cita-citanya dengan berdirinya kelompok ini. Karena ibu-ibu memiliki banyak waktu luang maka peneliti memfokuskan pada ibu rumah tangga. Selain itu para ibu-ibu Desa Manting memiliki keterampilan luar biasa yang memungkinkan mereka untuk memodifikasi kemampuannya. Penting untuk mengakui antusias para ibu-ibu untuk menciptakan produk unik dari desa mereka sendiri. Makam Mbah Sinari berada di Desa Manting dia adalah orang suci yang baik dan murah hati. sampai saat ini masih banyak peziarah yang mendatangi makam Mbah Sinari. Dengan letak yang strategis dapat menjadi peluang besar masyarakat sekitar untuk mengembangkan bisnis mereka ke titik ini. Salah satu tujuan utama bagi peneliti adalah untuk melaksanakan keinginan masyarakat. Ibu-ibu kreatif berpotensi menjadi tempat dimana martabat, kemandirian dan pendapatan perempuan ditingkatkan dengan dukungan masyarakat serta dapat memajukan Desa Manting agar lebih baik dari sebelumnya.

3. Uji Coba Keripik Usus dari Kulit Singkong

Ada beberapa langkah yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat. Pada 11 Maret 2023 sore uji coba pertama berlangsung di rumah Ibu Marni. Berikut gambar uji pembuatan keripik usus dari kulit singkong:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 6. 9 Uji Coba Pertama

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Sebelumnya masyarakat sudah pernah melihat vidio pembuatan keripik usus dari kulit singkong akan tetapi tidak dibahas secara keseluruhan dalam proses pembuatannya. Terakhir dari bahan yang tidak disebutkan secara spesifik pembuatan keripik usus belum maksimal. Saat uji coba pertama kulit singkong dipotong terlalu kecil dan kurang memanjang sehingga kulit singkong tidak bisa bentuk. Lalu saat pengorengan apinya terlalu besar sehingga saat keripik usus sudah jadi rasanya masih kurang renyah.

Kegagalan tersebut tidak mematahkan semangat ibu-ibu rumah tangga dalam melakukan uji coba. Akan tetapi malah lebih tertantang, semangat, serta memiliki rasa penasaran yang tinggi untuk membuat keripik usus dari kulit singkong tersebut. Kemudian peneliti melakukan evaluasi dengan Ibu Marni serta mengajukan pertanyaan untuk membuat keripik singkong agar lebih gurih, renyah, dan diminati kalangan masyarakat. Pada tanggal 19 Maret 2023 ibu-ibu melakukan pengujian kedua dengan menggunakan bahan-bahan yang bersumber dari YouTube, namun yang kedua memiliki rasa yang berbeda karena renyah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 6. 10 Uji Coba Dua

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Di Desa Manting, peneliti dan warga masyarakat melakukan uji coba keripik usus yang terbuat dari kulit singkong yang terdapat pada gambar di atas. Peneliti akhirnya membuat dua potong singkong karena itu hanya uji coba. Pada uji coba yang kedua keripik usus tidak lagi kecil dan sudah renyah. Kekurangan pada uji coba kedua yakni keripik usus terlalu asin sehingga kurang pas jika keripik usus tersebut dijual. Sehingga pada percobaan ketiga akan membuat adonan kering tanpa dikasih kaldu bubuk agar setelah matang keripik usus tidak terasa asin dan hasilnya bisa maksimal.

Gambar 6. 12 Alat dan Bahan Membuat Keripik Usus Kulit Singkong

No.	Alat	Bahan
1.	Wajan, spatula	Tepung segitiga biru 6 sdm
2.	Pisau	Tepung beras ½ sdt
3.	Sendok	Tepung serbaguna 3 sdt penuh
4.	Telenan	Garam ½ sdt
5.	Baskom	Gula ½ sdt
6.	Mangkok	Kaldu bubuk ½ sdt
7.		Lada bubuk ½ sdt

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

8.		Kunyit bubuk secukupnya
9.		Soda kue ½ sdt
10.		1 butir telur
11.		Singkong 1 kg

Sumber : Praktik masyarakat dan peneliti

4. Proses Pembuatan Keripik Usus

Pada tanggal 30 April 2023 komunitas ibu-ibu kreatif berkumpul di Rumah Ibu Pariaton untuk mengelolah keripik usus dari kulit singkong. Langkah awal yang harus dilakukan adalah mengupas kulit singkong dari buahnya. Lalu bersihkan kulit singkong dengan kulitnya yang berwarna coklat. Lalu potong kulit singkong dengan tipis dan memanjang. Setelah itu cuci kulit singkong yang telah dipotong dengan dikasih garam 1 sdm lakukan secara berulang 2-3 kali hingga kulit singkongnya bersih.

Gambar 6. 11 Mengupas Kulit Singkong dari Buahnya

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Ditengah-tengah proses, ibu-ibu bercerita, bahwa banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa kulit singkong masih bisa dimanfaatkan menjadi makanan. Untuk singkongnya harus yang segar agar saat pengupasan bisa mudah dan kulitnya tidak terlalu kotor.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Saat dikupas juga harus hati-hati agar kulit singkong tersebut tidak sobek.

Gambar 6. 12 Merendam Kulit Singkong

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Setelah kulit singkong dikupas dan dicuci sampai bersih tahap selanjutnya yakni meremdam kulit singkong semalaman dengan dicampuri garam dan soda kue ½ sendok teh tujuan perendaman tersebut agar kulit singkong bisa lembek dan tidak pahit. Lalu keesokan harinya ibu-ibu menyiapkan rempah-rempah untuk proses selanjutnya.

Gambar 6. 13 Menyiapkan rempah-rempah

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selanjutnya terbagi menjadi dua adonan, adonan kering dan adonan basah. Kulit singkong yang sudah direndam semalaman dicuci lagi sebanyak dua kali dengan dikasih garam. Setelah itu dikasih kunyik bubuk agar kulit singkong bisa memiliki warna. Lalu campur kulit singkong dengan adonan basah aduk hingga merata

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

selanjutnya diambil sedikit demi sedikit lalu campurkan dengan adonan kering.

Gambar 6. 14 Mencampurkan Kulit Singkong dengan Tepung

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Saat mengambil kulit singkong dari adonan basah lalu dicampurkan ke adonan kering harus ada adonannya supaya usunya bisa besar. Dan langkah terakhir yakni penggorengan.

Gambar 6. 15 Penggorengan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Komunitas ibu-ibu rumah tangga ini sangat gembira bisa mengembangkan produk baru yang belum pernah ada di Desa Manting sebelumnya.

Gambar 6. 16 Pengemasan dan Pelabelan

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Sumber : Dokumentasi Peneliti

5. Pemasaran Keripik Usus Kulit Singkong

Setelah aksi pembuatan usus dari kulit singkong, Para ibu menghitung setiap bahan dan kemasan, menentukan harga jual, dan menghitung berapa banyak keuntungan yang akan mereka dapatkan. Para ibu-ibu setuju bahwa untuk Rp. 5.000/bungkus. Harga dan kemasan produk ini konsisten. Toko atau warung terdekat dari rumah produksi akan dijadikan sasaran pertama. Label kemasan juga disertakan dengan kemasan ini agar orang lain dapat dengan mudah mengidentifikasi produk tersebut.

Gambar 6. 17 Produk Keripik Usus Kulit Singkong

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Zaman semakin modern persaingan dibidang bisnis semakin ketat. Selain dijual secara offline, pesaingan ini dapat dihindari dengan menggunakan sistem baru sehingga bisnis akan terus berkembang tanpa takut

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

dikalahkan oleh pengelola keuangan lainnya. Usus bukan olahan yang asing bagi masyarakat tetapi pembuatan usus dari kulit singkong yang terbaru di masyarakat Desa Manting. Karena olahan ini sangat renyah dan gurih, bisa dijadikan cemilan dimanapun kita berada terutama untuk remaja dan anak-anak. Tidak perlu lagi membuka toko pengembangan di era yang semakin canggih saat ini untuk memulai bisnis teknologi membuat segalanya lebih sederhana dan praktis. Dengan memanfaaatkan web semuanya harus dimungkinkan secara produktif dan cepat.

Gambar 6. 18 Produk Keripik Usus Kulit Singkong Melalui Medsos

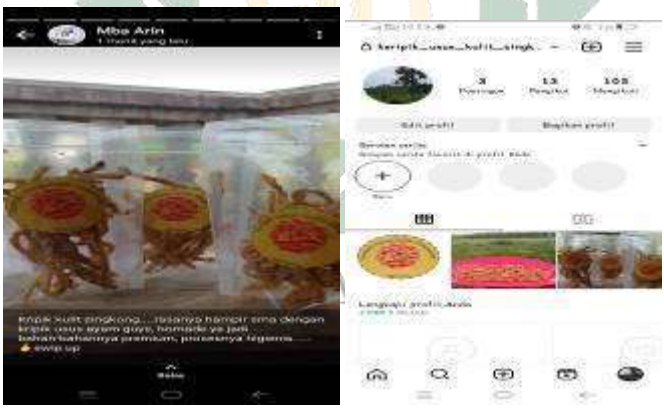

Sumber : Dokumentasi Peneliti

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 6. 19 Brand Keripik Usus Kulit Singkong

Sumber : Dokumentasi Peneliti

6. Hasil Pembuatan Usus Dari Kulit Singkong

Pemanfaatan limbah kulit singkong untuk tujuan kreatif diharapkan dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Ibu-ibu kreatif dapat mewujudkan dengan pendampingan masyarakat, bahwa sampah yang dulunya dianggap sampah ternyata dapat dijadikan makanan, mengubah sampah yang dapat mencemari lingkungan menjadi sesuatu yang bermanfaat. Para ibu rumah tangga diharapkan dapat menemukan metode inovatif untuk memanfaatkan limbah kulit singkong lainnya dengan mengikuti kegiatan pendampingan ini. Berikut hasil pembuatan usus bersama kelompok ibu-ibu rumah tangga :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Gambar 6. 20 Hasil Pembuatan Produk Kulit Singkong

Sumber : Dokumentasi Peneliti

7. Pembentukan Kelompok

Ketika komunitas ibu-ibu kreatif sudah berkumpul, kemudian langkah selanjutnya yakni melakukan pembentukan struktur dari ketua, bendahara, sekertaris, dan anggota. Peneliti mengajak ibu-ibu ini untuk menentukan misi, tujuan, dan visi yang ingin mereka wujudkan dengan adanya komunitas ini. Untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan mereka, para ibu-ibu ini bersatu untuk membentuk komunitas usaha bersama dengan tujuan meningkatkan kemandirian dengan memiliki penghasilan sendiri. Terbentuknya kelompok yaitu untuk mempermudah serta mempelancarkan kegiatan yang lebih terstruktur, pembagian kelompok ini agar setiap anggota bertanggung jawab pada kelompok yang lainnya dalam melakukan pengelolaan. Pendampingan dalam pembentukan kelompok dilakukan di Desa Manting

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

merupakan kegiatan pertama kali sehingga kegiatan pembentukan kelompok ini bisa berjalan dengan baik. Ibu-ibu juga ingin memiliki usaha sendiri. Oleh sebab itu ibu-ibu kreatif sangat antusias dalam pembentukan kelompok, sehingga ada 10 orang yang ikut serta dalam pembentukan struktur :

Tabel 6. 21 Pembentukan Kelompok Ibu-ibu Kreatif

No.	Nama	Jabatan
1.	Bu Ita	Penanggung Jawab
2.	Bu Suci	Ketua
3.	Bu Lia	Sekertaris
4.	Bu Ani	Bendahara
5.	Bu Pariaton	Bagian Produksi
6.	Bu Ros	
7.	Bu Par	
8.	Bu Sujiati	Bagian Pemasaram
9.	Bu Narti	
10.	Bu Ana	

Hasil FGD Bersama Kelompok

Tabel diatas dapat disimpulkan masih ada sedikit orang dikomunitas tersebut. Dikarenakan baru terbentuk serta kurangnya antusias masyarakat. Untuk kedepannya diharapkan banyak warga yang terlibat dalam proses peningkatan perekonomian sekaligus membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan menjadikan Desa Manting maju serta dikenal banyak orang. Salah satu tugas dari ketua yakni berpartisipasi dalam komunitas untuk memantau semua anggota agar bertanggung jawab sehingga semua kegiatannya berjalan dengan baik. Tugas bendahara yakni mengatur aliran

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

uang masuk dan keluar komunitas dan bertanggung jawab untuk melacak dana masuk serta keluar. Untuk sektor produksi, bertanggung jawab untuk membuat olahan kulit singkong agar bisa laris dipasaran. Dan yang terakhir bagian pemasaran bertugas menjual hasil olahan keripik usus kepada pelanggan baik dijual secara online maupun dititipkan ke toko-toko.

8. Monitoring dan evaluasi pendampingan *(Destiny)*

Setelah dinamika proses pengorganisasian selesai tahap monitoring dan evaluasi merupakan langkah selanjutnya. Perkembangan dan penilaian ini dilakukan untuk melihat seberapa solid latihan-latihan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Ibu-ibu Desa Manting telah berkumpul membentuk kelompok sehingga setelah peneliti keluar lapangan masih ada yang berkoordinasi dan melanjutkan belajar bersama dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dan melanjutkan dalam mengembangkan produk yang sudah dipasarkan baik di Desa maupun diluar Desa. Dalam berwirausaha nilai jual bukanlah faktor terpenting. Masyarakat di sisi lain, mampu menghargai dan memperhatikan aset yang ada disekitarnya dan siap beradaptasi dengan perkembangan kedepan untuk maju dan berkembang.

Peneliti mendapatkan pengalaman dan informasi yang signifikan dari area penelitian dengan berkoordinasi langsung di lapangan. Kemampuan masyarakat dalam mengelola aset singkong di desanya mengalami perubahan yang signifikan akibat aktivitas masyarakat. Inovasi produksi keripik usus dari kulit singkong dimungkinkan melalui pembentukan kelompok usaha yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. Selain itu, masyarakat juga menyadari bahwa kulit singkong yang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

biasanya diremehkan dan dianggap sebagai limbah dapat diolah menjadi barang dengan harga jual yang tinggi.

Peneliti mengajak masyarakat umum untuk memahami pemikiran bagian dan keluarnya gaji. Teori ember bocor adalah nama yang diberikan dalam pendekatan konsep ABCD. Gagasan ini dimaksudkan untuk menggambarkan situasi di mana ember yang bocor memiliki lubang yang memungkinkan air di dalamnya terus mengalir keluar. Maka ember yang bocor memerlukan penembelan. Dari (*leacky backet*) individu yang awalnya tampak seperti ember bocor mungkin dapat menutup ember bocor melalui pengelolaan keripik usus. Selain itu, masyarakat menyatakan bahwa mereka menginginkan fasilitas penyimpanan ember yang anti bocor hingga siap digunakan. Pengelolaan dan pengemasan keripik usus kulit singkong membutuhkan modal yang banyak.

Orang dapat memahami aset dan mengubah aset tersebut menjadi peluang berdasarkan pendapatan. Meski keberhasilan mereka hanya di bidang memasak pada Masyarakat juga menyadari selama tahap FGD bahwa mereka memiliki kisah sukses yakni membuat tas dari bahan bekas, dan menanam sayur-sayuran namun dengan potensi yang mereka miliki siap menggunakan aset yang ada untuk membuka peluang. Masyarakat kemudian dapat membangun keuangan mereka.

Harga singkong di Desa Manting sangat rendah dibandingkan dengan harga dipasar. Namun di Desa Manting langsung di jual ke juragan maupun pengepul. Dari hasil penjualan tersebut tentu uangnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan digunakan untuk membeli bibit maupun kebutuhan lainnya. Hasil bumi Desa Manting sangat melimpah oleh karena itu,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

masyarakat memiliki impian bisa memanfaatkan aset yang telah mereka miliki bukan dijual secara mentah lalu Desa lain yang mengelolah menjadi produk makanan. Sebagai hasil dari mimpi ini, sebuah konsep baru untuk mengubah kulit singkong menjadi keripik usus muncul. Ide ini diciptakan oleh orang-orang yang telah membentuk kelompok untuk menghasilkan pendapatan yang dapat diterima sesuai dengan produk yang mereka hasilkan.

Terlaksananya pendampingan ini memiliki harapan yang tinggi bagi Desa setempat dapat mengetahui dan mengapresiasi kemampuannya. Masyarakat jelas mengalami transformasi. Baik pola pikir dan pengetahuan mereka telah berubah sebagai akibat dari perubahan tersebut. Pemberdayaan tidak dapat dicapai dengan cepat atau mudah. Untuk melakukan pemberdayaan di masyarakat diperlukan kesabaran. Sepanjang prosesnya, banyak kendala akan ditemui. Selain itu, agar masyarakat dapat mengembangkan pengetahuan secara berkelanjutan, kegiatan harus ditindaklanjuti dengan monitoring dan evaluasi. Pendekatan ABCD juga digunakan dalam proses pemberdayaan, dengan penekanan pada penciptaan aset masyarakat sebagai fokus utamanya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB VII
ANALISIS PERUBAHAN

Perubahan yang signifikan bagi masyarakat dimungkinkan melalui proses pendampingan yang telah dilakukan. Tanpa proses atau perencanaan, masyarakat tidak secara langsung mengalami perubahan yang terjadi. Perubahan dinilai tidak hanya dari segi perubahan ekonomi masyarakat, tetapi juga dari segi perubahan kesadaran masyarakat akan potensi dan kemauan untuk memanfaatkannya dengan baik. Salah satu tanda kemajuan yang terjadi di Desa Manting adalah keinginan masyarakat setempat untuk membentuk kelompok. Dengan antusias yang dimiliki masyarakat membuktikan bahwa masyarakat Desa Manting bisa berubah untuk menuju ke perubahan yang lebih baik lagi. Sampah kulit singkong merupakan sampah organik yang mudah terurai secara alami. Awalnya limbah kulit singkong dibuang karena tidak semua orang tau bahwa kulit singkong masih bisa dimanfaatkan. Akan tetapi setelah adanya pendampingan dengan fasilitator, kini ibu-ibu kreatif mampu membentuk komunitas dan membuka usaha keripik usus dari kulit singkong. Sasaran yang diantisipasi warga Desa Manting adalah transformasi yang terjadi di sana, baik dari segi mentalitas maupun ekonomi masyarakat yang lebih baik.

A. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat Desa Manting

1. Perubahan Pola Pikir Pada Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga

Pola pikir masyarakat kelompok ibu-ibu rumah tangga yang beranggapan bahwa limbah kulit singkong merupakan sampah yang dapat mencemari lingkungan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Namun ibu-ibu dapat berinovasi dalam pengelolaan limbah kulit singkong dengan mengubahnya menjadi keripik usus dengan mengikuti kegiatan pendampingan. Proses pendampingan ini membutuhkan kreativitas dan keterampilan kelompok dengan memanfaatkan limbah kulit singkong menjadi hal yang bermanfaat. Pendampingan ini dilaksanakan sesuai dengan rencana dan harapan proses FGD bersama untuk komunitas ibu-ibu kreatif.

Sebenarnya mengelolah limbah dari kulit singkong menjadi keripik usus adalah proses yang sederhana dan tidak berbelit-belit. Dalam sistem pembuatan membutuhkan imajinasi yang cukup besar untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sebagian orang sering menyepelekan limbah kulit singkong. Oleh karena itu, agar limbah kulit singkong dapat dijual ke masyarakat luas, diperlukan pola pikir yang kreatif untuk menghasilkan cita rasa yang khas dan menarik. Kegiatan seperti ini bisa menumbuhkan pengalaman baru dan menumbuhkan kreativitas di usia yang tak lagi muda, oleh karena itu para ibu begitu antusias mengikutinya. Usia bukanlah penghalang bagi orang yang ingin belajar sesuatu yang baru dan baru. Mereka mungkin akan lebih terinspirasi untuk mencoba hal baru dengan limbah kulit singkong jika memiliki informasi baru. Agar komunitas ibu-ibu kreatif bisa menjadi desa mandiri untuk tujuan pengelolaan limbah kulit singkong.

Gambar 7. 1 Limbah Kulit Singkong

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Sumber : Dokumentasi Peneliti

2. Perubahan Ekonomi Masyarakat Melalui pengelolaan Kulit Singkong Menjadi Usus

Peningkatan ekonomi yakni terdapat peningkatan kapasitas untuk memproduksi barang dan menyediakan layanan. Pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai proses perubahan terus-menerus untuk mencapai keadaan tertentu yang menguntungkan. Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dikatakan hasil karena keterlibatan masyarakat dalam perubahan perilaku dan perspektif yang lebih luas. Dalam hal ini, peneliti membantu masyarakat dalam mewujudkan bahwa mereka dapat memperoleh manfaat ekonomi mereka dengan memanfaatkan aset mereka dengan baik. Peneliti dan sekelompok ibu-ibu kreatif berusaha mengubah kulit singkong menjadi keripik usus. Dengan aset yang melimpah masyarakat memproduksi tanaman singkong namun limbahnya tidak dimanfaatkan seperti yang diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan. Hasilnya, komunitas ibu-ibu kreatif mengubah limbah kulit singkong menjadi sesuatu yang bisa dijual untuk mendapatkan uang. Hasil proses pembuatan kulit singkong dipasarkan dan diakui sebagai makanan khas Desa Manting.

Terbentuknya komunitas ini diharapkan bisa menjalin silaturahmi dalam membangun bisnis. Sebagian besar tindakan ibu-ibu kreatif ini melibatkan pengaturan ulang makanan sebelumnya diremehkan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang akan menarik minat orang lain. Kemampuan ibu-ibu ini menjadi suatu kemampuan untuk menemukan hal-hal baru. Dengan adanya perubahan yang terjadi di

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

masyarakat akan menghantarkan komunitas ibu-ibu untuk mewujudkan mimpi-mimpi mereka dan terciptanya tujuan serta kesejahteraan bersama

3. Menambah Keterampilan Baru Bagi Komunitas Ibu-Ibu Rumah Tangga

Komunitas ibu-ibu kreatif pasti mendapatkan keterampilan dan kreativitas baru sebagai hasil dari perubahan tersebut. Tidak hanya mengubah cara berpikir dan berpartisipasi dalam pengelolaan limbah kulit singkong. Kita menyadari bahwa kulit singkong merupakan sampah organik yang mudah terurai namun harus segera diolah agar tidak busuk. Jika dibiarkan dapat merusak lingkungan. Akibatnya, transformasi limbah kulit singkong menjadi sesuatu yang bermanfaat yang lebih berharga daripada membuangnya juga akan dipengaruhi oleh perubahan pola pikir masyarakat. Bukan hanya mengatasi keterampilan dalam pengelolaan keripik usus. Namun peningkatan kemampuan mereka dalam mengelolah limbah kulit singkong merupakan nilai jual yang signifikan. Proses pencegahan peningkatan pencemaran limbah diharapkan akan berdampak signifikan dengan keterampilan baru ini.

4. Perubahan Terhadap Etika Lingkungan

Apabila limbah kulit singkong semakin banyak maka akan berpengaruh pada lingkungan. Limbah kulit singkong tersebut akan menimbulkan bau yang tidak sedap apabila sampah tersebut tidak langsung diolah dengan baik. Limbah kulit singkong dapat mendatangkan banyak penyakit dan bisa merusak lingkungan juga ekosistem di sekitarnya karena terkena pencemaran. Moral lingkungan sangat penting untuk segala jenis kegiatan yang membantu mengembalikan keseimbangan lingkungan. Dalam moral ekologis tidak

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

hanya mengkaji cara berperilaku yang dilakukan manusia terhadap iklim umum. Namun, itu juga terhubung dengan makhluk hidup dunia. Diharapkan dengan mengolah limbah kulit singkong menjadi keripik usus, anggota ibu-ibu dapat belajar dan menerapkan etika lingkungan. sehingga mereka dapat menjaga lingkungan untuk kebaikan hidup orang lain.

5. Dukungan Pemerintah Desa adanya Komunitas Ibu-Ibu Kreatif

Perlunya dukungan dari semua pihak khususnya aparat desa ini sangat dibutuhkan demi kelancaran dalam rencana memasarkan prodak keripik usus. Aparat desa merupakan salah satu bagian dari menyukseskan pemasaran karena menjadi mudah dalam urusan surat-menyurat serta memperbolehkan. Pak Suyatno selaku kepala desa Manting sangat mendukung adanya kegiatan ini dengan begitu bisa memajukan desa Manting agar terkenal di khalayak umum. Semakin banyak pihak yang mendukung jalannya kegiatan pemasaran ini, semakin semangat para anggota komunitas ibu-ibu kreatif untuk membuat varian baru kulit singkong agar terkenal dikalangan masyarakat.

B. Analisis Sirkulasi Keuangan *(Leaky Bucket)*

Proses pendampingan ini dilaksanakan di Desa Manting dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian ibu-ibu melalui pengelolaan kulit singkong menjadi keripik usus. Dengan memanfaatkan limbah kulit singkong yang mana biasanya kulit singkong langsung dibuang tetapi hal ini bisa dimanfaatkan sebagai sesuatu olahan makanan yang bernilai jual tinggi sebagai akibatnya bisa mempertinggi perekonomian masyarakat. Peneliti mengajak ibu rumah tangga yang menjadi sasaran perubahan buat pemanfaatan limbah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

kulit singkong sebagai bahan dasar yang harus diolah kembali menjadi keipik usus. Peneliti melakukan proses pendampingan bersama ibu-ibu Desa Manting dengan menggunakan teknik ABCD *(Asset Based Community Development)* yang mana dengan teknik ini dapat menggunakan tahap 5D yang berfokus pada aset serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar.

Pendampingan yang diberikan ole peneliti ini menggunakan peputaran keuangan untuk membantu ibu-ibu dalam mengidentifikasi dan mengetahui bagian dan keluar dari sistem keuangan yang termasuk dalam kelompok Desa Manting. Sistem peputaran keungan (*Leacky Bucket*) atau yang disebut ember bocor digunakan untuk memudahkan kelompok maupun masyarakat umum untuk mengetahui dan memahami keluar masuknya perekonomian keuangan yang dimilikinya. Dengan demikian, kegiatan perubahan kegiatan yang telah dilakukan bersama dengan ibu-ibu dapat memanfaatkan analisis peputaran keuangan yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemandirian komunitas ibu-ibu di Desa Manting.

Tabel 7. 1 Perhitungan Modal Pembuatan Usus Kulit Singkong

No.	Barang	Satuan	Harga	Jumlah
1.	Singkong	5 kg	5.000	25.000
2.	Tepung serbaguna	2 bungkus	10.000	10.000
3.	Tepung segitiga biru	½ kg	5.000	5.000
4.	Tepung beras	1 bungkus	8.000	8.000
5.	Telur	3 buah	2.500	7.500
6.	Lada bubuk	2 saset	500	1.000

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

7.	Kunyit bubuk	2 saset	500	1.000
8.	Kaldu bubuk	2 saset	500	1.000
9.	Garam	1 bungkus	1.500	1.500
10.	Minyak goreng	1 Liter	13.000	13.000
11.	Soda Kue	1 saset	3.000	3.000
12.	Pouche (10x17)	1 pack	15.000	15.000
13.	Stiker	1 lembar	13.000	13.000
Pengeluaran				104.000

Sumber : Diolah dari hasil pengelolaan pertama

Tabel 7. 2 Sirkulasi Pendapatan Keripik Usus

Komponen	Jumlah	Harga Satuan	Hasil Penjualan	Pendapatan
Kemasan 50 gram	40	5000	200.000	96.000

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Pertama pembuatan keripik usus oleh komunitas ibu-ibu kreatif. Berhasil membuat 30 bungkus *ponc* dengan berat 50 gram. Biaya penyediaaan bahan singkong sebesar 25.000 dan menjual hasil olahan tersebut dengan harga 5.000. Ibu-ibu sepakat untuk menjual dengan harga standar tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah, bersama kelompok mengkalkulasikan atau menjualkan sehingga mendapatan keuntungan dari jumlah olahan dikali dengan harga satuan keripik usus dikurangi modal maka mendapangan keuntungan 96.000.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

- Laba Kotor : 40 ponc x Rp. 5.000 = Rp. 200.000
- Laba Bersih : Laba Kotor – Laba Produksi
- Laba Bersih Rp. 200.000 – Rp. 104.000
  = Rp. 96.000

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB VIII
EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Setelah selesainya serangkaian sistem pembinaan ini dilakukan peneliti bersama ibu rumah tangga di Desa Manting Kecamatan Jatirejo, tahap setelah selanjutnya menentukan sejauh mana kegiatan yang merupakan bagian dari program berhasil dan tidak berhasil.

Pertanyaan yang bisa dijawab saat ini adalah seberapa banyak ibu-ibu Kota Manting dapat memahami aset dan potensi mereka untuk mencapai tujuan bersama. Pelatihan inovatif dalam pengelolaan kulit singkong yang dimasukkan ke dalam usus menjadi fokus program yang dikembangkan peneliti. Komunitas ibu-ibu rumah tangga bisa memanfaatkan potensinya untuk mengembangkan produk-produk baru yang menarik sesuai dengan keinginannya kita dengan harapan dapat menjadikan ibu-ibu Desa Manting bisa mencari uang sendiri serta mereka bisa lebih mandiri.

Evaluasi ini dilakukan setelah proses kegiatan pendampingan yang telah dilakukan oleh komunitas ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan inovasi dalam pengelolaan kulit singkong menjadi usus. Pada tahap ini peneliti mempersilahkan para ibu-ibu untuk menunjukkan sejauh mana keberhasilan telah dicapai dan hambatan yang dialami selama program latihan. Pada siklus asesmen ini ditemukan beberapa hambatan, misalnya banyak ibu yang kurang dari persiapan karena dicegah dengan kegiatan lainnya. Terdapat beberapa yang datangnya tidak tepat waktu sehingga pelatihan pembuatan usus kulit singkong menjadi singkat. Untuk kedepannya diharapkan komunitas ibu-ibu bisa

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

mengembangkan potensial dengan tujuan agar dapat memperoleh perubahan yang unggul.

Evaluasi ini banyak mengajarkan kita tentang suatu tindakan, dimulai dengan memimpikan masa depan. Jika kita memikirkan sebuah mimpi, itu akan menjadi sebuah rencana, jika kita mengatakan sebuah rencana, itu menjadi sebuah komitmen, dan jika kita melakukan komitmen, itu menjadi kenyataan. Ini adalah evaluasi perubahan hidup yang paling berguna dengan menggunakan metode ABCD. Tahap ini dilakukan agar kita bisa mengetahui seberapa jauh kita bisa melakukan sesuatu yang selalu ingin kita lakukan. Butuh waktu lama untuk mendapatkan suatu tujuan perlu melakukan beberapa perubahan analisis, dan melakukan pemantauan dan evaluasi akhir dari pendampingan hingga keberhasilan program, yang akan mengubah keadaan menjadi lebih baik di masa depan.

Tabel 8. 1 Evaluasi Program

No.	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1.	Masyarakat belum memahami aset dan potensi yang mereka miliki.	Masyarakat menjadi sadar bawasanya mereka memiliki aset dan potensi yang bisa dimanfaatkan.
2.	Komunitas ibu-ibu rumah tangga belum bisa memanfaatkan limbah kulit	Komunitas ibu-ibu rumah tangga bisa memanfaatkan limbah kulit singkong

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

	singkong	menjadi keripik usus
3.	Ibu-ibu rumah tangga banyak yang menganggur serta mengabaikan kemampuan yang mereka miliki	Ibu-ibu rumah tangga lebih produktif serta kreatif dalam memanfaatkan kemampuan yang mereka miliki
4.	Belum ada komunitas ibu-ibu yang kreatif membuat aset dari singkong.	Terbentuknya ibu-ibu kreatif yang terlibat aktif dalam pengeloaan aset singkong
5.	Masyarakat belum menyadari bahwa membangun aset dapat menambah penghasilan	Masyarakat sudah mengetahui bahwa mereka dapat menaikkan penghasilan mereka menggunakan mengembangkan aset.

Sumber : Hasil Analisis Peneliti

Pada tabel di atas cenderung terurai bahwa daerah lokal ibu-ibu kreatif di Kota Manting belum melihat dan mengenali sumber daya yang mereka miliki. Sebagai akibatnya sering terjadi konflik ekonomi di setiap warga yang ada di Desa Manting. Tetapi, dengan adanya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

aktivitas pendampingan pengelolaan kulit singkong menjadi keripik usus bisa merubah pola pikir masyarakat setempat untuk terus mengembangkan aset dan potensinya. Selain itu, dengan adanya pendampingan ini, ibu rumah tangga dapat menumbuhkan kemampuannya untuk lebih inovatif dan kreatif dalam mengelola makanan. Dan juga menjadikan ibu-ibu rumah tangga menjadi mandiri dan memiliki pendapan sendiri. Aksi keegiatan pendampingan ini tidak akan berjalan seperti yang diharapkan tanpa adanya dukungan dan semangat dari komunitas ibu-ibu kreatif dalam mengikuti aktivitas ini dari awal hingga sampai akhir program.

B. Refleksi Keberlanjutan

1. Refleksi Teoritik

Peneliti melaksanakan pendampingan ini pada Desa Manting, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto. Subyek pendampingan ini yakni komunitas ibu-ibu kreatif dengan memakai teori pendampingan. Dalam pendampingan kepada masyarakat berkaitan dengan pemanfaatan aset yang ada disekitar. Aset tersebut memiliki tujuan untuk dimanfaatkan serta dikelolah dengan baik. Aset yang bisa dimanfaatkan serta dikelolah yakni limbah kulit singkong. Keripik usus kulit singkong ini akan menjadi produk unggul ibu-ibu Desa Manting yang akan dipromosikan serta dijual. Selain itu komunitas ibu-ibu juga melakukan aksi yang kreatif serta inovasi. Produk ini akan menjadi favorit dan dapat menginspirasi warga Manting lainnya untuk mengikuti kegiatan serupa.

2. Refleksi Metodelogi

menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) untuk melakukan proses pendampingan bagi komunitas ibu-ibu kreatif. Desa

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Manting memiliki aset potensi masyarakat dapat ditemukan dengan menggunakan pendekatan ini. Peneliti tentu saja mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman baru selama proses pendampingan di Desa Manting. Selama proses pendampingan bersama kelompok ibu-ibu kreatif, peneliti mengumpulkan berbagai cerita. Peneliti mendapatkan ilmu baru saat terjun langsung ke lapangan karena dapat mempelajari banyak pelajaran bermanfaat yang tidak diajarkan di perkuliahan. Peneliti diterima dengan sangat baik oleh masyarakat Desa Manting, memastikan bahwa proses pendampingan berjalan lancar dari saat dia tiba hingga saat dia pergi. Komunitas ibu-ibu kreatif yang ingin tumbuh ke arah positif menjadi bahan refleksi pendampingan ini. Komunitas Ibu-ibu kreatif mempunyai potensi buat tumbuh serta juga keahlian dibidang mengolah makanan. Dalam hal ini peneliti dan komunitas ibu-ibu kreatif sama-sama belajar dan menambah pengalaman dalam memanfaatkan limbah kulit singkong yang bisa dijadikan sesuatu yang bermanfaat sehingga dapat menciptakan kemandirian dalam mengolah aset yang mereka miliki.

3. Refleksi Keberlanjutan

Setelah selesainya pelaksanaan kegiatan pendampingan dengan komunitas ibu-ibu kreatif terkait inovasi pengelolaan kulit singkong menjadi keripik usus. Selesainya pendampingan merupakan langkah awal yang menentukan berhasil atau tidaknya peneliti dalam mengorganisir komunitas ibu-ibu kreatif namun peningkatan ekonomi kerakyatan di Desa Manting bukanlah akhir dari sebuah kegiatan. Harapan terbesar para peneliti adalah agar inovasi pengelolaan kulit singkong yang digunakan untuk membuat keripik terus

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

berjalan lancar sehingga pergeseran ekonomi masyarakat dapat terlihat jelas. Program ini akan dapat berjalan lama jika semua orang bekerja sama dan tetap sinkron selama pelaksanaannya.

C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Peneliti menggunakan metode ABCD (*Aseet Based Community Development*) buat proses pendampingan. Peneliti menginstruksikan komunitas ibu-ibu rumah tangga tentang bagaimana memanfaatkan aset masyarakat selama proses pendampingan. Tanaman singkong adalah aset Desa Manting. Aset ini dapat digunakan dan dikelola secara efektif. Proses pendampingan pada masyarakat juga mampu dibandingkan menggunakan dakwah Bil Hal. Dakwah lebih memfokuskan pada larangan atau tindakan tertentu, serta dapat diungkapkan secara lisan maupun secara fisik. Dalam hal ini, proses pendampingan melibatkan persembahan kepada Allah SWT, seperti yang dijelaskan dalam Al-A'raf ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنّٰكُمْ فِى الْاَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيْهَا مَعَايِشَۗ قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ

Artinya : Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.[56]

Dari ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa kita harus mengungkapkan rasa terima kasih kita kepada Tuhan karena telah memberi kita sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kita bertanggung jawab untuk mengubah dan memanfaatkan dengan lebih baik hal-hal yang Allah ciptakan untuk

[56] Departemen agama RI, Al-Quran dan terjemahnya. Jakarta. 2019. Hal. 206

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

kita. Mirip dengan dukungan pengelolaan aset di Desa Manting. Di dalam Al-Qur'an telah dibuat pengertian tentang apa yang telah dibuat dan diputuskan tidak akan ada habisnya. Hal ini dapat ditemukan sebagai berikut dalam surat Al-Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya : Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.[57]

Dari ayat diatas dapat dijelaskan secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk mengembangkan dirinya sendiri untuk mencapai suatu keberhasilan. dengan proses menyadarkan mereka, dengan begitu masyarakat bisa sadar di dalam dirinya memiliki potensi yang berpotensial untuk dimanfaatkan menjadi kehidupan yang lebih baik untuk kedepannya. Dalam Al-Quran telah dijelaskan bahwa agar umat Islam dapat melakukan kegiatan ekonomi, maka dakwah harus tetap teguh berpedoman pada ajaran dan larangan Allah. Akibatnya, manusia di Bumi dapat secara efektif mengembangkan dan memanfaatkan aset dan potensi di sekitarnya, memungkinkan mereka menjalani kehidupan ekonomi yang lebih baik. Dakwah Bil Hal dalam pemberdayaan ekonomi di Desa Manting ini berupaya pada proses kalaborasi antara sumber daya

[57] Departemen agama RI, Al-Quran dan terjemahnya. Jakarta. 2019. Hal. 568

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

alam serta manusia yang disamakan dengan budaya lokal. Potensi yang ada di Desa Manting merupakan sebuah kekuatan untuk melakukan perubahan sosial dengan memanfaatkannya. Seperti halnya dalam Quran surat At-Tin ayat 4 sebagai berikut :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ

Artinya : Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.[58]

Berdasarkan ayat diatas ditegaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya. Dengan adanya akal pikiran serta kondisi tubuh yang lengkap dan sehat dibandingkan dengan ciptaan Allah lainnya. Ayat ini menjelaskan agar manusia mampu mengembangkan adanya pemikiran maupun keterampilan yang dimiliki. Adanya fisik dan pesikis jika dipelihara dan dikembangkan tentunya dapat memberikan kemanfaatan bagi dirinya sendiri serta orang lain. Dengan ini Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang istimewa. Manusia diciptakan dengan sebaik-baik sebagai kholifah di bumi ini agar mampu memimpin untuk menuju kesejahteraan dunia dan akhir.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[58] Departemen agama RI, Al-Quran dan terjemahnya. Jakarta. 2019. Hal. 901

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB IX
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut tiga kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan yang telah disampaikan di atas mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Manting dengan melakukan inovasi pengelolaan kulit singkong menjadi keripik usus dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat:

1. Kondisi masyarakat Desa Manting sebagai masyarakat agraris, mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, walaupun ada yang bekerja sebagai buruh tani. Potensi ekonomi yang bergerak dibidang pertanian ditunjukkan dengan letak Desa Manting yang berada di dekat pegunungan. Singkong merupakan hasil pertanian yang dihasilkan masyarakat Desa Manting. Banyak Desa Manting yang menanam singkong karena mudah untuk ditanam dan dijual meskipun harga singkong bisa dikatakan rendah. Desa Manting memiliki luas tegal 3,00 ha dalam satu tahun bisa menghasilkan 10-12 ton/ha.
2. Dalam melakukan proses pendampingan ini menggunakan metode ABCD. Terdapat tahapan atau strategi pemberdayaan masyarakat dalam pendekatan berbasis aset, tahapan tersebut adalah berupa 5D yang berarti (1) *discovery*, Pada tahap ini, daerah setempat dipersilakan untuk mengkaji sumber daya alam yang ada dan sumber daya tersebut berupa singkong 2) *Dream*, Pada tahap ini masyarakat diajak untuk berbagi kisah sukses individu dan kolektif mereka pada saat ini. Selanjutnya, Masyarakat diajak untuk memimpikan masa depan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

dengan memunculkan ide baru yakni pengolahan kulit singkong menjadi keripik usus. (3) *Design*, tahap ini mendapat beberapa hasil yang direncanakan oleh masyarakat setempat untuk memahami sebuah mimpi. Pertama, pembentukan kelompok khusus ibu rumah tangga. Kedua, menciptakan kemasan yang unik agar dapat dikenal dikalangan masyarakat. Ketiga, menjadikan masyarakat setempat memiliki jiwa kewirausahaan. (4) *Define*, tahap ini menerapkan aksi untuk mewujudkan sebuah perubahan. Aksi yang proses pembuatannya mulai dari penyedian bahan dan alat, serta melakukan tahap pengupasan, pencucian, perendaman, dan pengorengan selanjutnya dibungkus menggunakan kemasan yang berlebel lalu dipromosikan melalui media sosial serta dititipkan ke toko atau warung. (5) *Destiny*, tahapan ini dilakukan untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui kekurangan yang perlu untuk diperbaiki.

3. Hasil yang diperoleh dari proses pemberdayaan melalui pengelolaan kulit singkong menjadi keripik usus adalah (1) komunitas ibu-ibu mampu memanfaatkan dan mengelolah aset dengan benar akan dapat mengubah keadaan ekonomi mereka. (2) Pola pikir dan keterampilan masyarakat terhadap limbah kulit singkong telah berubah sehingga limbah kulit singkong khususnya keripik usus yang terbuat dari kulit singkong dapat dimanfaatkan sebagai produk makanan dan berkontribusi pada lingkungan yang lebih bersih dan sehat. (3) Ibu-ibu lebih produktif dan tidak perlu bergantung pada suami untuk memenuhi kebutuhan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

B. Rekomendasi dan Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian pada saat melakukan pendampingan meyakini bahwa Desa Manting memiliki aset yang begitu melimpah. Adapun saran yang diberikan peneliti yakni adanya kegiatan pengelolaan kulit singkong ini menjadi keberlanjutan serta menciptakan varian baru sehingga dapat menciptakan kemandirian dan kesejahteraan hidup masyarakat. Sedangkan rekomendasi dari peneliti yakni sebagai berikut :

1. Masyarakat harus lebih meningkatkan kreatifitas serta inovasi baru kedepannya supaya masyarakat bisa menghadapi persaing pasar pada masa yang akan datang.
2. Diharapkan mengajak anak muda supaya bisnis yang baru didirikan bisa terus berkelanjutan
3. Menjaga kekompakan antar individu satu sama lain.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Ali Moh Aziz, 2019. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* . Palembang: Prenada Media.

Aliyudin. 2016. Dakwah Bi Al Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah.*

Andi,haris.2014."Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media". *Jurnal jupiter*. Vol 13 (2)

Apsari Nurlina Cipta dkk, 2017. *Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Penguatan Kapasitas dalam Pengolahan Hasil Kopi Di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedan, Jurnal Penelitian & PPM,* Vol 4 No: 2.

Astuningtias, Nur. (2008), *Usaha Pemanfaatan Limbah Singkong*. Bogor: Managemen Agribisnis IPB.

Berkah Susanto, dkk, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Menjadi Usaha Kreatif di Desa Duren. Vol.6 No.3 (2021) pp. 512-515.

Carr, J. 2009. *"Creative Industries, Creative Workers and the Creative Economy: a Review of Selected Recent Literature. Scottish Government Social Research".*

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Penerbit Hilal, Bandung, 2016.

Dr.Zubaedi, 2014. *Pengembangan Masyarakat (Wacana dan Praktik*). Jakarta : Prenada Media Group.

Endang Sumiratin, dkk, 2022. Pemberdayaan Industri Kreatif Ibu Rumah Tangga Dalam Pembuatan Kue Singkong Pelangi di

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Wawanggole Kabupaten Konawe, Jurnal JPIKES, Vol.2 No.2 (Juli 2022)

Fitri Dian Nila Sari, dkk, 2019. *Pelatihan Pengolahan Tepung Mocaf dari Kulit Singkong pada Pengusaha Keripik Singkong*. Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan

Hadiyanti, Puji. 2008. Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbm Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan.* Vol 17.

Hartini Sri dkk, 2015. *Pemberdayaan Petani Singkong Desa Kendel, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali melalui Sentuhan Fortifikasi-Fermentasi Singkong, Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol: 1 (1)

Hawwin Muzakki. Produksi Kue Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Singkong di Krajan Blimbing Dolopo Madiun. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol, 1 No.2 (2020) 87-99

Hidayah Latuconsina. 2014. *pendidikan kreatif (menuju generasi kreatif dan kemajuan ekonomi kreatif di Indonesia)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Hutani FD, Harijono H. 2014. Pengaruh penggantian larutan dan konsentrasi NaHCO3 terhadap penurunan kadar sianida pada pengolahan tepung ubi kayu. J Pangan dan Agroindustri.

Jamarun N, Herawati R. 2001. Pengaruh Suhu dan Lama Perendaman terhadap Kandungan Protein Kasar, Serat Kasar, dan HCN Biji Karet. J Andalas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Kementerian Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta: Almahira, 2015).

Latuconsina Hidayah, 2014. *pendidikan kreatif (menuju generasi kreatif dan kemajuan ekonomi kreatif di Indonesia).* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

M. Alhada. 2021. *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif.* Ar Rehla: *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. Vol 1 (2).

Masyhur. Amin. 1997. "Dakwah Islam dan pesan moral. Yogyakarta: Al-Amin Pers.

Noviyanti Ririn, *Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren, Jurnal Penelitian Intaj (online),* diakses pada 2 Februari 2023 dari https://scholar.google.co.id

Nur, Astuningtias. 2008. *Usaha Pemanfaatan Limbah Singkong*. Bogor: Managemen Agribisnis IPB.

Purnomo Rohmat Aldy. 2016. *"Ekonomi Kreatif : Pilar Indonesia",* Surakarta: Ziyad Visi Media .

Ramelan Djuwita Sudjana., W. Dkk. 2015. *Model Pemanfaatan Kawasan Cagar Budaya Trowulan Berbasis Masyarakat.* AMERTA, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi* Vol. 33 No. 1.

Richana, 2012. *Ubi Kayu dan Ubi Jalar: Botani-Budidaya, Teknologi Proses Teknologi Pascapanen.* Bandung: Nuansa Cendekia.

Ririn Noviyanti., *Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan jiwa Entrepreneurship di*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Lingkungan Pesantren, Jurnal Penelitian Intaj (online), diakses pada 2 Rebruari 2023 dari https://scholar.google.co.id

Salahuddin Nadhir dkk, 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Bassed Community-driven Development)*, Surabaya: LP2M Uin Sunan Ampel Surabaya.

Salim, E. 2012. Sukses bisnis nata de cassava skala rumah tangga. Yogyakarta: Laily Publisher.

Santoso Imam Arief, D. 2017. Jurnal Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN 3, no. 2. *"IPTEK Bagi Masyarakat (lbm) Pengolahan Limbah Kain Perca Di Kelurahan Tipes Kecamatan Serengan Kota Solo"*

Saragih Rintan, 2017.*"Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial" Jurnal Kewirausaahaan*. Vol 3, No 2.

Shihab, M, Quraish 2005. *"Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran"*. Jakarta: Lentera Hati.

Soetomo, 2009. *Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sri Hartini, dkk, Pemberdayaan Petani Singkong Desa Kendel, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali Melalui Sentuhan Fortifikasi-Fermentasi Singkong. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. Mei 2015, Vol: 1 (1): 35-40.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : PT Refika Aditama.

Sumiratin Endang, dkk, 2022. *Pemberdayaan Industri Kreatif Ibu Rumah Tangga Dalam Pembuatan Kue Singkong Pelangi Di Wawonggole Kabupaten Konawe, Jurnal JPIKES*, Vol. 2 No. 2.

Syarh Al-Arba'in An-Nawawiyyah. Cetakan ketiga, Tahun 1425 H. Syaikh Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin. Penerbit Dar Ats-Tsuraya Sumber https://rumaysho.com/23958-hadits-arbain-34-mengubah-kemungkaran.html

Syekh Ali Mahfudz, Hidayatul Mursyidin, ila Thuruq Al-Wa'ziwa Khitabah, Beirut:Dar Alma'Rif., Hal 7.

Wijayanti Ratna, Baiquni., M. dkk. 2016. *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo,* Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/